



**CITRAAN DAN METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DALAM
ALBUM *UMARETE KARA HAJIMETE MITA YUME KARYA*
NOGIZAKA46
(KAJIAN STILISTIKA)**

乃木坂 46 の「生まれてから初めて見た夢」というアルバムにおけるイメージ
と意味領域の生態系の隠喩
「文体の研究」

Skripsi

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Yoedi Setiawan

13050116130023

**PROGRAM STUDI S1 - BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2020**

**CITRAAN DAN METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA DALAM
ALBUM *UMARETE KARA HAJIMETE MITA YUME* KARYA**

NOGIZAKA46

(KAJIAN STILISTIKA)

乃木坂 46 の「生まれてから初めて見た夢」というアルバムにおけるイメージ
と意味領域の生態系の隠喩
「文体の研究」

Skripsi

Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Yoedi Setiawan

13050116130023

PROGRAM STUDI S1 - BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari publikasi ataupun tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 21 Agustus 2020

Penulis,

Yoedi Setiawan

NIM 13050116130023

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Budi Mulyadi', written in a cursive style.

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

NIP 197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Citraan dan Metafora Ekosistem Medan dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* Karya Nogizaka46 (Kajian Stilistika)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 21 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

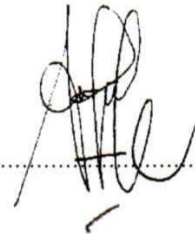
Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197307152014091003



Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK. 19810401011501200025



Anggota II

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP. 197301072014092001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

坂のない人生は、汗の輝きを知らない

— 乃木坂 46 - Route 246 —

風のように 風のように

思うままに生きてみよう

過去がどんな眩しくても

未来はもっと眩しいかもしれない

— 乃木坂 46 - 帰り道は遠回りしたくなる —

“There’s a reason that God gave us two ears, two eyes and one mouth. It’s so you can listen and watch twice as much as you talk. Best of all, listening costs you nothing.” – **Sir Alex Ferguson, Leading.**

“Don’t be a dreamer, just chase it. Because a dreamer just be a dream without effort to chase it.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk bapak yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu bekerja keras demi penulis dan untuk Almarhumah mama yang berada di sisi Allah SWT.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* Karya Nogizaka46” ini. Walaupun penulis banyak mengalami berbagai kendala dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan juga selaku Dosen Pembimbing Penulis. Terimakasih atas dukungan, bimbingan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajar dan membimbing mahasiswa.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum, selaku dosen wali penulis dari semester dua sampai penulis lulus. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan dukungan yang diberikan sensei hingga saat ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajar dan membimbing mahasiswa.

4. Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum, selaku dosen wali penulis dari semester satu dan semester dua. Terimakasih atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan sensei pada masa-masa orientasi dan awal perkuliahan di Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam mengajar dan membimbing mahasiswa.
5. Seluruh Dosen beserta jajaran staf Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Bapak dan Almarhumah Mama yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, kerja keras, dan dukungan yang tidak pernah terputus kepada penulis hingga penulis berada sampai titik ini.
7. Keluarga besar Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2016. Terimakasih telah memberikan sebuah kesan keluarga kecil yang berharga selama kuliah dan hidup di Semarang, kesan-kesan yang ada tidak akan pernah terlupakan sampai kapanpun.
8. Seluruh kepengurusan Himawari 2017 dan 2018. Terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan. Semoga kedepannya menjadi himpunan yang dapat mengayomi seluruh anggota dan dapat terus berimprovisasi agar menjadi himpunan yang lebih baik lagi.
9. Badan Pengurus Harian Himawari 2018. Terimakasih telah memberikan sebuah pengalaman organisasi yang sesungguhnya, bukan hanya

memberikan sebuah pembelajaran tentang *soft skill* maupun *hard skill*, tetapi juga telah memberikan sebuah pandangan pola pikir yang baru dalam kehidupan penulis.

10. Undip Career Center. Terimakasih atas segala pengalaman dan ilmu yang telah penulis dapatkan selama internship. Penulis banyak belajar untuk menjadi profesional dalam dunia pekerjaan. Terimakasih juga kepada teman-teman internship UCC Winner Batch 8 yang banyak memberikan penulis pola pikir yang baru.
11. Sedulur Gondes. Juan, Yoga, Rizal, Blair dan Bimo yang pembahasannya selalu tidak jauh dari harta, tahta, dan wanita. Terimakasih atas tawa dan kegilaan yang telah kita lalui. Jaga selalu silaturahmi sedulur.
12. Ambis Jalan Lurus. Moza, Clara, Tia, Febri, Rara yang selalu mendorong dan mendukung satu sama lain untuk selalu berada di jalan yang lurus nan penuh ambisi. Terimakasih atas waktu yang telah dilalui bersama dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Nogizaka46. Terimakasih atas seluruh karya-karya yang tidak pernah mengecewakan dan selalu membuat penulis bersemangat dalam menjalani hari ketika mendengarkan setiap karyanya. Semoga suatu saat penulis dapat berjumpa langsung menikmati konsernya.
14. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan kajian ilmu sastra, khususnya dalam penelitian lirik lagu berbahasa Jepang. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi rujukan bagi para pembaca yang tertarik dalam melakukan penelitian lirik lagu. Tentunya penulis sadar masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 21 Agustus 2020

Penulis,

Yoedi Setiawan

NIM 13050116130023

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Lirik Lagu	13
2.2.2 Struktural Puisi	14
2.2.3 Stilistika	18
2.2.4 Citraan / Imaji.....	20
2.2.5 Metafora.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2	Sumber Data dan Data Penelitian.....	28
3.3	Langkah-Langkah Penelitian.....	29
3.3.1	Metode Penyediaan Data	30
3.3.2	Metode Analisis Data	30
3.3.3	Metode Penyajian Data.....	31

BAB 4 ANALISIS CITRAAN DAN METAFORA EKOSISTEM MEDAN MAKNA PADA ALBUM UMARETE KARA HAJIMETE MITA YUME KARYA NOGIZAKA46..... 32

4.1	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Hadashi de Summer</i>	32
4.1.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Hadashi de Summer</i>	32
4.1.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Hadashi de Summer</i>	36
4.2	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Sayonara no Imi</i>	41
4.2.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Sayonara no Imi</i>	42
4.2.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Sayonara no Imi</i>	45
4.3	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Influencer</i>	52
4.3.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Influencer</i>	52
4.3.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Influencer</i>	54
4.4	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Buranko</i>	60
4.4.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Buranko</i>	60
4.4.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Buranko</i>	63
4.5	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Fuusen wa Ikiteiru</i>	68
4.5.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Fuusen wa Ikiteiru</i>	68
4.5.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Fuusen wa Ikiteiru</i>	70
4.6	Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Skydiving</i>	73
4.6.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Skydiving</i>	73

4.6.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Skydiving</i>	75
4.7	Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Gommenne, Smoothie</i>	82
4.7.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Gommenne, Smoothie</i>	82
4.7.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Gommenne, Smoothie</i>	85
4.8	Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Kimi ni Okuru Hana ga Nai</i>	89
4.8.1	Citraan pada Lirik Lagu <i>Kimi ni Okuru Hana ga Nai</i>	90
4.8.2	Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu <i>Kimi ni Okuru Hana ga Nai</i>	93
BAB 5 PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan	97
5.2	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102
要旨		105
LAMPIRAN		108
BIODATA		131

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hierarki Metafora Ekosistem Medan Makna

Tabel 2. Tabel Jumlah Citraan dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*

Tabel 3. Tabel Jumlah Metafora Ekosistem Medan Makna dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*

INTISARI

Setiawan, Yoedi. 2020. “Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna Pada Lirik Lagu dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* Karya Nogizaka46 (Kajian Stilistika)”. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Skripsi ini mengkaji tentang citraan dan metafora ekosistem medan makna yang terdapat dalam lirik lagu. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis penggunaan citraan dan metafora ekosistem medan makna beserta makna keseluruhan yang terkandung dalam setiap lirik lagu pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan lirik lagu dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46 yang berjudul *Hadashi de Summer*, *Sayonara no Imi*, *Influencer*, *Blanco*, *Fuusen wa Ikiteiru*, *Skydiving*, *Gomenne Smoothie*, dan *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dengan metode analisis data secara kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori stilistika, teori citraan dan teori metafora menurut perspektif Michael C. Haley.

Hasil analisis pada penelitian ini adalah ditemukannya citraan penglihatan sebanyak 20 data, citraan pendengaran sebanyak 7 data, citraan perabaan sebanyak 2 data, dan citraan pencecapan sebanyak 2 data. Kemudian, ditemukan juga metafora kategori *cosmos* sebanyak 8 data, kategori *human* sebanyak 7 data, kategori *object* sebanyak 6 data, kategori *energy* sebanyak 4 data, kategori *being* sebanyak 3 data, kategori *substance* sebanyak 2 data, kategori *terrestrial* sebanyak 2 data, dan kategori *living* sebanyak 2 data. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kedelapan lirik lagu yang dianalisis memiliki kesamaan tema yaitu tentang problematika percintaan yang terjadi pada remaja.

Kata kunci: lirik lagu, stilistika, citraan, metafora, Nogizaka46

ABSTRACT

Setiawan, Yoedi. 2020. "Imagery and The Metaphors of Ecosystem Field Meaning on the lyrics of Umarete Kara Hajimete Mita Yume Album by Nogizaka46 (Stylistics Studies)". A thesis of Japanese Language and Cultural Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

This thesis examine about imagery and the metaphors of ecosystem field meaning in the lyrics of a song. The purpose of this research is to describe and analyze the imagery and metaphors of ecosystem field meaning along with the meaning in the each of the Umarete Kara Hajimete Mita Yume song lyrics by Nogizaka46.

The source which used in this research are from the eight song lyrics in Umarete Kara Hajimete Mita Yume album by Nogizaka46 entitled Hadashi de Summer, Sayonara no Imi, Influencer, Blanco, Fuusen wa Ikiteiru, Skydiving, Gommenne Smoothie, and Kimi ni Okuru Hana ga Nai. This research is a qualitative descriptive study with a structural approach. The data collection method in this research used the literature study with qualitative data analysis methods. The theory used in this research are stylistic theory, imagery theory, and metaphor theory according Michael C. Haley Perspective.

The results of this research concludes that eight lyrics song in Umarete Kara Hajimete Mita Yume album has 20 data of visual imagery, 7 data of auditory imagery, 2 data of tactile imagery, and 2 data of gustatory imagery. Afterward, 8 metaphors of cosmos category, 7 metaphors of human category, 6 metaphors of object category, 4 metaphors of energy category, 3 metaphors of being category, 2 metaphors of substance category, 2 metaphors of terrestrial category, and 2 metaphors of living category was also found. In addition, it was be concluded that eight song analyzed has the same theme about the love problems that occur in adolescents.

Keywords: *song lyrics, stilistics, imagery, metaphors, Nogizaka46*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu kebutuhan hiburan yang tidak bisa dilepaskan pada kehidupan manusia pada saat ini. Dewasa ini, baik secara sadar ataupun tidak, manusia sering kali mendengarkan musik melalui berbagai media seperti televisi, radio, *web streaming*, dan media-media yang lainnya. Selain sebagai salah satu kebutuhan hiburan, musik juga mampu untuk meningkatkan suasana hati, membuat seseorang menjadi lebih rileks, dan dapat meningkatkan perasaan bahagia bagi pendengarnya. Jamalus berpendapat (1988: 1) musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Musik terbentuk dari irama, birama, harmoni dan melodi, dengan lirik berperan sebagai salah satu unsur dalam melodi yang paling utama dalam sebuah musik.

Dalam karya sastra, lirik juga sering dikenal sebagai puisi atau sajak. Soedjiman (melalui Hermintoyo, 2005: 1) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Lirik lagu sama dengan puisi, berisi mengenai curahan perasaan dan ekspresi perasaan pribadi seorang penulis dan tersusun dari beberapa bait yang memiliki unsur-unsur yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan, ide dan gagasan yang

digunakan penyair untuk memberikan pesan kepada penikmatnya. Karena lirik lagu merupakan curahan dan ekspresi perasaan yang bersifat pribadi bagi penyair, unsur-unsur seperti imajinasi, emosi, ide, pemikiran, irama, dan susunan kata-kata kias terkandung di dalam lirik lagu.

Curahan perasaan yang ingin disampaikan di dalam lirik lagu tidak secara jelas dan langsung ditulis oleh penyair. Banyak cara penyair menyampaikan curahan perasaan pribadi yang ingin disampaikan olehnya di dalam sebuah lirik, salah satunya adalah citraan. Citraan merupakan gambaran penyair mengenai pengalaman-pengalaman panca indera yang tertuang dalam kata-kata. Citraan membuat sebuah karya sastra seolah-olah hidup dan berinteraksi dengan pembaca karena memancing pembaca untuk berimajinasi terhadap kata-kata yang tertuang pada karya sastra. Citraan juga dapat memperindah sebuah lagu dengan menggugah pengalaman panca indera pembacanya.

Selain citraan, penggunaan kata-kata dalam lirik lagu dapat dilihat juga dari bahasa figuratif yang bersifat metaforis. Menurut Waluyo (1995: 83) bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Makna kias atau makna lambang ini berupa kata ataupun kalimat yang bersifat metaforis.

Dalam menciptakan kata ataupun kalimat yang bersifat metaforis, penyair tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dengan ekosistem pada

lingkungan disekitarnya. Menurut Wahab (1991: 66) Ruang persepsi manusia yang mempengaruhi penciptaan metafora pada kalangan penyair maupun sastrawan dimulai dari lingkungan yang terdekatnya hingga lingkungan yang terjauh dan berlangsung secara hierarkis. Makna kias yang digunakan dalam penciptaan metafora itu diambil dari lingkungan manusia dalam suatu ekosistem medan makna terdiri dari sembilan kategori, yaitu: *being, cosmos, energy, substantial, terrestrial, object, living, animate, dan human*.

Banyak genre musik yang ada di seluruh dunia ini, salah satunya adalah J-pop. J-pop (atau biasa juga dikenal *Japanese Pop*) berakar dari musik populer yang berasal dari Amerika Serikat dan Eropa terutama semenjak berkembangnya musik rock modern dan pengaruh dari *The Beatles* di seluruh dunia, dan berkembang menjadi industri musik populer versi Jepang sejak tahun 1960 (Kao, 2012: 7). Istilah J-pop sendiri diperkenalkan oleh J-Wave, yaitu salah satu stasiun radio FM di Tokyo pada tahun 1988. J-Pop diperkenalkan sebagai identitas musik-musik populer Jepang yang terkomersialisasi oleh industri hiburan pada saat itu, dan juga sebagai entitas musik Jepang untuk membedakan antara musik populer Jepang dengan musik populer luar Jepang dan juga dengan musik tradisional Jepang itu sendiri seperti *enka, kayōkyoku, dan min'yō* (Yoshitaka, 2009: 475-476) . Saat ini, J-pop menjadi sebuah payung dari semua musik yang ada di Jepang seperti J-pop itu sendiri, J-rap, J-rock, *anisong, city pop*, hingga menghasilkan sebuah fenomena musik Jepang yaitu *aidoru*.

Fenomena *aidoru* muncul beriringan dengan berkembangnya musik J-pop. *Aidoru* (merujuk ke kata bahasa Inggris “Idol”) selalu dihubungkan dengan

artis baik individu ataupun grup yang berada di usia remaja baik pria maupun wanita dan dianggap sebagai sosok yang populer, atraktif, dan imut (*kawaii*). Aoyagi (1991: 53) mendefinisikan *aidoru* sebagai “talenta yang serba bisa” yang berakting, tampil di televisi, menjadi model di majalah dan iklan, menari, dan menyanyi. Salah satu grup *aidoru* yang populer saat ini adalah Nogizaka46. Nogizaka46 adalah sebuah grup idola Jepang yang dibentuk pada 21 Agustus 2011 oleh Yasushi Akimoto sebagai “*rival*” grup idola Jepang lainnya yaitu AKB48. Nama “*Nogizaka*” diambil dari nama tempat audisi final yang diselenggarakan di SME Nogizaka Building. Sedangkan, angka “46” merepresentasikan tekad dan antusiasme para anggota yang tidak akan kalah dari AKB48 walaupun jumlah anggotanya lebih sedikit.

Selain berakting, menjadi model, tampil di televisi, dan menari, Nogizaka46 juga menarik perhatian melalui lagu-lagu yang dirilisnya. Bukan hanya selalu populer dikalangan para penikmat J-pop dan selalu dibawakan oleh lebih dari 16 anggotanya pada setiap lagunya, tetapi juga lagu-lagunya yang bertemakan masa-masa kehidupan yang sedang dialami pada fase remaja seperti percintaan, persahabatan, kegalauan, hingga keputusan. Sampai bulan Juli 2020, Nogizaka46 telah mengeluarkan karya sebanyak 25 *single* dan 4 *album*, salah satu albumnya berjudul *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* yang merupakan album ketiga Nogizaka46 dan akan menjadi objek material penulis dalam penelitian ini.

Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* cukup dikenal oleh pencinta musik pop Jepang terutama kalangan anak muda dengan penjualan keseluruhan

album menurut *Oricon* mencapai 411.265 *copy* dan mendapatkan sertifikasi *Platinum Album* dari RIAJ (*Recording Industry Association of Japan*) pada tahun 2017. Selain itu, *single* yang berada di dalam lagu *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* juga mendapatkan banyak apresiasi dari penikmat musik J-pop. Seperti pada *single* yang berjudul *Hadashi de Summer* yang mendapatkan sertifikasi *Triple Platinum Single* dari RIAJ atas pencapaiannya terjual hingga 880.000 *copy* pada tahun 2016. Selanjutnya *single* yang berjudul *Sayonara no Imi* yang menjadi *single* pertama yang mendapatkan sertifikasi *Million Single* dari RIAJ dengan penjualannya hingga 1.000.000 *copy* di tahun 2016. Terakhir, *single* yang berjudul *Influencer* meraih penghargaan *Grand Prix* pada *59th Japan Record Awards 2017*.

Selain penghargaan yang telah didapatkan pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*, penulis merasa bahasa yang digunakan penyair di dalam lirik lagu pada album tersebut memiliki keunikan makna terutama pada penggunaan citraan dan bahasa kias metafora ekosistem medan makna yang digunakan. Keunikan penggunaan citraan dan bahasa kias metafora pastinya memiliki maksud dan pesan khusus yang ingin disampaikan oleh penyair kepada penikmatnya. Seperti pada lagu yang berjudul *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*, penyair menggunakan kata “*Hana*” sebagai lambang kias ekosistem medan makna kategori *living* yang diartikan sebagai representasi perasaannya kepada seseorang yang sangat dicintainya.

Penulis menemukan citraan dan penggunaan bahasa kias metafora ekosistem medan makna yang jika dikaji secara mendalam maka akan dapat

mengungkapkan makna tersembunyi yang ingin disampaikan pada lirik lagu tersebut. Lirik-lirik lagu pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* sebagian besar bertemakan tentang problematika percintaan yang sedang dialami oleh remaja pada umumnya seperti perpisahan dengan kekasih, patah hati, perasaan yang tidak pernah diungkapkan, dan yang lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik mengkaji citraan dan metafora ekosistem medan makna pada lirik lagu yang terdapat di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* untuk menganalisis makna yang terkandung di setiap lirik-lirik lagunya dengan menggunakan kajian stilistika.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja citraan dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46?
2. Apa saja metafora ekosistem medan makna dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan citraan dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.
2. Mendeskripsikan metafora kategori ekosistem medan makna dan maknanya yang terkandung pada lirik lagu di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah pada bidang penelitian stilistika khususnya citraan dan metafora ekosistem medan makna serta pengkajian karya sastra yang berupa lirik lagu.

Selain itu, manfaat praktis yang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Lalu diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaca dalam memahami citraan dan bahasa kias metafora yang terdapat dalam puisi maupun lirik lagu dan memahami makna tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penyair yang cakupannya tidak hanya J-pop, tetapi semua genre musik yang ada diseluruh dunia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46 yang dirilis pada 24 Mei 2017. Terdapat 33 lagu di dalam album tersebut, tetapi yang akan menjadi objek

material penelitian hanya delapan lagu. Kedelapan lagu yang akan menjadi objek material tersebut dijadikan objek material karena memiliki kesamaan tema mengenai percintaan yang sedang dialami oleh remaja. Kedelapan lagu tersebut antara lain; *Hadashi de Summer* 「裸足で Summer」, *Sayonara no Imi* 「サヨナラの意味」, *Influencer* 「インフルエンサー」, *Buranko* 「ブランコ」, *Fuusen wa Ikiteiru* 「風船は生きている」, *Skydiving* 「スカイダイビング」, *Gomen ne, Smoothie* 「ごめんね、スムージー」, dan *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* 「君に贈る花がない」.

Adapun objek formal pada penelitian ini akan difokuskan pada citraan dan metafora kategori ekosistem medan makna beserta makna yang terkandung didalamnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki sistematika sebagai berikut.

Bab 1 pendahuluan. Bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai latar belakang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penelitian.

Bab 2 tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian yang relevan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Pada bab ini juga dipaparkan landasan teori berisi tentang landasan pemikiran

teoritis mengenai teori stilistika, citraan dan metafora ekosistem medan makna yang akan menjadi objek formal dalam penelitian ini.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini berisi mengenai langkah sistematis yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi dan data penelitian.

Bab 4 pembahasan. Bab ini berisi pemaparan tentang hasil analisis yang penulis lakukan mengenai citraan dan metafora ekosistem medan makna serta makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

Bab 5 penutup. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil akhir analisis mengenai citraan dan metafora ekosistem medan makna serta makna yang terkandung pada lirik lagu dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam tinjauan pustaka disebutkan referensi sebagai rujukan yang berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini beserta analisis persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dipaparkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori lirik lagu, struktural puisi, stilistika, citraan, dan metafora.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sangat penting dilakukan supaya peneliti dapat kebaruan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya juga dapat menghindari plagiarisme dalam penelitian. Sudah banyak penelitian dengan objek material lirik lagu dikaji sebagai bahan skripsi, tesis, jurnal, dan yang lainnya. Begitu juga dengan penelitian dengan objek formal citraan dan metafora ekosistem medan makna. Setidaknya, penulis menemukan tiga judul penelitian yang relevan mengenai citraan dan metafora dalam lirik lagu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nova Kurniawati pada tahun 2014 dari Universitas Diponegoro dengan judul “Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna Berdasarkan Kode Budaya Pada Lirik Lagu Pop Jepang Yang

Dinyanyikan Oleh *Hatsune Miku*". Pada penelitian dalam skripsi tersebut, lirik lagu dianalisis menggunakan metode semiotika untuk mengetahui wujud kategori-kategori metafora ekosistem medan makna berdasarkan kode budaya yang terdapat di dalam lirik lagu yang dinyanyikan oleh *Hatsune Miku*.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan yaitu analisis metafora kategori ekosistem medan makna. Perbedaan terletak pada kajian yang digunakan, di mana penelitian tersebut menggunakan kajian semiotika, sedangkan penelitian ini menggunakan kajian stilistika. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian tersebut menganalisis tentang wujud metafora ekosistem medan makna berdasarkan kode budaya yang berada di lingkungan budaya Jepang, sedangkan pada penelitian ini menganalisis makna citraan dan metafora ekosistem medan makna. Terakhir objek material yang digunakan berbeda, yang mana penelitian tersebut menggunakan lirik-lirik lagu pop yang dinyanyikan oleh *Hatsune Miku* sedangkan penelitian ini menggunakan lirik-lirik lagu dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hermawan Septian Abadi pada tahun 2019 yang berjudul "Ekspresi Metaforis dalam Antologi Puisi *Doa Untuk Anak Cucu* Karya W.S. Rendra: Sembilan Klasifikasi Metafora Perspektif Michael C. Haley" di Universitas Muhammadiyah Jember yang dipublikasikan melalui Jurnal *STILISTIKA* Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dalam penelitian tersebut, puisi *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra diteliti dengan menggunakan klasifikasi metafora perspektif Michael C. Haley untuk diketahui bentuk-bentuk ekspresi metafora yang terdapat pada puisi tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan klasifikasi metafora ekosistem medan makna Michael C. Haley. Perbedaan terletak pada fokus kajiannya, dimana penelitian tersebut hanya menganalisis ekspresi-ekspresi metaforis dengan menggunakan klasifikasi metafora ekosistem medan makna Michael C. Haley. Sedangkan pada penelitian ini fokus kajian tidak hanya terfokus pada metafora ekosistem medan makna saja, tetapi juga terfokus pada penggunaan citraan dan maknanya yang terkandung di dalam lirik lagu dengan menggunakan kajian stilistika. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek material yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan puisi berbahasa Indonesia yang berjudul *Doa Untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu berbahasa Jepang yang terdapat pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Herwin Satria Hermawan, M. Rusydi Ahmad, dan Purwanti yang dituliskan pada Jurnal Ilmu Budaya Universitas Mulawarman tahun 2019 yang berjudul “Majas dan Citraan Dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an Versi Indonesia: Kajian Stilistika”. Pada jurnal tersebut, lirik-lirik lagu film kartun anak di tahun 90-an versi Indonesia diteliti menggunakan kajian stilistika untuk diketahui majas dan citraan yang terkandung di dalamnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan kajian stilistika dan sama-sama menganalisis tentang majas dan citraan yang terkandung dalam lirik lagu. Perbedaan terletak pada analisis majas, di mana pada jurnal tersebut majas yang dianalisis yaitu majas penegasan, majas perbandingan, dan majas

pertentangan. Sedangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada majas perbandingan, yaitu metafora. Selain itu, perbedaan terletak pada objek material yang diteliti, dimana penelitian tersebut menggunakan lirik lagu yang terdapat pada *soundtrack* film kartun anak pada era 90-an versi terjemahan bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan lirik lagu *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46 yang berbahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Lirik Lagu

Menurut River melalui Hermintoyo (2014: 1) nyanyian atau lagu adalah ungkapan perasaan manusia, dinyanyikan, dan didengarkan orang juga sebagai simbol kesenangan dan kesedihan. Noor (2015: 23-24) juga berpendapat bahwa lirik lagu merupakan karya sastra yang berisi ekspresi (curhatan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara mengekspresikan dan bersifat subjektif karena hanya mengemukakan dunia penyair, memiliki unsur-unsur berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata-kata kiasan, kepadatan, dan sebagainya.

Menurut Hermintoyo (2014: 1) dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan buah pikiran dan imajinasi pengarang, disamping melodi. Bahasa lagu hakikatnya adalah puisi karena ada unsur bunyi, persajakan, diksi, dan sebagainya. Artinya bahasa yang dipergunakan ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang, bunyi, sarana retorika sehingga

diperoleh efek estetis. Bahasa dalam lagu disebut lirik. Lirik adalah jiwa lagu yang bersama dengan melodi atau instrumen membentuk suatu harmoni.

Carlyle melalui Pradopo (2005: 6) berpendapat bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Sejalan dengan pendapat Carlyle, Dunton juga berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama, misalnya dengan kiasan, citraan-citraan, disusun secara artistik, dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (melalui Pradopo, 2005: 6).

Berdasarkan beberapa teori yang sudah disebutkan, dapat ditarik kesimpulan lirik lagu adalah sebuah karya kreatif sama seperti dengan puisi yang dibentuk oleh beberapa unsur yang saling berkaitan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa lirik lagu dapat dianalisis sebagai sebuah karya sastra sama halnya seperti menganalisis puisi.

2.2.2 Struktural Puisi

Menurut Noor (2015: 75-76) struktur adalah keseluruhan relasi antara berbagai unsur sebuah teks. Strukturalisme adalah aliran ilmu dan kritik yang memusatkan perhatian pada relasi-relasi antarunsur. Unsur-unsur itu sendiri tidak penting, tetapi memperoleh arti dalam relasi-relasi itu. Relasi yang ditelaah dapat berkaitan dengan unsur-unsur dalam mikroteks (misalnya kata dalam suatu kalimat), atau dalam keseluruhan yang lebih luas (misalnya bait-bait dalam sebuah sajak, bab-bab dalam sebuah fiksi).

Sajak (karya sastra) merupakan sebuah struktur. Struktur di sini dalam arti bahwa karya sastra itu merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, saling menentukan. (Pradopo, 2005: 118). Menurut Turner melalui Pradopo (2005: 279) puisi atau sajak itu terdiri dari unsur-unsur yang tertata (terstruktur) dan tiap-tiap unsur itu hanya mempunyai makna dalam kaitannya dengan unsur-unsur lain dalam struktur itu dan keseluruhannya. Karena sajak merupakan sebuah kesatuan yang bersistem, maka harus dianalisis secara menyeluruh dan dipahami sebagai bagian dari keseluruhan agar menangkap makna dan pesan lagu dengan menyeluruh.

Puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tadi dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya (Waluyo, 1995: 25).

Menurut Pradopo (2005: 3) Puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan.

Dalam puisi, terdapat struktur yang bersifat padu dan saling memiliki keterkaitan dengan struktur yang lainnya. Waluyo (1995: 26) membagi struktur tersebut kedalam dua bagian, yaitu struktur batin puisi dan struktur fisik puisi.

Struktur batin puisi merupakan makna yang terkandung di dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati meliputi:

a. Tema (*sense*)

Tema merupakan gagasan pokok atau *subject-matter* yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan pengucapannya (Waluyo, 1995: 106).

b. Perasaan (*feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula (Waluyo, 1995: 121).

c. Nada (*tone*)

Dalam menulis puisi, penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi (Waluyo, 1995: 125).

d. Amanat (*intention*)

Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan (Waluyo, 1995: 130).

Sedangkan, struktur fisik puisi adalah struktur yang tampak dilihat melalui bahasanya dan membangun struktur luar dari puisi tersebut, meliputi:

a. Diksi

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata sebab kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata itu di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh sebab itu, disamping memilih kata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya dan kekuatan dari kata-kata tersebut (Waluyo, 1995: 72).

b. Imaji / Citraan

Diksi yang dipilih oleh penyair harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran atau cita rasa. Pengimajian dapat dibatasi dengan pengertian kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan (Waluyo, 1995: 78)

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan daya bayang pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Kata yang diperkonkret ini juga erat kaitannya dengan kiasan dan lambang (Waluyo, 1995: 81).

d. Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna yang bahasanya bermakna kias atau makna lambang (Waluyo, 1995: 83).

e. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, tetapi membentuk bait. Ciri tersebut menunjukkan eksistensi dalam sebuah puisi (Waluyo, 1995: 97).

Pada penelitian ini akan dibahas imaji/citraan dan bahasa figuratif berupa metafora ekosistem medan makna yang mana hal tersebut jika dianalisis lebih lanjut akan memberikan gambaran lebih jelas tentang tema atau *subject-matter* yang ingin dikemukakan oleh penyair, yang mana keseluruhannya sangat erat kaitannya dengan teori struktural puisi.

2.2.3 Stilistika

Stilistika (*stylistic*) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stile (*style*) adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal (Ratna, 2009: 3). Sejalan dengan pendapat Abrams melalui Nurgiyantoro (2012: 276), stile (*style*, gaya bahasa) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Stile pada hakikatnya merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat

mewakili sesuatu yang akan diungkapkan. Teknik itu juga merupakan suatu bentuk pilihan, dan pilihan itu dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang dipergunakan dalam sebuah karya (Nurgiyantoro, 1993: 4).

Menurut Turner (melalui Pradopo, 2005: 264) stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa, memusatkan diri pada variasi-variasi penggunaan bahasa, dan memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang paling sadar dan paling kompleks dalam kesusastraan.

Stilistika yang dilihat secara luas, meneliti semua teknik yang dipakai untuk tujuan ekspresif tertentu dan meliputi wilayah yang lebih luas dari sastra atau retorika (Wellek dan Warren, 1990: 222-223). Meskipun ada pandangan bahwa hubungan langsung antara satu bentuk tertentu dengan satu nilai ekspresif tertentu harus ditinggalkan, hubungan spesifik antara kecenderungan stilistika dan efeknya bukan tidak mungkin ada. Salah satu cara menunjukkannya adalah dengan mengamati bentuk-bentuk tertentu yang muncul secara berulang, dikombinasikan dengan bentuk-bentuk yang lain yang berulang pada bagian-bagian karya sastra yang mempunyai makna-nada tertentu (Wellek dan Warren, 1990: 224).

Manfaat stilistika yang sepenuhnya bersifat estetis, membatasi lingkup bidang ini khusus untuk studi karya sastra dan kelompok karya yang dapat diuraikan fungsi dan makna estetisnya. Jika tujuan estetis ini menjadi inti permasalahan, stilistika yang merupakan bagian ilmu sastra akan menjadi bagian

yang penting, karena hanya metode stilistika yang dapat menjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra (Wellek dan Warren, 1990: 225-226).

2.2.4 Citraan / Imaji

Menurut Pradopo (2005: 79) citraan (*imagery*) adalah gambaran-gambaran yang ada di dalam sebuah puisi. Penggambaran tersebut bertujuan untuk menimbulkan suasana yang lebih hidup dalam pikiran dan penginderaan. Altenbernd melalui Pradopo (2005: 89) mengemukakan bahwa citraan adalah salah satu alat kepuhitan yang terutama yang dengan itu kesusastraan mencapai sifat-sifat konkret, khusus, mengharukan, dan menyaran.

Pradopo (2005: 81) mengategorikan citraan kedalam lima jenis, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan, dan penciuman.

a. Citraan Penglihatan

Citraan penglihatan adalah jenis yang paling sering digunakan dibandingkan dengan citraan yang lainnya. Citraan penglihatan merupakan bayangan penyair yang berdasar pada daya penglihatan dan memberi rangsangan kepada indra penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat menjadi seolah-olah terlihat.

b. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran menurut Altenbernd melalui Pradopo (2005: 82) dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara. Citraan pendengaran merupakan bayangan penyair yang berdasar pada daya tangkap dan

kepekaan yang didengar dan terwujud didalam sebuah frase yang berhubungan dengan pendengaran.

c. Citraan Perabaan

Walaupun tidak sering dipakai seperti imaji penglihatan dan pendengaran, imaji perabaan banyak dipakai oleh para penyair juga. Citraan perabaan merupakan bayangan penyair yang berdasar pada indra peraba dan terwujud didalam sebuah frase yang berhubungan dengan perabaan.

d. Citraan Pencecapan

Citraan pencecapan tidak begitu sering dipergunakan. Namun, bukan berarti sama sekali tidak digunakan di dalam karya sastra. Citraan pencecapan merupakan bayangan penyair yang berdasar pada indra pencecapan dan terwujud didalam sebuah frase yang berhubungan dengan pencecapan.

e. Citraan Penciuman

Sama seperti citraan pencecapan, citraan penciuman juga tidak begitu sering digunakan. Citraan penciuman merupakan bayangan penyair yang berdasar pada indra penciuman dan terwujud didalam sebuah frase yang berhubungan dengan penciuman.

2.2.5 Metafora

Secara etimologis, metafora berasal dari akar kata “meta” dan “pherein” (Yunani). “meta” berarti di samping, sesudah, mengatasi, sedangkan ”pherein” berarti membawa, mengalihkan. Jadi, metafora adalah mengalihkan atau

memindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dalam hal ini dari makna literal ke makna kiasan (Ratna, 2009: 187-188). Sejalan dengan pendapat Ratna, Keraf (2010: 139) juga berpendapat metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.

Wahab (melalui Hermintoyo 2014: 18) mengartikan metafora sebagai ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak dapat dijangkau secara langsung dari lambang, karena makna yang dimaksud terdapat pada predikasi ungkapan kebahasaan itu. Dengan kata lain, metafora itu adalah pemahaman dan pengalaman akan sejenis hal dimaksudkan untuk perihal yang lain. Dalam hal ini, Becker melalui Pradopo (2012: 66) berpendapat bahwa metafora melihat sesuatu dengan perantaraan benda yang lainnya.

Menurut Lakoff dan Johnson (1980: 3) metafora adalah sebuah alat yang digunakan oleh sebagian orang untuk mengekspresikan imajinasi keputisan dan bentuk sarana retorika yaitu penggunaan bahasa yang khusus dibandingkan bahasa yang biasanya. Metafora juga dimaknai sebagai segala sesuatu yang meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sistem kebahasaan saja, tetapi juga sebagai dasar berfikir dan bertindak.

Knowles dan Moon (2006: 5) berpendapat bahwa metafora adalah contoh dari penggunaan bahasa non-literal yang melibatkan perbandingan dan identifikasi dan jika ditafsirkan secara harfiah akan menjadi tidak masuk akal, tidak mungkin, ataupun tidak benar. Perbandingan dalam metafora bersifat implisit, yaitu tidak dinyatakan secara jelas atau tersirat.

Dari beberapa teori yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa metafora adalah ungkapan kebahasaan non-literal yang melibatkan perbandingan dan identifikasi yang jika ditafsirkan secara harfiah akan menjadi tidak masuk akal, tidak mungkin, ataupun tidak benar. Metafora juga merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengekspresikan imajinasi keputisan dan bentuk sarana retorika yang penggunaan bahasanya lebih khusus dibandingkan bahasa yang biasanya.

2.2.5.1 Metafora Berdasarkan Pelacakan Ekosistem Medan Makna

Wahab (1991: 76-77) berpendapat dalam menciptakan metafora, manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya, karena ia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungan itu. Interaksi tersebut membangun sebuah ekosistem dalam suatu kelompok masyarakat dan tercermin dalam penggunaan metafora yang diciptakan oleh kelompok masyarakat itu. Dengan kata lain, penciptaan metafora yang dilakukan oleh para penyair diambil dari interaksi dengan lingkungannya pada suatu ekosistem medan makna yang tersusun dalam suatu hierarki yang sangat teratur. Hierarki yang diperkenalkan oleh Michael C. Haley (melalui Wahab, 1991: 78) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hierarki Metafora Ekosistem Medan Makna

KATEGORI	CONTOH NOMINA	PREDIKSI
----------	---------------	----------

<i>Being</i> / ke-ada-an	Kebenaran, kasih	Ada
<i>Cosmos</i> / kosmos	Matahari, bumi, bulan	Menggunakan ruang
<i>Energy</i> / energi	Cahaya, angin, api	Bergerak
<i>Substance</i> / substansi	Semacam gas	Lembam
<i>Terrestrial</i> / terestrial	Gunung, sungai, laut	Terhampar
<i>Object</i> / objek	Semua mineral	Pecah
<i>Living</i> / kehidupan	Flora	Tumbuh
<i>Animate</i> / bernyawa	Fauna	Berjalan, berlari
<i>Human</i> / manusia	Manusia	berpikir

Pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa hierarki persepsi manusia terhadap ekosistem disekitarnya dimulai dari manusia itu sendiri, karena manusia dengan segala tingkah lakunya itu merupakan lingkungan manusia yang paling dekat (*human*). Jenjang di atas manusia ialah makhluk bernyawa (*animate*), karena manusia adalah bagian dari makhluk bernyawa dan tidak semua makhluk bernyawa dapat dikategorikan sebagai manusia. Di atas makhluk bernyawa (*animate*) ialah semua kehidupan (*living*), sebab manusia yang merupakan kategori makhluk bernyawa tadi berturut-turut merupakan bagian dari kehidupan. Sebaliknya, tidak semua yang hidup itu dapat dikategorikan ke dalam makhluk bernyawa atau manusia. Begitulah hierarki itu berjenjang ke atas dari objek (*object*), terestrial (*terrestrial*), substansi (*substance*), energi (*energy*), kosmos (*cosmos*), sampai kepada segala sesuatu yang ada, termasuk konsepsi yang bersifat abstrak (*being*).

Urutan tersebut digunakan oleh para penyair dalam menciptakan metafora dari interaksi dengan ekosistem pada lingkungan disekitarnya. Urutan kategori tersebut menunjukkan adanya jenis-jenis metafora sebagaimana yang

terdapat dalam ruang persepsi manusia dan tercermin dalam lambang kias sebagai berikut.

a. Kategori *Being*/Ke-ada-an

Metafora yang lambang kiasnya diambil dari ruang persepsi manusia yang paling jauh yaitu *being*. Kategori *being* mencakup konsep atau pengalaman manusia yang abstrak. Ciri kategori ini adalah prediksi ada, walaupun tidak dapat dihayati langsung oleh indra manusia seperti perasaan cinta, kasih sayang, suasana senja, kesedihan, dan segala hal yang merupakan sifat ke-ada-an atau kondisi yang abstrak. Kategori ini menempati urutan paling atas dalam metafora ekosistem medan makna.

b. Kategori *Cosmos*/Kosmos

Hierarki ruang persepsi manusia yang ada dibawah *being* adalah *cosmos*. *Cosmos* tidak hanya ada, melainkan menempati ruang di jagad raya, dapat diamati oleh panca indra, dan disana karena jauhnya. Metafora *cosmos* menggunakan benda-benda kosmis seperti bulan, bintang, matahari sebagai ruang untuk mengekspresikan diri.

c. Kategori *Energy*/Energi

Kategori persepsi manusia yang berada dibawah *cosmos* adalah *energy*. Prediksi khusus yang dipakai oleh kategori ini adalah bahwa ia tidak hanya ada dan menempati ruang, tetapi juga dapat bergerak seperti angin, api, cahaya.

d. Kategori *Substance*/Substansi

Kategori persepsi manusia selanjutnya adalah *substance*. Prediksi khusus yang dipakai oleh kategori ini adalah selain ada, membutuhkan ruang, bergerak, dan mempunyai sifat lembam.

e. Kategori *Terrestrial*/Terrestrial

Kategori yang ada dibawah *substance* adalah *terrestrial*. Prediksinya adalah hamparan yang terikat oleh bumi seperti samudra, sungai, gunung, padang pasir, dan lain-lain.

f. Kategori *Object*/Objek

Kategori selanjutnya adalah *object*. Prediksinya adalah benda-benda yang bersifat dapat pecah belah seperti kaca, cermin, gelas.

g. Kategori *Living*/kehidupan

Kategori *living* prediksinya tumbuh. Kategori *living* memusatkan perhatiannya hanya terbatas pada segala macam flora dengan prediksi tumbuh.

h. Kategori *Animate*/bernyawa

Kategori yang berada dibawah *living* adalah *animate*. Prediksi untuk kategori ini yaitu kemampuannya berjalan, berlari, terbang dan bernyawa. Kategori *animate* memusatkan perhatiannya kepada makhluk bernyawa yang bersifat fauna tanpa menyertakan manusia.

i. Kategori *Human*/manusia

Kategori yang paling bawah dalam ruang persepsi manusia adalah *human*. Kategori ini prediksinya ialah kemampuannya untuk berfikir (inteligensi), sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak mungkin dapat dikerjakan oleh anggota-anggota kategori yang ada di atasnya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, yang mana dalam hal ini terhadap sebuah karya sastra yang berupa lirik lagu. Metode ini yang dijadikan landasan penulis untuk mencapai sasaran penelitiannya yang bertujuan untuk pemecahan masalah yang ada.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *library research* (studi kepustakaan), yang mana kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitiannya. Bahan penelitian yang digunakan seluruhnya berbasis kepustakaan yang bersifat siap pakai dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana metode analisis data bertolak pada kedalaman interpretasi data. Dengan penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan cara mengidentifikasi dan hasilnya akan dideskripsikan secara sistematis, objektif dan analitis mengenai citraan dan metafora ekosistem medan makna pada kedelapan lirik lagu album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan adalah lirik lagu yang terdapat pada album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46 yang dirilis pada 24 Mei 2017 oleh *Sony Music Label Inc.* Album tersebut dirilis dalam empat *type* yaitu *Limited Edition*, *Type-A*, *Type-B*, dan *regular edition* dengan total terdapat 33 lagu di dalam album tersebut. Namun, penulis hanya menggunakan album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume Type-A* yang terdiri dari 14 lagu sebagai sumber penelitian yang didapatkan dari *booklet* yang terdapat di dalam CD album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*. Di dalam 14 lagu tersebut, penulis membatasi lagi ruang lingkup penelitian menjadi delapan lagu agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Kedelapan lagu tersebut antara lain; *Hadashi de Summer* 「裸足で Summer」, *Sayonara no Imi* 「サヨナラの意味」, *Influencer* 「インフルエンサー」, *Buranko* 「ブランコ」, *Fuusen wa Ikiteiru* 「風船は生きている」, *Skydiving* 「スカイダイビング」, *Gomen ne, Smoothie* 「ごめんね、スムージー」, dan *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* 「君に贈る花がない」.

Data dalam penelitian ini berupa unsur-unsur kata dan frasa yang menunjukkan citraan dan metafora ekosistem medan makna yang terdapat pada kedelapan lirik lagu di dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46. Kemudian, data yang diperoleh akan dianalisis maknanya yang terkandung di dalam lirik-lirik lagu untuk mengetahui makna keseluruhan dari setiap lirik lagunya.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

3.3.1 Metode Penyediaan Data

Metode penyediaan data menggunakan metode studi pustaka karena semua data yang diperoleh berupa bahan pustaka dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami data-data yang diperoleh yang berkaitan dengan analisis lirik lagu dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, dan album original *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46. Mengingat objek penelitiannya berbahasa Jepang, penulis terlebih dahulu membaca teks lirik yang diperoleh dari *booklet* di dalam CD album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia.

3.3.2 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membaca dan membagi keseluruhan lirik lagu menjadi beberapa bait yang selanjutnya bait tersebut dilakukan identifikasi dan dianalisis dengan menggunakan kajian stilistika untuk mendapatkan citraan dan metafora ekosistem medan makna yang terkandung pada lirik lagu yang diteliti.

Analisis pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua, yaitu analisis citraan yang terkandung pada objek material menurut Rachmat Djoko Pradopo dalam bukunya *Pengkajian Puisi*. Pradopo mengkategorikan citraan kedalam lima jenis yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, pencecapan dan penciuman. Selanjutnya, dianalisis metafora ekosistem medan makna yang diperkenalkan oleh Michael C. Haley dari buku *Isu Linguistik* oleh Abdul Wahab. Pada buku tersebut, metafora yang dipersepsi manusia tersusun dari suatu

hierarki yang teratur dan terdiri dari sembilan kategori, yaitu: *being, cosmos, energy, substance, terrestrial, object, living, animate, dan human.*

Analisis diawali dengan mendengarkan dan membaca lirik lagu yang di dapat dari CD *booklet* album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* yang kemudian melakukan identifikasi tentang penggunaan citraan dan metafora ekosistem medan makna pada lirik lagu yang diteliti dengan mencatat data-data yang didapatkan dan mengklasifikasikannya sesuai dengan citraan dan metafora ekosistem medan makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

3.3.3 Metode Penyajian Data

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang telah diidentifikasi akan dianalisis dan hasil analisis yang didapat dari identifikasi citraan dan metafora ekosistem medan makna akan dideskripsikan secara sistematis, objektif dan analitis sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

BAB 4

ANALISIS CITRAAN DAN METAFORA EKOSISTEM MEDAN

MAKNA PADA ALBUM *UMARETE KARA HAJIMETE MITA YUME*

KARYA NOGIZAKA46

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Analisis akan difokuskan sesuai dengan masing-masing lirik lagu yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu *Hadashi de Summer*, *Sayonara no Imi*, *Influencer*, *Buranko*, *Fuusen wa Ikiteiru*, *Skydiving*, *Gomenne Smoothie*, dan *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*.

4.1 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Hadashi de Summer*

4.1.1 Citraan pada Lirik Lagu *Hadashi de Summer*

- (1) いつもの夏と違うんだ
 誰も気づいていないけど
 日差しの強さだとか
 花の色の鮮さとか...
 何度も季節は巡って
 どこかに忘れていたもの
 誰かを好きになる
 切ない入り口を...
 You Know
Itsumo no natsu to chigaunda
Dare mo kidzuiteinai kedo
Hizashi no tsuyosada to ka
Hana no iro no azayakasa to ka...
Nandomo kisetsu ha megutte
Doko ka ni wasureteita mono
Dareka wo suki ni naru
Setsunai iriguchi wo...
 You know
 Berbeda dari musim panas biasanya

Bahkan siapapun tidak menyadarinya
 Tentang betapa kuatnya sinar matahari
 Dan betapa cerahnya warna-warni bunga
 Entah berapa kali musim telah berlalu
 Bahkan telah menjadi sesuatu yang terlupakan
 Saat kau jatuh cinta kepada seseorang
 Itulah pintu masuk yang menyakitkan
 Kau tahu itu

Pada bait pertama lirik lagu *Hadashi de Summer* di atas, penyair menggunakan citraan atau imaji penglihatan yang terdapat dalam larik 日差しの強さだとか花の色の鮮さとか... / *hizashi no tsuyosada toka, hana no iro no azayakasa da toka...* / tentang betapa kuatnya sinar matahari, dan betapa cerahnya warna-warni bunga. Citraan penglihatan memberikan rangsangan kepada indra penglihatan seolah-olah pendengar sedang melihat cerahnya warna-warni bunga yang sedang merekah di musim panas. Citraan penglihatan pada larik dalam bait tersebut digunakan oleh penyair untuk melukiskan perasaan hatinya yang sedang berbahagia dan berwarna-warni seperti bunga yang sedang merekah.

- (2) オレンジ色のノースリーブワンピース
 サイドウォークで
 太陽が似合うのは君だ
 ルイボスティーを飲みながら
 なぜ一人微笑むの
 テーブルの下さりげなく
 サンダル脱ぎ捨てた
Orenji iro no noosuribu wanpiisu
Saidowooku de
Taiyou ga niau no ha kimi da
Ruibosu tii wo nomi nagara
Naze hitori hohoemu no
Teeburu no shita sarigenaku
Sandaru nugisuteta
 Dengan *one piece* tanpa lengan berwarna oranye
 Di sisi jalan raya
 Seseorang yang cocok seperti matahari adalah kau

Sambil meminum teh *rooibos*
 Mengapa kau tersenyum sendiri
 Dengan santainya dibawah meja
 Kau melepas sandalmu

Terdapat tiga citraan / imaji penglihatan yang terdapat pada bait kedua lirik lagu *Hadashi de Summer* di atas. Citraan penglihatan yang pertama terdapat pada kalimat オレンジ色のノースリーブワンピース サイドウォークで 太陽が似合うのは君だ / *orenji iro no noosuriibu wanpiisu, saido wooku de, taiyou ga niau no ha kimi da* / dengan *one piece* tanpa lengan berwarna oranye, di sisi jalan raya, seseorang yang cocok seperti matahari adalah kau. Pada lirik ini penyair menggunakan citraan penglihatan untuk melukiskan kecantikan gadis yang sedang disukainya. Penyair seolah-olah ingin memberitahu pendengar sosok gadis yang sedang disukainya dengan penggambaran sedang mengenakan pakaian *one piece* tanpa lengan berwarna oranye dan menganalogikan gadis tersebut seperti matahari bagi penyair.

Citraan penglihatan juga terdapat pada lirik ルイボスティーを飲みながら なぜ一人微笑むの / *ruibosu tii wo nomi nagara, naze hitori hohoemu no* / sambil meminum teh *rooibos*, mengapa kau tersenyum sendiri. Pada lirik tersebut, pengarang mencoba untuk mengajak pendengar membayangkan kecantikan gadis yang disukainya sedang tersenyum sambil menikmati teh *rooibos* dengan menggunakan citraan penglihatan. Citraan penglihatan selanjutnya terdapat pada lirik テーブルの下さりげなく サンダル脱ぎ捨てた / *teeburu no shita sarigenaku, sandaru nugisuteta* / dengan santainya di bawah meja, kau melepaskan sandalmu. Larik tersebut digunakan oleh penyair

untuk menggambarkan tingkah laku gadis yang disukainya dengan penggambaran gadis tersebut melepaskan sandal yang dipakainya melalui citraan penglihatan.

Melalui ketiga citraan penglihatan yang terdapat pada bait kedua, penyair ingin mendeskripsikan kepada pendengar melalui indra penglihatan mengenai penampilan, perilaku dan kecantikan gadis yang sedang disukai oleh penyair.

- (6) いつもの夏と違うんだ
君は気づいていないけど
会っている回数も
触れた指も引っ込め方も...
何度も鏡を見ながら
寝癖も直してきたこと
苦しくなるくらい
すべてがぎこちない
I know.
Itsumo no natsu to chigaunda
Kimi ha kidzuiteinai kedo
Atteiru kaisuu mo
Fureta yubi mo hikkomekata mo...
Nandomo kagami wo mi nagara
Neguse mo naoshite kita koro
Kurushiku naru kurai
Subete ga gikochi nai
I know.
Berbeda dari musim panas biasanya
Namun kau juga tidak menyadarinya
Meski sudah berkali-kali bertemu
Dan cara jari-jari yang bersentuhan ini saling menarik
Sambil melihat cermin berulang kali
Aku menata rambut yang berantakan ini
Perasaanku menjadi menyakitkan
Dan semuanya berubah menjadi canggung
Ya, aku tahu

Pada bait keenam lirik lagu *Hadashi de Summer*, terdapat citraan perabaan pada larik 会っている回数も 触れた指の引っ込め方も... / *atteiru kaisuu mo, fureta yubi no hikkome kata mo* / meski sudah berkali-kali

bertemu, dan cara jari-jari yang bersentuhan ini saling menarik. Imaji perabaan yang terdapat pada larik tersebut menggambarkan gadis yang disukainya selalu berada didekat penyair, tetapi tidak menyadari perasaan suka penyair terhadap dirinya.

Kemudian, ditemukan juga citraan penglihatan yang terdapat pada larik 何度も鏡を見ながら / *nandomo kagami wo mi nagara* / sambil melihat cermin berulang kali. Imaji penglihatan pada larik tersebut ditandai dengan kata ‘melihat cermin’ yang menggambarkan perasaan penyair yang merasa tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri untuk mendapatkan hati gadis yang disukainya.

4.1.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Hadashi de*

Summer

- (1) いつもの夏と違うんだ
 誰も気づいていないけど
 日差しの強さとか
 花の色の鮮さとか...
 何度も季節は巡って
 どこかに忘れていたもの
 誰かを好きになる
 切ない入り口を...
 You Know
Itsumo no natsu to chigaunda
Dare mo kidzuiteinai kedo
Hizashi no tsuyosada to ka
Hana no iro no azayakasa to ka...
Nandomo kisetsu ha megutte
Doko ka ni wasureteita mono
Dareka wo suki ni naru
Setsunai iriguchi wo...
 You know
 Berbeda dari musim panas biasanya
 Bahkan siapapun tidak menyadarinya
 Tentang betapa kuatnya sinar matahari

Dan betapa cerahnya warna-warni bunga
 Entah berapa kali musim telah berlalu
 Bahkan telah menjadi sesuatu yang terlupakan
 Saat kau jatuh cinta kepada seseorang
 Itulah pintu masuk yang menyakitkan
 Kau tahu itu

Pada bait pertama lirik lagu *Hadashi de Summer*, terdapat penanda metafora ekosistem medan makna kategori *energy* pada larik 日差しの強さだとか / *hizashi no tsuyosada to ka* / tentang betapa kuatnya sinar matahari. Metafora kategori *energy* adalah kategori persepsi manusia yang prediksinya tidak hanya ada dan menempati ruang, tetapi juga dapat bergerak (Wahab, 1991: 79). Kata 日差し / *hizashi* / sinar matahari merupakan metafora berkategori *energy* yang menurut Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 209) memiliki makna:

Plutarch wrote that "sunlight is the symbol of birth". Mimnermus says one's youth is "short as the sunlight spreads on the earth". Catullus urges his Lesbia to give thousands of kisses, for time is short: "suns can set and rise again; for us, once our brief light has set, there's one unending night for sleeping".
 Plutarch menuliskan "sinar matahari merupakan simbol kelahiran". Mimnermus berkata bahwa masa muda seseorang adalah "singkat ketika sinar matahari menyebar di bumi". Catullus mendorong Lesbia-nya untuk memberikan ribuan ciuman karena waktu yang singkat: "matahari bisa terbenam dan terbit kembali; bagi kami, setelah cahaya singkat kami terbenam, ada satu malam tanpa akhir untuk tidur".

Berdasarkan makna di atas, kata sinar matahari menunjukkan munculnya perasaan menggebu-gebu maupun perasaan cinta yang sedang dialami pada masa remaja. Pada larik tersebut menggambarkan perasaan penyair yang muncul secara menggebu-gebu dan perasaan bahagia kepada gadis yang sedang disukainya. Perasaan kepada gadis tersebut hanya bisa penyair rasakan sendiri tanpa ada seseorang lainnya yang sadar akan hal tersebut.

Selain metafora kategori *energy*, terdapat juga metafora kategori *being* pada kata 季節 / *kisetsu* / musim yang terdapat dalam larik 何度も季節は巡って どこかに忘れていたもの / *nandomo kisetsu ha megutte, doko ka ni wasureteita mono* / entah berapa kali musim telah berlalu, bahkan telah menjadi sesuatu yang terlupakan. Metafora kategori *being* memiliki ciri prediksi ada, walaupun tidak dapat dihayati langsung oleh manusia dan bersifat abstrak (Wahab, 1991: 78). Dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (Ferber, 2007: 183) kata musim memiliki makna:

The Greek word for season, hora, borrowed by latin and passed through French into english as "hour" was personified in various ways. 'hora' in both Greek and Latin had a broader range of meaning than "season": it could also mean a year, a day, or a time of day (hour).

Kata Yunani untuk musim, hora, dipinjam oleh bahasa latin dan melewati penerjemahan bahasa Prancis ke bahasa Inggris sebagai "jam" dan diperumpamakan dengan berbagai cara. 'Hora' dalam bahasa Yunani dan bahasa Latin memiliki jangkauan makna yang lebih luas daripada "musim": itu juga berarti satu tahun, satu hari ataupun jam.

Berdasarkan makna di atas, kata musim diartikan sebagai waktu. Pada larik 何度も季節は巡って どこかに忘れていたもの / *nandomo kisetsu ha megutte, doko ka ni wasureteita mono* / entah berapa kali musim telah berlalu, bahkan telah menjadi sesuatu yang terlupakan, menggambarkan sang penyair yang tersiksa karena rasa sukanya kepada gadis tersebut. Namun, waktu demi waktu yang berjalan membuat penyair mampu menerima perasaan tersiksa tersebut dan menyadari bahwa rasa tersiksanya tersebut adalah hal yang wajar karena jatuh cinta tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menyakitkan di waktu yang bersamaan dan hal tersebut harus diterima oleh penyair.

(2) オレンジ色のノースリーブワンピース

サイドウォークで
 太陽が似合うのは君だ
 ルイボスティーを飲みながら
 なぜ一人微笑むの
 テーブルの下さりげなく
 サンダル脱ぎ捨てた
Orenji iro no noosuribu wanpiisu
Saidowooku de
Taiyou ga niau no ha kimi da
Ruibosu tii wo nomi nagara
Naze hitori hohoemu no
Teeburu no shita sarigenaku
Sandaru nugisuteta
 Dengan *one piece* tanpa lengan berwarna oranye
 Di sisi jalan raya
 Seseorang yang cocok seperti matahari adalah kau
 Sambil meminum teh *rooibos*
 Mengapa kau tersenyum sendiri
 Dengan santainya dibawah meja
 Kau melepas sandalmu

Pada larik ketiga bait kedua lirik lagu *Hadashi de Summer*, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata 太陽 / *taiyou* / matahari. Penanda metafora kategori *cosmos* memiliki prediksi khusus yaitu tidak hanya ada, tetapi juga menempati ruang di jagat raya, dapat diamati oleh panca indra, dan ada disana karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). Menurut Cirlot dalam *Dictionary of Symbols* (1971: 317), matahari memiliki makna:

'An heroic and courageous force, creative and guiding', this is the core of solar symbolism. The sun on the horizon had long served Egyptians of the Ancient Empire as a means of defining 'brightness' or 'splendour'.
 'kekuatan yang heroik dan berani, kreatif dan membimbing' adalah inti dari simbolisme matahari. Matahari di cakrawala telah lama melayani masyarakat Mesir di kekaisaran kuno sebagai sarana untuk mendefinisikan 'kecerahan' dan 'kemewahan'

Berdasarkan makna di atas, kata matahari memiliki makna kecerahan dan kemewahan. Pada bait di atas larik 太陽が似合うのは君だ / *taiyou no niau no ha kimi da* / seseorang yang cocok seperti matahari adalah kau, menggambarkan

kecantikan yang terpancarkan dari seorang gadis yang disukai oleh penyair. Penyair mendefinisikan kecantikan gadis yang disukainya seperti matahari, begitu cantik dan mampu memikat penyair. Dengan mengenakan pakaian *one piece* berwarna oranye membuatnya begitu mencolok perhatian penyair untuk selalu mengarahkan pandangannya ke gadis yang disukainya.

- (3) 裸足になってどうするつもり？
 そのまま どこかへ歩いているの
 ねえ 何をしたいんだ？
 行動が予測できないよ
Hadashi ni natte dousuru tsumori?
Sono mama dokoka e aruiteiru no
Nee, nani wo shitainda?
Koudou ga yosoku dekinai yo
 Apa maksudmu dengan bertelanjang kaki?
 Kemana kau akan pergi dengan seperti itu
 Hei, apa yang kau lakukan?
 Tindakanmu tidak dapat diprediksi

Pada larik pertama bait ketiga lirik di atas, terdapat metafora kategori *human* pada kata 裸足 / *hadashi* / bertelanjang kaki. Metafora kategori *human* menurut Wahab (1991: 82) ditandai dengan kemampuannya untuk berfikir (inteligensi), sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak mungkin dapat dikerjakan oleh anggota-anggota kategori yang berada di atasnya. Menurut *kotobank* dalam situsnya mengartikan 裸足 / *hadashi* / bertelanjang kaki dengan:

足に靴下やたびをはいていないこと。素足^{すあし}。また、素足のまま地面の上にいること。[季]夏。「～で土を踏む」
Ashi ni kutsushita ya tabi wo haiteinai koto. Suashi. Mata, suashi no mama jimen no ue ni iru koto. (ki) natsu. “～ de tsuchi wo fumu”
 Tidak mengenakan kaus kaki ataupun tabi (sejenis kaus kaki). Bertelanjang kaki. Dan juga, berada di atas tanah dengan bertelanjang kaki. (musim) musim panas. “berjalan di tanah dengan ~”

Berdasarkan arti di atas, kata bertelanjang kaki pada penggalan lirik lagu *Hadashi de Summer* di atas memiliki makna kebebasan dan bersenang-senang seperti orang yang sedang bertelanjang kaki dan dengan bebasnya menikmati suasana pantai pada musim panas. Pada larik 裸足になってどうするつもり/*hadashi ni natte dousuru tsumori* / apa maksudmu dengan bertelanjang kaki, penyair merasa heran dengan sikap gadis yang disukainya berperilaku secara bebas dan bersenang-senang tanpa menghiraukan orang-orang disekitarnya. Penyair merasa khawatir dengan sikap gadis tersebut dan menganggap perilakunya tidak dapat diprediksi, tetapi penyair tetap menyukai gadis tersebut.

Keseluruhan lirik lagu *Hadashi de Summer* menceritakan tentang gadis yang disukai oleh sang penyair. Sang penyair tidak memiliki kepercayaan diri untuk memberitahukan rasa sukanya karena menganggap dirinya yang tidak cukup populer berbanding terbalik dengan gadis yang disukainya selalu dikelilingi oleh banyak teman laki-lakinya. Perasaan penyair berubah menjadi perasaan yang tersiksa dan dipenuhi kecemburuan karena menyukai gadis tersebut. Seiring berjalannya waktu penyair sadar jika dirinya pantas mendapatkan rasa tersiksa tersebut karena cinta bukan hanya kebahagiaan saja, tetapi penderitaan juga salah satu bagian dari cinta. Pada akhirnya, penyair tidak dapat menyangkal perasaan sukanya terhadap gadis tersebut, tetapi tidak juga dapat dia ungkapkan melalui kata-kata melainkan dengan perhatian dan perilakunya terhadap gadis tersebut.

4.2 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Sayonara no Imi*

4.2.1 Citraan pada Lirik Lagu *Sayonara no Imi*

- (1) 電車が近づく
 気配が好きなんだ
 高架線のその下で耳を澄ましてた
Densha ga chikadzuku
Kehai ga sukinanda
Koukasen no sono shita de mimi wo sumashiteta
 Aku menyukai pertanda
 Saat kereta semakin mendekat
 Dan mendengarkannya dari bawah jalur rel kereta itu

Pada bait pertama lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat citraan atau imaji pendengaran pada kalimat 高架線のその下で耳を澄ましてた / *koukasen no sono shita de mimi wo sumashiteta* / dan mendengarkannya dari bawah jalur rel kereta itu. Pada larik tersebut penyair menggunakan citraan pendengaran untuk menggambarkan penyair yang sangat suka mendengarkan suara kereta yang sedang melintas dan mendengarkannya dari bawah jalur rel kereta. Suara kereta yang melintas tersebut diartikan sebagai kenangan dan ingatan antara penyair dan seseorang yang disayanginya, sehingga makna pada bait tersebut adalah penyair yang suka merenung dan mengenang semua ingatan-ingatannya bersama seseorang yang disayangi oleh penyair.

- (2) 柱の落書き
 数字とイニシャルは
 誰が誰に何を残そうとしたのだろう
Hashira no rakugaki
Suuji to inisharu ha
Dare ga dare ni nani wo nokosou to shita no darou
 Pada tiang yang tergambar *graffiti*
 Penuh dengan angka dan inisial
 Untuk siapakah mereka meninggalkan hal tersebut

Pada bait kedua lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat citraan atau imaji penglihatan pada kalimat 柱の落書き 数字とイニシャルは / *hashira*

no rakugaki, suuji to inisharu ha / pada tiang yang tergambar *graffiti*, penuh angka dan inisial. Pada larik tersebut penyair menggunakan citraan penglihatan untuk menggambarkan semua memori yang telah diberikan oleh seseorang yang disayanginya kepada penyair dan menjadi sesuatu pesan yang terukir di dalam dirinya untuk terus maju seperti *graffiti* yang tergambar pada tiang tersebut.

- (5) 電車が通過する
ごうおん
 轟音と風の中
 君の唇が動いたけど
 聞こえない
Densha ga chikadzuku
Gouon to kaze no naka
Kimi no kuchibiru ga ugoitakedo
Kikoenai
 Kereta pun melintas
 Di antara suara gemuruh dan angin
 Meski bibirmu bergerak
 Aku tak dapat mendengarkan apapun

Pada bait kelima lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat citraan atau imaji pendengaran pada kalimat 電車が通過する ごうおん 轟音と風の中/ *densha ga tsuuka suru, gouon to kaze no naka* / kereta pun melintas, di antara suara gemuruh dan angin. Kata gemuruh menunjukkan suara yang menggema dan dapat didengar oleh indra pendengaran.

Selain citraan pendengaran, terdapat juga citraan penglihatan pada kalimat 君の唇が動いたけど 聞こえない/ *kimi no kuchibiru ga ugoita kedo, kikoenai* / meski bibirmu bergerak, aku tak dapat mendengarmu. Pada larik tersebut penyair menggambarkan dirinya yang hanya dapat melihat gerak bibir seseorang yang disayanginya sedang berbicara tetapi tidak dapat mendengarkan apa yang sedang dibicarakannya.

Makna imaji pada bait tersebut adalah memori dengan seseorang yang disayangi penyair selalu berada di dalam hatinya, tetapi penyair tidak dapat mendengarkan dan mengingat pesan yang disampaikan seseorang yang disayanginya tersebut.

- (6) 静寂が戻り
 答えを待つ君に
 僕は目を見て微笑みながら
 頷いた
Seijaku ga modori
Kotae wo matsu kimi ni
Boku ha me wo mite hohoemi nagara
unazuita
 Kau yang kembali terdiam
 Menunggu sebuah jawaban
 Aku pun melihat matamu dan tersenyum
 Sambil mengangguk

Pada bait keenam lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat citraan atau imaji penglihatan pada kalimat 僕は目を見て微笑みながら 頷いた/ *boku ha me wo mite hohoemi nagara, unazuita* / akupun melihat matamu dan tersenyum, sambil mengangguk. Larik tersebut menggambarkan penyair yang membalas pesan yang disampaikan oleh seseorang yang disayanginya dengan sebuah senyuman dan anggukan kepala tanpa adanya kata yang terucap dari diri penyair.

- (9) 躊躇してた間に
 陽は沈む(切なく)
 遠くに見える鉄塔
 ぼやけてく(確かな距離)
 君が好きだけど (君が好きだけど)
 ちゃんと言わなくちゃいけない
 見つめあった瞳が星空になる
Chuuchoshiteta aida ni
Hi ha shizumu (setsunaku)
Tooku ni mieru tettou
Boyaketeku (tashikana kyori)
Kimi ga suki dakedo (kimi ga suki dakedo)

Chanto iwanakucha ikenai
Mitsume atta hitomi ga hoshizora ni naru
 Ketika keragu-raguan berlanjut
 Matahari pun tenggelam (menyakitkan)
 Dan menara yang terlihat dari kejauhan
 Menjadi kabur (jarak yang pasti)
 Walaupun aku mencintaimu (walaupun aku mencintaimu)
 Aku tidak dapat mengatakannya dengan jelas
 Mata yang saling memandangi ini berubah menjadi langit yang berbintang

Pada bait kesembilan lirik lagu *Sayonara no Imi*, terdapat citraan penglihatan pada kalimat 遠くに見える鉄塔 ぼやけてく(切なく) / *tooku ni mieru tettou, boyaketeku (tashika na kyori)* / dan menara yang terlihat dari kejauhan, menjadi kabur (jarak yang pasti). Citraan penglihatan pada kalimat tersebut menggambarkan fokus pandangan penyair yang menjadi kabur karena jarak yang semakin memisahkan dirinya dan seseorang yang disayanginya. Kemudian, terdapat juga citraan penglihatan pada larik 見つめあった瞳が星空になる / *mitsumeatta hitomi ga hoshizora ni naru* / mata yang saling memandangi ini berubah menjadi langit yang berbintang. Penyair menggunakan citraan penglihatan pada larik tersebut untuk menggambarkan kesedihan dirinya dan seseorang yang disayanginya dengan mata yang saling berkaca-kaca penuh dengan air mata karena perpisahan yang terjadi di antara keduanya.

4.2.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Sayonara no Imi*

- (1) 電車が近づく
 気配が好きなんだ
 高架線のその下で耳を澄ましてた
Densha ga chikadzuku
Kehai ga sukinanda
Koukasen no sono shita de mimi wo sumashiteta
 Aku menyukai pertanda
 Saat kereta semakin mendekat
 Dan mendengarkannya dari bawah jalur rel kereta itu

Pada bait pertama lirik lagu *Sayonara no Imi*, terdapat penanda metafora ekosistem medan makna kategori *object* pada kata 電車 / *densha* / kereta. Metafora kategori *object* memiliki prediksi khusus berupa benda-benda yang bersifat pecah belah (Wahab, 1991: 80). Pada kamus *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 883) mengartikan kereta sebagai:

A series of railroad cars moved as a unit by a locomotive or by integral motors; a number of vehicles or load carrying animals moving in a line; a series of connected events or thoughts.

Serangkaian gerbong kereta api yang digerakkan sebagai satu unit oleh lokomotif ataupun oleh mesin; sejumlah kendaraan atau hewan pengangkut yang berpindah pada barisan; serangkaian peristiwa atau pikiran yang terhubung.

Berdasarkan arti di atas, kata kereta diartikan sebagai sebuah serangkaian yang digerakan oleh sebuah lokomotif ataupun mesin. Selain itu juga, kata kereta dapat dimaknai sebagai serangkaian peristiwa dan pikiran yang saling terhubung sehingga menjadi sebuah memori yang diingat oleh seseorang yang mengalaminya. Pada bait di atas menggambarkan penyair yang menyukai ingatan-ingatan memori penyair bersama seseorang yang disayanginya seperti sebuah rangkaian kereta yang saling berangkai, saling terhubung antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya dan ingatan-ingatan yang terjalin selalu ada di hati sang penyair.

- (8) サヨナラを振り向くな
追いかけてもしょうがない
思いでは
今いる場所に置いて行こうよ
終わることためらって
人は皆立ち止まるけど
僕たちは抱き合ってた
腕を離して
もっと強くなる

Sayonara ni furimuku na
Oikakete mo shouganai
Omoide ha
Ima iru basho ni oite yokou yo
Owaru koto tameratte
Hito ha mina tachidomaru kedo
Bokutachi ha dakiatteta
Ude wo hanashite
Motto tsuyoku naru
 Jangan berpaling dari perpisahan
 Tidak ada gunanya untuk mengejanya
 Mari kita taruh semua kenangan
 Di tempat sekarang ini
 Akhir itu selalu membuat cemas
 Dan membuat semua orang berhenti
 Kita berdua berpelukan
 Saling melepaskan lengan
 Dan menjadi semakin kuat

Pada bait kedelapan lirik lagu *Sayonara no Imi*, terdapat penanda metafora kategori *human* pada larik 腕を離して / *ude wo hanashite* / saling melepaskan lengan. Penanda metafora kategori *human* memiliki prediksi khusus yaitu kemampuannya berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak dapat dikerjakan oleh anggota kategori yang lain (Wahab, 1991: 82). Menurut Cirlot dalam *Dictionary of Symbols* (1971: 19), lengan diartikan sebagai:

In Egyptian hieroglyphs, the sign of the arm stands for activity in general. Other signs derived from this primary sign stand for special kinds of activity, such as working, offering, protecting, donating, etc.

Dalam hieroglif Mesir, tanda lengan mewakili aktivitas secara umum. Tanda-tanda lain yang berasal dari tanda utama tersebut merujuk ke jenis kegiatan khusus seperti bekerja, menawarkan, melindungi, menyumbang, dan lainnya.

Berdasarkan arti di atas, kata lengan memiliki arti melindungi. Pada larik 腕を離して / *ude wo hanashite* / saling melepaskan lengan, dapat dimaknai sebagai perpisahan yang dialami oleh penyair dengan seseorang yang

disayanginya sehingga mereka tidak mampu lagi melindungi satu sama lainnya. Pada larik di atas menggambarkan penyair yang menerima perpisahan yang terjadi dengan seseorang yang disayanginya. Awalnya penyair merasa cemas dengan perpisahan tersebut, tetapi dengan semua memori dan kenangan yang telah terjadi penyair percaya jika perpisahan akan membuatnya menjadi lebih kuat dan tegar walaupun mereka berdua tidak mampu melindungi satu sama lainnya seperti dahulu.

- (9) 躊躇してた間に
 陽は沈む (切なく)
 遠くに見える鉄塔
 ぼやけてく (確かな距離)
 君が好きだけど (君が好きだけど)
 ちゃんと言わなくちゃいけない
 見つめあった瞳が星空になる
Chuuchoshiteta aida ni
Hi ha shizumu (setsunaku)
Tooku ni mieru tettou
Boyaketeku (tashikana kyori)
Kimi ga suki dakedo (kimi ga suki dakedo)
Chanto iwanakucha ikenai
Mitsume atta hitomi ga hoshizora ni naru
 Ketika keragu-raguan berlanjut
 Matahari pun tenggelam (menyakitkan)
 Dan menara yang terlihat dari kejauhan
 Menjadi kabur (jarak yang pasti)
 Walaupun aku mencintaimu (walaupun aku mencintaimu)
 Aku tidak dapat mengatakannya dengan jelas
 Mata yang saling memandang ini berubah menjadi langit yang berbintang

Pada bait kesembilan lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat metafora kategori *being* pada larik 陽は沈む / *hi ha shizumu* / matahari pun tenggelam. Metafora kategori *being* merupakan metafora yang lambang kiasnya diambil dari ruang persepsi manusia yang paling jauh dan mencakup konsep atau

pengalaman manusia yang abstrak. Kata 陽 / hi / matahari diartikan oleh Cirlot dalam *Dictionary of Symbol* (1971: 320) sebagai:

The nineteenth enigma of the Tarot pack. The allegory shows the disk of the astral king surrounded by alternating starlight and flamelike rays, golden and red, symbolizing the twofold activity of the sun in giving out warmth and light. Teka-teki kesembilan belas dari susunan kartu Tarot. Alegori yang menunjukkan cakra dari raja astral terkepung oleh cahaya bintang dan sinar api, berwarna keemasan dan merah, melambangkan aktivitas matahari yang meningkat dua kali lipat daripada sebelumnya dalam memberikan kehangatan dan cahaya.

Berdasarkan arti di atas, matahari diasosiasikan sebagai cahaya yang memberikan kehangatan dan harapan bagi penyair. Larik 陽は沈む / hi ha shizumu / matahari pun tenggelam dimaknai sebagai penggambaran harapan penyair dan seseorang yang disayanginya menghilang dan tenggelam secara perlahan karena perpisahan di antara keduanya.

Selain metafora kategori *being*, terdapat juga metafora kategori *object* pada kata 鉄塔 / tettou / menara baja. Menara baja merupakan metafora berkategori *object* karena memiliki prediksi benda yang dapat terbelah (Wahab, 1991: 80). Cirlot dalam *Dictionary of Symbol* (1971: 344) mengartikan menara sebagai:

In the Egyptian system of hieroglyphs, the tower is a determinative sign denoting height or the act of rising above the common level in life or society. Basically, then, the tower is symbiolic of ascent.

Dalam sistem hieroglif Mesir, menara adalah tanda determinatif yang menunjukkan ketinggian atau tindakan naik di atas tingkatan umum dalam kehidupan atau masyarakat. Jadi, pada dasarnya menara itu simbolis dari pendakian.

Berdasarkan arti di atas, menara diartikan sebagai ketinggian maupun tindakan naik di atas tingkatan umum dalam kehidupan dan disimbolkan sebagai

pendakian. Menara juga dapat dimaknai sebagai mimpi ataupun tujuan yang ingin diraih melalui usaha yang dilakukan secara perlahan dan pasti. Pada larik 遠くに見える鉄塔 ぼやけてく (切なく) / *tooku ni mieru tettou, boyaketeku (tashika na kyori)* / dan menara yang terlihat dari kejauhan, menjadi kabur (jarak yang pasti), menggambarkan mimpi dan tujuan yang ingin diraih penyair bersama seseorang yang disayanginya secara perlahan menjadi kabur dan menghilang karena perpisahan yang terjadi membuat keduanya berpisah dan berada pada jalannya masing-masing.

- (10) サヨナラに通過点
 これからだって何度もある
 後ろ手でピースしながら
 歩き出せるだろう
 君らしく. . .
Sayonara ha tsuukaten
Kore kara datte nandomo aru
Ushiro te de piisu shinagara
Arukidaseru darou
Kimi rashiku...
 Perpisahan adalah titik lewat
 Dan mulai sekarang akan terus ada
 Dengan satu tangan di belakang punggung dan memberikan tanda *peace*
 Kau akan terus melangkah
 Seperti dirimu biasanya

Pada bait kesepuluh lirik lagu *Sayonara no Imi* di atas, terdapat metafora kategori *human* pada larik 後ろ手でピースしながら / *ushiro te de piisu shinagara* / dengan satu tangan di belakang punggung dan memberikan tanda *peace*. Metafora kategori *human* memiliki ciri prediksi kemampuannya untuk berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak dapat dikerjakan oleh kategori yang lainnya (Wahab, 1991: 82). Kata ピース / *piisu* / simbol *peace* merupakan simbol tangan yang membentuk huruf V dengan

jari telunjuk dan jari tengah. Dalam situs goo 辞書, lambang simbol *peace* / *V-sign* diartikan sebagai:

手の人差し指と中指とを開いて、V字形を作ること。勝利、または平和・反戦を示す。ピースマーク。Vサイン。

Te no hitosashiyubi to nakayubi to wo aite, V jikei wo tsukuru koto. Shōri, mata ha heiwa hansen wo shimesu. Pīsu māku. V sain.

Gestur yang dibentuk dengan membuka telunjuk dan jari tengah tangan untuk membuat huruf V. Menunjukkan kemenangan, atau perdamaian dan anti perang. Tanda perdamaian. Tanda V.

Berdasarkan arti di atas, simbol *peace* / *V-sign* diartikan sebagai simbol yang dibentuk sebagai tanda kemenangan ataupun perdamaian. Larik 後ろ手でピースしながら / *ushiro te de piisu shinagara* / dengan satu tangan di belakang punggung dan memberikan tanda *peace*. diartikan sebagai perpisahan yang terjadi walaupun sangat menyedihkan dan menyakitkan, tetapi perpisahan tersebut harus diterima dengan ketulusan dan keteguhan di dalam hati. Pada larik tersebut, penyair menggambarkan keteguhan hati seseorang yang disayanginya dalam menerima perpisahannya dengan penyair dan berusaha untuk tetap melangkah maju pada jalan yang telah dipilihnya masing-masing.

Lagu *Sayonara no Imi* menceritakan tentang perpisahan antara penyair dan seseorang yang disayanginya. Perpisahan tersebut merupakan sesuatu yang pasti terjadi kepada setiap manusia. Oleh karena itu, daripada menangi sebuah perpisahan, lebih baik menerima sebuah pertemuan karena setiap pertemuan memiliki makna dibalikinya. Walaupun perpisahannya adalah sesuatu hal yang menyakitkan, tetapi dengan semua kenangan dan memori yang membekas dari pertemuannya dengan seseorang yang disayanginya tersebut akan selalu diingat oleh penyair. Kenangan penyair dengan seseorang yang disayanginya itu

membuat penyair menjadi lebih kuat dengan pertemuan dan perpisahan yang lainnya, karena di setiap pertemuan pasti memiliki makna, dibalik sebuah permulaan pasti memiliki akhir, dan di setiap perpisahan pasti akan ada pertemuan baru yang akan datang. Perpisahan merupakan titik lewat yang akan selalu ada dan membuat penyair menjadi lebih kuat dari sebelumnya.

4.3 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Influencer*

4.3.1 Citraan pada Lirik Lagu *Influencer*

- (2) いつだって知らないうちに
 僕は見まわしている (何度も)
 君がどこで何をしているか
 気になってしまいうんだ
 (落ち着かなくなる)
Itsudatte shiranai uchi ni
Boku ha mi mawashite iru (nandomo)
Kimi ga doko de nani wo shiteiruka
Ki ni natte shimaunda
(ochitsukanaku naru)
 Selalu saja tanpa disadari
 Aku melihat disekelilingku (berkali-kali)
 Di mana kau berada, apa yang sedang kau lakukan
 Membuatku menjadi penasaran
 (dan tidak bisa tenang)

Pada bait kedua lirik lagu *Influencer* di atas, terdapat citraan atau imaji penglihatan pada kalimat いつだって知らないうちに 僕は見まわしている (何度も) / *itsu datte shiranai uchi ni, boku ha mi mawashireiru* / selalu saja tanpa disadari, aku selalu melihat disekelilingku (berkali-kali). Pada bait tersebut penyair menggunakan citraan penglihatan untuk menggambarkan kegelisahan hatinya. Kegelisahan tersebut ditunjukkan dengan penyair yang selalu melihat disekelilingnya untuk mencari keberadaan seseorang yang dicintainya.

- (3) 声ぐらいかければいい
 誰もが思うだろう (できない)
 君がいる場所がわかったら
 僕には地図になるんだ
Koe gurai kakereba ii
Daremo ga omou darou (dekinai)
Kimi ga iru basho ga wakattara
Boku ni ha chizu ni narunda
 Yang harus aku lakukan adalah memanggilnya
 Semua orang akan berfikir seperti itu (tak bisa)
 Jika aku tahu di mana kau berada
 Itu akan menjadi peta untukku

Pada bait ketiga lagu Influencer, terdapat citraan atau imaji pendengaran pada kalimat 声ぐらいかければいい 誰もが思うだろう (できない) / *koe gurai kakereba ii, dare mo ga omou darou* / yang harus aku lakukan adalah memanggilnya, semua orang akan berpikir seperti itu (tak bisa). Penyair memberi rangsangan melalui pendengaran seolah-olah dirinya ingin meminta seseorang yang dicintainya mendekat hanya dengan memanggil namanya, tetapi itu semua sia-sia karena penyair juga tidak mengetahui keberadaan seseorang yang dicintainya tersebut.

- (9) 外見よりもっと深く
 恋は内面覗くことさ
 君らしさに溺れてしまう
 切なさがもの足りない
 僕は叫んでいる
Gaiken yori mo motto fukaku
Koi ha naimen nozoku koto sa
Kimirashisa ni oborete shimau
Setsuna sa ga mono tarinai
Boku ha sakendeiru
 Lebih dari penampilan luarmu
 Cinta itu dilihat hingga ke dalam
 Aku tenggelam dalam kepribadianmu
 Kepedihan dalam hati ini tidaklah cukup
 Akupun berteriak

Pada bait kesembilan lirik lagu *Influencer*, penyair menggunakan citraan atau imaji pendengaran pada larik 僕は叫んでいる / *boku ha sakendeiru* / akupun berteriak. Pada bait tersebut, penyair menggunakan kata berteriak untuk menggambarkan dirinya yang sudah tidak mampu lagi menahan dan ingin mengeluarkan semua kepedihan yang ada dalam hatinya. Kepedihan tersebut merupakan akibat dari penyair yang terlalu tergila-gila dalam mencintai seseorang.

4.3.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Influencer*

- (3) 声ぐらいかければいい
 誰もが思うだろう (できない)
 君がいる場所がわかったら
 僕には地図になるんだ
Koe gurai kakereba ii
Daremo ga omou darou (dekinai)
Kimi ga iru basho ga wakattara
Boku ni ha chizu ni narunda
 Yang harus aku lakukan adalah memanggilnya
 Semua orang akan berfikir seperti itu (tak bisa)
 Jika aku tahu di mana kau berada
 Itu akan menjadi peta untukku

Pada bait ketiga lirik lagu *Influencer* di atas, terdapat metafora ekosistem medan makna berkategori *object* pada kata 地図 / *chizu* / peta. Kategori *object* memiliki prediksi yaitu benda-benda yang bersifat dapat pecah belah (Wahab, 1991: 80). Maksud dari pecah belah adalah sesuatu hal atau benda yang sifatnya dapat rusak, koyak, maupun sobek. Begitu pula dengan peta yang sifatnya dapat rusak, koyak, maupun sobek. *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 500) mengartikan kata peta sebagai:

A flat diagram of an area of land or sea showing physical features, cities, roads, ect; a diagram or collection of data showing the arrangement, distribution, or sequence of something.

Sebuah diagram datar dari sebuah daratan maupun lautan yang menunjukkan bentuk fisik, kota, jalan, dan lainnya; sebuah diagram atau kumpulan data yang menunjukkan pengaturan, distribusi, atau urutan sesuatu

Berdasarkan arti di atas, peta diartikan sebagai petunjuk arah bagi penyair dalam melangkah. Pada bait di atas menggambarkan kehadiran seseorang yang dicintai penyair menjadi petunjuk arah dirinya dalam melangkah dan terus maju dalam menjalani keseharian. Namun, keberadaan seseorang yang dicintainya itu bahkan pergi menjauh dan tidak diketahui keberadaannya oleh penyair itu sendiri.

- (5) 地球と太陽みたいに
光と影が生まれて
君を探してばかり
距離は縮まらない
(Hey! Hey! Hey!)
重力引力惹かれて
1 から 10 まで君次第
存在するだけで
影響与えてる
インフルエンサー
Chikyuu to taiyou mitai ni
Hikari to kage ga umarete
Kimi wo sagashite bakari
Kyori ha chidzimiranai
(Hey! Hey! Hey!)
Juuryoku, inryoku hikarete
Ichi kara juu made kimi shidai
Sonzai suru dake de
Eikyou ataeteru
Infuruensa
Bagaikan bumi dan matahari
Cahaya dan bayangan tercipta
Aku pun selalu mencarimu
Jarak ini tidak pernah mendekat
(Hey! Hey! Hey!)
Tertarik oleh gaya gravitasi
Dari 1 sampai 10 tergantung padamu
Hanya keberadaanmu saja

Memberikan pengaruh kepadaku
Influencer

Pada bait kelima lirik lagu *Influencer* di atas, terdapat tiga penanda metafora ekosistem medan makna. Pertama terdapat penanda metafora ekosistem medan makna kategori *cosmos* pada larik 地球と太陽みたいに / *chikyuu to taiyou mitai ni* / bagaikan bumi dan matahari. Metafora kategori *cosmos* itu sendiri memiliki prediksi yang tidak hanya ada, tetapi menempati ruang di jagat raya, dapat diamati oleh panca indra, dan disana karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). Bumi dan matahari merupakan penanda metafora *cosmos* karena letaknya yang menempati ruang jagat raya dan dapat diamati oleh panca indra. Ferber memaknai bumi dan matahari dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 210) sebagai:

Milton alludes to the myth that the sun is “the lusty paramour” or lover of the earth. Sidney’s New Arcadia begins: “it was in the time that the earth begins to put in her new apparel against the approach of her lover”.

Milton mengiaskan mitos bahwa matahari adalah “*the lusty paramour*” atau sesuatu yang dianggap kekasih oleh bumi. Sidney dalam *New Arcadia* dimulai dengan “pada saat itulah bumi mulai mengenakan pakaian barunya untuk pendekatan dengan kekasihnya”.

Berdasarkan arti di atas, pengertian bumi dan matahari adalah bagaikan sepasang kekasih. Namun pada konteks yang lebih lanjut, dapat diartikan juga ‘bumi’ adalah sebuah perumpamaan seseorang yang selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk dapat menarik perhatian dan hati orang yang dianggapnya sebagai sebuah ‘matahari’, yang memberikannya sebuah cahaya, kehangatan dan semangat. Begitu juga gambaran penyair pada larik tersebut, penyair mengiaskan hubungan dirinya dan seseorang yang dicintainya bagaikan bumi

dan matahari, di mana penyair yang berusaha untuk menarik perhatian seseorang yang dianggapnya mampu memberikan cahaya, kehangatan dan semangat bagi penyair.

Selanjutnya, terdapat metafora ekosistem medan makna kategori *energy* pada larik 光と影が生まれて / *hikari to kage ga umatere* / cahaya dan bayangan tercipta. Metafora kategori *energy* adalah metafora yang prediksinya ada, menempati ruang, dan dapat bergerak (Wahab, 1991: 79). Pengertian 光と影 / *hikari to kage* / cahaya dan bayangan dikemukakan Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 114-115) sebagai *light and darkness* yang diartikan:

Light is traditionally linked with goodness, life, knowledge, truth, fame, and hope. Darkness with evil, death, ignorance, falsehood, oblivion, and despair.
Cahaya secara tradisional dikaitkan dengan kebaikan, kehidupan, pengetahuan, kebenaran, ketenaran dan harapan. Kegelapan dengan kejahatan, kematian, ketidaktahuan, kepalsuan, terlupakan, dan keputusasaan.

Berdasarkan arti di atas, cahaya dan bayangan diartikan sebagai sesuatu arti yang saling bertolak belakang. Cahaya diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat kebaikan dan sebuah harapan, sedangkan kegelapan diartikan sebagai sebuah keburukan dan sebuah keputusasaan. Pada larik tersebut, penyair menggambarkan harapan dan keputusasaan yang muncul dan dialami oleh penyair secara bersamaan karena rasa cinta dia dengan seseorang yang dicintainya tersebut.

Terakhir, terdapat penanda metafora kategori *energy* pada larik 重力引力惹かれて / *juuryoku, inryoku hikarete* / tertarik oleh gaya gravitasi. Gravitasi dikategorikan sebagai metafora kategori *energy* karena sifatnya yang ada dan

menempati ruang di seluruh angkasa ini. Gravitasi pada *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 354) diartikan sebagai:

The force that attracts a body toward the center of the earth, or toward any other physical body having mass.
Kekuatan yang menarik tubuh ke pusat bumi, atau ke sesuatu yang berbentuk fisik dan memiliki massa.

Berdasarkan arti tersebut, kata gravitasi pada bait tersebut memiliki makna penyair yang terpicat oleh gaya tarik yang dikeluarkan oleh seseorang yang dicintainya tersebut, seseorang yang dicintai oleh penyair seolah menjadi pusat rasa cinta penyair. Pada larik selanjutnya 1 から 10 まで君次第 / *ichi kara juu made kimi shidai* / dari satu sampai sepuluh, tergantung padamu, angka satu sampai sepuluh merupakan sebuah satuan fisika yang menunjukkan besarnya gaya gravitasi yang mengenai benda akibat adanya percepatan. Pada larik tersebut jika dihubungkan dengan larik sebelumnya bermakna harapan ketertarikannya tersebut dapat terbalas oleh seseorang yang dicintainya sekarang, karena keberadaannya saja mampu mempengaruhi penyair dalam menjalani kesehariannya.

- (10) 自転と公転みたいに
意識と愛が回って
君を思い続ける
宇宙の中心さ
(Hey! Hey! Hey!)
どんなに離れていたって
動き掛けるその力
もし君がいなくなったら
僕は僕じゃなくなる
インフルエンサー
Jiten to kouten mitai ni
Ishiki to ai ga mawatte
Kimi wo omoi tsuzukeru
Uchuu no chuushin sa

(Hey! Hey! Hey!)
 Donna ni hanareteitatte
 Ugokikakeru sono chikara
 Moshi kimi ga inaku nattara
 Boku ha boku ja naku naru
 Infuruensaa
 Bagaikan rotasi dan revolusi
 Yang berputar diantara kesadaran dan cinta
 Akupun terus memikirkanmu
 Pusat dari semestaku
 (Hey! Hey! Hey!)
 Sejauh apapun kita berpisah
 Kekuatan itu pasti bekerja
 Jika kau menghilang dari dunia ini
 Aku tak dapat menjadi diriku sendiri
 Influencer

Pada bait kesepuluh lirik lagu *Influencer* di atas, terdapat metafora *cosmos* yang terdapat pada kata 宇宙 / *uchuu* / semesta. Metafora kategori *cosmos* memiliki prediksi tidak hanya ada, melainkan menempati ruang di jagat raya dan dapat diamati (Wahab, 1991: 79). Begitu juga semesta yang merupakan ruang hampa yang ditempati oleh semua benda-benda yang bersifat kosmik, termasuk galaksi, bintang, matahari, bumi, bulan, dan lainnya. Menurut *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 796) semesta diartikan sebagai:

A continuous area or expanse that is free or unoccupied; the dimensional of height, depth, and width within all things exist and move.
 Sebuah area atau bentangan yang bebas atau tidak dihuni; dimensi dari panjang, tinggi, dan lebar dalam semua benda ada dan bergerak.

Berdasarkan definisi di atas, makna semesta pada bait di atas menyimbolkan sebuah area kosong yang tidak dihuni oleh siapapun. Simbol itu merujuk ke hati dan perasaan si penyair. Pada bait di atas menggambarkan penyair yang selalu memikirkan seseorang yang dicintainya dengan tergilagila,

dan menganggap seseorang yang dicintainya tersebut merupakan pusat dari seluruh hati dan perasaan yang dimiliki penyair.

Lagu *Influencer* menceritakan tentang penyair yang terpengaruh dengan keberadaan seseorang yang dicintainya. Walaupun jarak diantara keduanya tidak pernah mendekat, tetapi tetap saja penyair mencintai orang tersebut. Orang tersebut merupakan orang yang mampu mempengaruhi hati penyair hingga tidak ada seorangpun yang mampu menarik hati penyair selain dirinya. Penyair menginginkan dirinya untuk dapat berkencan dan menghabiskan waktu dengan seseorang yang dicintainya tersebut, tetapi dirinya sadar akan jarak dan situasi yang dialaminya tidak memungkinkan. Penyair berharap suatu saat perasaannya dapat terbalas dan jarak diantara dirinya dan seseorang yang dicintainya dapat lebih dekat lagi karena hanya dia seseorang yang mampu mempengaruhi dirinya.

4.4 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Buranko*

4.4.1 Citraan pada Lirik Lagu *Buranko*

- (2) ゆらりゆらり揺れてたから
君の声が夕焼けに
吸い込まれてしまいそうだ
今僕も
ゆっくりブランコ漕ぎながら
追いつこうとしたよ
あと少し
Yurari yurari yureteta kara
Kimi no koe ga yuuyake ni
Suikomarete shimai sou da
Ima boku mo
Yukkuri buranko koginagara
Oitsukou to shita yo
Ato sukoshi
Berayun, berayun, dan terus berayun

Suaramu terdengar seperti
 Tenggelam oleh matahari terbenam
 Sekarang aku pun
 Sembari berayun dengan perlahan
 Aku mencoba untuk mengejarmu
 Tinggal sedikit lagi

Pada bait kedua lirik lagu *Buranko* di atas, terdapat citraan atau imaji pendengaran pada larik 君の声が夕焼けに 吸い込まれてしまいそうだ / *kimi no koe ga yuuyake ni, suikomarete shimai sou da* / suaramu terdengar seperti tenggelam oleh matahari tenggelam. Pada bait tersebut penyair menggunakan imaji pendengaran untuk menggambarkan dirinya yang merasa tersentuh oleh cinta yang diberikan oleh seseorang yang mencintainya tersebut. Rayuan-rayuan yang diucapkan oleh seseorang yang mencintai penyair mampu meluluhkan dan membuka sedikit pintu hati penyair.

- (4) 恋について考えたことも
 君が愛しいって思ったことも
 小さなため息に変えたけど
 いつか君と話してみたくて...
 秋の終わり枯葉が舞う頃
 帰り道に何度も通って
 あのベンチで誰かを待ってる
 君をいつも遠くで見ている
Koi ni tsuita kangaeta koto mo
Kimi ga itoshiitte omotta koto mo
Chiisa na tame iki ni kaeta kedo
Itsuka kimi to hanashite mitakute...
Aki no owari kareha ga mau koro
Kaeri michi ni nandomo kayotte
Ano benchi de dareka wo matteru
Kimi wo itsumo tooku de miteita
 Aku juga memikirkan tentang cinta
 Dan juga memikirkan betapa berharganya dirimu
 Dengan sedikit helaan nafas
 Suatu saat aku ingin berbicara denganmu...
 Di akhir musim gugur, saat dedaunan kering saling beterbangan
 Melalui jalan pulang ini entah berapa kali
 Seolah menunggu seseorang di bangku itu
 Aku selalu melihat dirimu dari kejauhan

Pada bait keempat lirik lagu *Buranko* terdapat imaji penglihatan pada kalimat あのベンチで誰かを待ってる 君をいつも遠くで見ている / *ano benchi de dareka wo matteru, kimi wo itsumo tooku de miteita* / seolah menunggu seseorang di bangku itu, aku selalu melihat dirimu dari kejauhan. Pada bait tersebut penyair menggambarkan dirinya yang selalu melihat seseorang yang mencintainya selalu duduk di kursi taman seolah sedang menunggu seseorang pada dinginnya musim gugur menuju musim dingin.

- (5) なぜか今日はさみしそうな
長い髪がたなびいて
誰かが描くデッサンみたい
一人きり
心はブランコ乗らないまま
歩いているんだね
あの道を...
Naze ka kyou ha samishisou da
Nagai kami gata nabiite
Dareka ga egaku dessan mitai
Hitorikiri
Kokoro ha buranko noranai mama
Aruiteirunda ne
Ano michi wo...
Mengapa kau terlihat sedih hari ini?
Saat rambut panjangmu berkibar
Bagaikan sketsa yang digambar oleh seseorang
Seorang diri
Hatiku ini tidak menaiki ayunan
Dan akan terus berjalan
Ke jalan itu

Pada bait kelima lirik lagu *Buranko* di atas, terdapat citraan atau imaji penglihatan pada kalimat 長い髪がたなびいて 誰かが描くデッサンみたい / *nagai kami gata nabiite, dareka ga egaku dessan mitai* / saat rambut panjangmu berkibar, bagaikan sketsa yang digambar oleh seseorang. Pada bait tersebut penyair menggambarkan dirinya yang masih terbayang dengan jelas seseorang

yang dicintainya pada saat orang yang mencintainya tengah bersedih dan rambut panjangnya yang sedang berkibar. Rasa cinta orang yang mencintai penyair tidak dapat dibalasnya karena bayang-bayang orang yang dicintai penyair masih berada di dalam benak dirinya.

4.4.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu Buranko

- (3) もうこれからは
 言葉なんか何もいらない
 前へ後へ
 僕らはただ空を泳いだ
Mou kore kara ha
Kotoba nanka nani mo iranai
Mae e ushiro e
Bokura ha tada sora wo oyoida
 Mulai saat ini
 Kita tidak memerlukan kata-kata lagi
 Berayun ke depan dan ke belakang
 Kita hanya perlu menyelami langit itu

Pada bait ketiga lirik lagu *Buranko*, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata 空 / *sora* / langit. Metafora kategori *cosmos* itu sendiri memiliki prediksi yang tidak hanya ada, tetapi menempati ruang di jagat raya, dapat diamati oleh panca indra, dan disana karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). 空 / *sora* / langit merupakan penanda metafora kategori *cosmos* yang diartikan menurut situs goo 辞書 sebagai:

- (1) 頭上はるかに高く広がり空間。天。天空。(2) 晴雨などの、天空のようす。天候。空模様。(3) その人の居住地や根拠地から遠く離れている場所。または、境遇。(4) 心の状態。気持ち。心地。また、心の余裕。
 (1) *Zujō haruka ni takaku hirogari kūkan. Ten. Tenkū.* (2) *Seiu nado no, tenkū no you su. Tenkō. Soramoyou.* (3) *Sono hito no kyojuuchi ya konkyochi kara tooku hanareteiru basho. Mata ha, kyougū.* (4) *Kokoro no joutai. Kimochi. Kokochi. Mata, kokoro no yoyuu.*
 (1) Ruang yang lebih tinggi dan menyebar luas di atas kepala. Surga. Langit.
 (2) Seperti hujan cerah, seperti langit cerah. Cuaca. Langit. (3) Terpisah dengan

tempat yang jauh dari tempat tinggal ataupun lokasi orang tersebut. Lalu, menunjukkan lingkungan ataupun keadaan. (4) Keadaan perasaan hati. Perasaan. Suasana hati. Dan juga, ketenangan hati.

Langit pada arti di atas selain diartikan sebagai sebuah tempat yang tinggi dan luas, dapat juga diartikan sebagai sebuah keadaan perasaan pada hati. Pada kalimat 僕らはただ空を泳いだ / *bokura ha tada sora wo oyoida* / kita hanya perlu menyelami langit tersebut, dapat dimaknai penyair yang membiarkan perasaan hati dan hubungan di antara keduanya saling mengalir, saling menyelami kepribadiannya masing-masing, dan membiarkan waktu yang akan menjawab semua perasaan terpendam yang dimiliki oleh seseorang yang mencintai penyair.

- (5) なぜか今日はさみしそうな
長い髪がたなびいて
誰かが描くデッサンみたい
一人きり
心はブランコ乗らないまま
歩いているんだね
あの道を...
- Naze ka kyou ha samishisou da
Nagai kami gata nabiite
Dareka ga egaku dessan mitai
Hitorikiri
Kokoro ha buranko noranai mama
Aruiteirunda ne
Ano michi wo...*
- Mengapa kau terlihat sedih hari ini?
Saat rambut panjangmu berkibar
Bagaikan sketsa yang digambar oleh seseorang
Seorang diri
Hatiku ini tidak menaiki ayunan
Dan akan terus berjalan
Ke jalan itu

Pada bait kelima lirik lagu *Buranko* di atas, terdapat dua penanda metafora ekosistem medan makna. Pertama terdapat penanda metafora kategori

object pada kata ブランコ / *buranko* / ayunan. Ayunan dalam *Pocket Oxford*

American Dictionary (2008: 780) diartikan:

A seat hanging from ropes or chains, on which someone can sit and swing.

Sebuah kursi gantung dari tali atau rantai, yang mana seseorang dapat duduk dan berayun

Berdasarkan arti di atas, penanda metafora ayunan dimaknai sebagai sebuah tempat di dalam hati yang mana seseorang dapat datang dan berayun pada perasaan tersebut. Pada larik 心はブランコ乗らないまま / *kokoro ha buranko noranai mama* / hatiku ini tidak menaiki ayunan, dapat dimaknai sebagai hati penyair yang tidak tertarik untuk membalas perasaan cinta yang diungkapkan oleh seseorang yang mencintainya tersebut.

Selanjutnya, terdapat penanda metafora kategori *terrestrial* yang merupakan metafora dengan prediksinya adalah hamparan yang terikat oleh bumi (Wahab, 1991: 80). Penanda metafora *terrestrial* terdapat pada kata 道 / *michi* / jalan yang diartikan menurut situs goo 辞書 sebagai:

(1) 人・車・船などが、往来するように整備された所。通路。道路。また、航路。
(2) 目的の場所に至る経路や、その途中。途上。(3) ある目的や結果に行きつく道すじ。

(1) *Hito, Kuruma, Fune nado ga, ourai suru youni seibi sareta tokoro. Tsuuro. Douro. Kouro* (2) *Mokuteki no basho ni itaru keiro ya, sono tochuu. Tojou.* (3) *Aru mokuteki ya kekka ni ikitsuku michisuji.*

(1) Tempat di mana orang, mobil, kapal dan lainnya dipelihara supaya dapat datang dan pergi. Lorong. Jalan. Dan juga rute laut. (2) Perjalanan rute menuju sebuah tujuan. Pada rutanya. (3) Jalan menuju tujuan ataupun hasil tertentu.

Berdasarkan arti di atas, penanda metafora jalan dimaknai sebagai sebuah perjalanan menuju ke suatu tujuan, maknanya pada bait tersebut adalah penyair yang mencoba untuk terus berjalan dan mengejar seseorang yang dicintainya.

Makna keseluruhan pada bait tersebut adalah penyair yang tidak bisa membalas seseorang yang mencintainya, karena bayang-bayang orang lain masih ada dalam benak penyair. Penyair lebih mencintai orang lain dan memilih untuk mengejar orang tersebut dibandingkan membalas perasaan seseorang yang mencintainya.

- (6) ほら 星空が
 このつま先の向こうに広がる
 僕でいいなら
 このまま一番そばにいるから
Hora, hoshizora ga
Kono tsumasaki no mukou ni hirogaru
Boku de ii nara
Kono mama ichiban soba ni iru kara
 Lihatlah, langit berbintang itu
 Mulai meluas dibalik langkah kaki
 Jika kau bersedia
 Aku akan tetap disisimu seperti ini

Pada bait keenam lirik lagu *Buranko* terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata 星空 / *hoshizora* / langit berbintang. Bintang sendiri diartikan Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 201) dengan:

Stars have stood for numerousness, glory, prophecy, times of night or year, and fate or "influence".

Bintang diartikan sebagai kelimpahan, kemuliaan, ramalan, waktu malam atau satu waktu dalam tahun, dan takdir atau "pengaruh".

Berdasarkan arti di atas, langit berbintang pada bait tersebut diartikan sebagai takdir diantara keduanya. Takdir diantara keduanya tidak dapat diubah ataupun dipaksakan. Penyair tetap tidak dapat membalas rasa cinta orang tersebut, dan jarak diantara keduanya tetap tidak bisa mendekat lebih dekat lagi. Takdir tersebut memang harus dijalani tanpa mempertanyakannya lebih lanjut lagi.

- (8) 今 夢の中
 時間の河が静かに流れて
 たった一つの
 ブランコだけがここで揺れてる
Ima yume no naka
Jikan no kawa ga shizuka ni nagarete
Tatta hitotsu no
Buranko dake ga koko de yureteru
 Sekarang, di dalam mimpi ini
 Sungai waktu mengalir dengan tenangnya
 Dan hanya tinggal satu
 Ayunan yang berayun disini

Pada bait kedelapan lirik lagu *Buranko* di atas, terdapat penanda metafora kategori *terrestrial* yang merupakan metafora dengan prediksinya adalah hampan yang terikat oleh bumi seperti samudra, sungai, gunung, padang pasir, dan lainnya (Wahab, 1991: 80). Penanda metafora *terrestrial* terdapat pada kata 河 / *kawa* / sungai yang diartikan Cirlot dalam *Dictionary of Symbol* (1971: 274) sebagai:

An ambivalent symbol since it corresponds to the creative power both of nature and time. On the one hand it signifies fertility and the progressive irrigation of the soil; and on the other hand it stands for the irreversible passage of time and, in consequence, for a sense of loss and oblivion.

Menunjukkan simbol yang ambivalen karena sesuai dengan kreativitas baik dari alam ataupun waktu. Di satu sisi hal tersebut menandakan kesuburan dan pengairan pada tanah, dan disisi lain menunjukkan dari perjalanan waktu yang tidak dapat diputar kembali dan, sebagai konsekuensinya, sebagai rasa kehilangan dan dilupakan.

Berdasarkan arti di atas, penanda metafora sungai memiliki arti sebuah perjalanan dan pengalaman yang sudah terjadi dan tidak dapat diputar kembali. Bait di atas menggambarkan penyair yang telah berpisah dengan seseorang yang mencintainya tersebut tanpa membalas perasaan orang tersebut terhadap penyair. Perasaannya terhadap orang tersebut tetap tidak berubah ataupun diputar

kembali, dan membiarkan orang yang mencintainya tersebut merasakan kesendirian dalam mencintai penyair.

Lagu *Buranko* menceritakan tentang seseorang yang mencintai sosok penyair, tetapi penyair tidak menanggapi perasaan orang tersebut karena dirinya yang masih mencintai orang lain. Penyair berusaha untuk selalu menjaga jarak dengan orang tersebut agar perasaannya tidak semakin dalam, tetapi tetap saja orang tersebut selalu mendekati sosok penyair. Penyair akhirnya memberitahukan perasaannya ke orang tersebut, dirinya tidak dapat membalas rasa cintanya ke penyair. Walaupun begitu, penyair tidak memaksakan perasaan orang tersebut kepada dirinya; jika orang tersebut tetap mencintai dirinya, penyair menganggapnya hanya sebagai temannya saja tidak lebih. Itu merupakan sebuah jalan yang harus dilalui keduanya, hingga pada akhirnya penyair meninggalkan orang yang mencintainya dengan mengabaikannya tanpa membalas perasaan orang tersebut.

4.5 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Fuusen wa Ikitairu*

4.5.1 Citraan pada Lirik Lagu *Fuusen wa Ikitairu*

- (1) ^{しほ} 萎んでいた風船
 道の上に落ちてた
 そうきつとさっきまで
 空を飛んでいたんだらう
Shibondeita fuusen
Michi no ue ni ochiteta
Sou kitto sakki made
Sora wo tondeitandarou
 Balon yang sudah kempes itu
 Jatuh di atas jalan ini
 Padahal aku yakin sedari tadi

Ia masih terbang di langit

Pada bait pertama lirik lagu *Fuusen wa Ikiteiru* terdapat citraan atau imaji penglihatan pada kalimat 萎んでいた風船 道の上に落ちてた / *shibondeita fuusen, michi no ue ni ochiteta* / balon yang kempes itu, jatuh di atas jalan ini. Pada kalimat tersebut penyair memberikan rangsangan melalui indra penglihatan seolah-olah terdapat sebuah balon yang sedang terbang dengan bebasnya tiba-tiba kempes dan jatuh di jalan.

- (6) 青春は
 美しい
 現実は
 狂おしい
 SNS
 喧しい
 昔は夢も
 探したし
 だけど叶わない
 やることなんてないし
 毎日
 やるせない
 ああ生きるって
 何なんだ？
Seishun ha
Utsukushii
Genjitsu ha
Kuruoshii
 SNS
Yakamashii
Mukashi ha yume mo
Sagashitashi
Dakedo kanawanai
Yaru koto nante nai shi
Mainichi
Yarusenai
Aa ikirutte
Nan nanda?
 Masa muda
 Sangat indah
 Kenyataan
 Memang gila

SNS
 Sangat berisik
 Dahulu aku juga
 Mengejar mimpi
 Tetapi tak terkabul
 Dan tidak ada yang bisa aku lakukan
 Setiap hari
 Terasa menyedihkan
 Apakah maksud dari
 Hidup itu?

Pada bait keenam lirik lagu *Fuusen wa Ikiteiru* terdapat citraan atau imaji pendengaran pada kalimat SNS 喧しい / *SNS yakamashii* / SNS sangat berisik. Penyair menggunakan citraan pendengaran untuk menggambarkan dirinya yang sangat terganggu dengan media sosial. Penyair merasa terganggu dengan semua kebahagiaan dan kegembiraan yang dibagikan oleh teman-temannya di sosial media sedangkan dirinya sedang sedih dan terpuruk tidak ada satu pun yang membantu dan menolong dirinya dari keterpurukan yang sedang dialaminya.

4.5.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Fuusen wa*

Ikiteiru

- (1) ^{しぼ}萎んでいた風船
 道の上に落ちてた
 そうきつとさっきまで
 空を飛んでいたんだろう
Shibondeita fuusen
Michi no ue ni ochiteta
Sou kitto sakki made
Sora wo tondeitandarou
 Balon yang sudah kempes itu
 Jatuh di atas jalan ini
 Padahal aku yakin sedari tadi
 Ia masih terbang di langit

Pada bait pertama lirik lagu *Fuusen wa Ikiteiru* di atas, terdapat penanda metafora kategori *object* yang merupakan metafora dengan prediksinya adalah

benda-benda yang bersifat dapat pecah (Wahab, 1991: 80). Penanda metafora *object* terdapat pada kata 風船 / *fuusen* / balon yang diartikan dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 54) sebagai:

A small rubber bag that is inflated and used as a toy or a decoration; a large bag filled with hot air or gas to make it rise in the air, with a basket for passengers hanging from it.

Sebuah kantong karet kecil yang ditiup hingga menggebu dan digunakan sebagai mainan atau sebagai hiasan; sebuah kantung besar berisi udara panas atau gas untuk membuatnya melayang di udara, dengan keranjang untuk penumpang yang menggantung di atasnya.

Balon pada bait di atas dapat diartikan sebagai sebuah kantong karet yang dapat ditiup agar membesar dan dapat melayang dengan bebasnya di udara. Balon pada bait tersebut dapat dimaknai sebagai sebuah harapan besar yang diinginkan pada masa muda. Pada bait di atas menggambarkan harapan besar yang dicita-citakan oleh penyair secara perlahan sirna begitu saja. Penyair merasa terpuruk karena harapan besar yang dianggapnya akan bisa tercapai justru harus terpendam dan tidak lagi diharapkannya karena kenyataan yang dilihatnya tidak sesuai dengan harapan dirinya.

- (4) 愛が破けて
 しゃべりすぎてる
 ずっと溜めた僕の怒りに
 背中丸め^{うつむ}つきながら
 独り言吐き捨てる
 そんな自分に
 興奮してるそのうちに
 感情膨らみ
 強くなって飛べるはず
Ai ga yabukete
Shaberisugiteru
Zutto tameta boku no ikari ni
Senaka marume utsumuki nagara
Hitorigoto hakisuteru
Sonna jibun ni

Koufunshiteru sono uchi ni
Kanjou fukurami
Tsuyokunatte toberu hazu
 Cinta itu berakhir
 Dan aku terlalu banyak berbicara
 Dengan kemarahan yang terpendam selama ini
 Sambil membalikkan badan dan menundukkan kepala
 Aku mengeluarkan ucapanku sendiri
 Itulah diriku
 Disaat semakin gelisah
 Membangun perasaan
 Menjadi lebih kuat dan pasti dapat terbang

Pada bait keempat lirik lagu *Fuusen wa Ikiteiru* di atas, terdapat metafora ekosistem medan makna kategori *human* yang terdapat pada larik 強くなって飛べるはず / *tsuyokunatte toberu hazu* / menjadi lebih kuat dan pasti dapat terbang. Metafora kategori *human* memiliki prediksi yaitu kemampuannya untuk berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh anggota kategori yang berada di atasnya (Wahab, 1991: 82). Pada larik tersebut terdapat kata 飛べる / *toberu* / dapat terbang yang diartikan dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 310) sebagai:

Move through the air; go or move quickly; move or be thrown quickly through the air; wave or flutter in the wind.
 Bergerak di udara; berpindah atau bergerak dengan cepat; bergerak atau terlempar dengan cepat ke udara; melambai atau berembus diantara angin.

Berdasarkan definisi di atas, terbang pada bait tersebut menyimbolkan dengan sesuatu yang bergerak dengan cepat ke udara, berhembus diantara angin. Terbang pada bait tersebut menggambarkan perasaan penyair yang dengan cepat dapat melupakan semua kesedihan yang dialaminya. Penyair berusaha dengan sabar dan tabah menerima semua kesedihannya dirinya yang sedang patah hati

dan mencoba melupakan semua kesedihannya dengan membangun kembali perasaan bahagia agar menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya.

Lirik lagu *Fuusen wa Ikteiru* menceritakan tentang perasaan patah hati yang dialami oleh penyair. Penyair yang sedang merasakan patah hati tidak dapat menemukan seseorang untuk mencurahkan perasaannya yang sedang kalang kabut akibat semua orang-orang terdekat penyair tidak ada satupun yang terbuka kepada penyair. Penyair merasakan keterpurukan karena semuanya seperti tidak berpihak kepada dirinya dan menganggap keseharian hidupnya terasa sangat menyedihkan. Hingga pada akhirnya penyair tersadar dirinya terlalu banyak berfikir akan patah hati dan kegagalan yang dialaminya dan mencoba untuk menerima dirinya apa adanya, tabah dan sabar akan semua kesedihan yang dialaminya dan membangun kembali perasaan bahagia yang sempat menghilang dari diri penyair agar menjadi pribadi yang lebih kuat dari sebelumnya karena penyair menganggap dirinya yang hancur dan tidak berguna juga merupakan bagian dari dirinya.

4.6 Analisis Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik

Lagu *Skydiving*

4.6.1 Citraan pada Lirik Lagu *Skydiving*

- (1) いつの間にか雨は止んでた
 空の青さに気づかなかったよ
Itsu no ma ni ka ame ha yandeta
Sora no aosa ni kidzukanakatta yo
 Tanpa disadari hujan pun telah berhenti
 Aku tak pernah menyangka langit akan sebiru ini

Pada bait pertama lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat citraan penglihatan pada larik 空の青さに気づかなかったよ / *sora no aosa ni kidzukanakatta yo* / aku tak pernah menyangka langit akan sebiru ini. Pada larik tersebut penyair menggunakan citraan penglihatan untuk menunjukkan perasaan dirinya yang tertarik kepada seseorang gadis ditengah kesedihan yang sedang dialami oleh penyair.

- (2) 淡い日差し オープンカフェで
 ポニーテールの虜とりこになった
Awai hizashi oopun kafe de
Poniiteeru no toriko ni natta
 Di kafe terbuka dengan cahaya lemah matahari
 Aku terpikat dengan rambut *ponytail* milikmu

Pada bait kedua lirik lagu *Skydiving* terdapat citraan penglihatan pada larik ポニーテールの虜とりこになった / *poniiteeru no toriko ni natta* / aku terpikat dengan rambut *ponytail* milikmu. Pada larik tersebut penyair menggunakan citraan penglihatan untuk menggambarkan ketertarikan dirinya yang diawali dari rambut bergaya *ponytail* yang dimiliki oleh gadis tersebut.

- (5) 旋回するヘリの音に
 君の言葉を待っていたから
Senkai suru heri no oto ni
Kimi no kotoba wo matteita kara
 Dengan suara baling helikopter yang berputar
 Aku tetap menunggu kata-kata darimu

Pada bait kelima lirik lagu *Skydiving* terdapat citraan pendengaran pada larik 旋回するヘリの音に / *senkai suru heri no oto ni* / dengan suara baling helikopter yang berputar. Penyair menggunakan citraan pendengaran untuk menggambarkan dirinya yang selalu memikirkan gadis tersebut di dalam

kepalanya seolah-olah seperti suara putaran baling-baling helikopter yang sangat bising.

4.6.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Skydiving*

- (1) いつの間にか雨は止んでた
 空の青さに気づかなかったよ
Itsu no ma ni ka ame ha yandeta
Sora no aosa ni kidzukanakatta yo
 Tanpa disadari hujan pun telah berhenti
 Aku tak pernah menyangka langit akan sebiru ini

Pada bait pertama lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat dua penanda metafora ekosistem medan makna. Penanda metafora ekosistem medan makna yang pertama terdapat pada kata 雨 / *ame* / hujan. Penanda 雨 / *ame* / hujan merupakan penanda metafora kategori *energy* yang memiliki prediksi khusus yaitu tidak hanya ada dan menempati ruang, tetapi juga dapat bergerak (Wahab, 1991: 79). Hujan diartikan menurut Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 165) memiliki arti sebagai:

Of the many symbolic aspects of rain we shall describe two, both obvious developments of rain's real effects: rain as suffering or bad luck and rain as fertilizing force from above; rain often stands as a synecdoche for all bad weather and thus a symbol of life's unhappy moments.

Dari sekian banyaknya aspek simbolis hujan dapat digambarkan menjadi dua aspek yang keduanya merupakan pengembangan nyata dari efek hujan: hujan sebagai penderitaan atau nasib buruk dan hujan sebagai kekuatan yang dianugerahi dari atas; hujan sering kali berdiri sebagai sebuah sinekdok untuk semua cuaca buruk dan menjadi simbol ketidakbahagiaan dalam hidup.

Hujan diartikan sebagai sebuah penggambaran penderitaan dan menjadi sebuah simbol ketidakbahagiaan dalam hidup. Makna hujan pada bait di atas menggambarkan sebuah ketidakbahagiaan dan kesedihan dalam hidup yang sedang dialami oleh penyair akibat patah hati. Patah hati yang dialami oleh

penyair semakin lama semakin menyakitkan bagi penyair. Namun, pada akhirnya pertemuannya dengan seorang gadis membuat penyair mampu menghilangkan rasa patah hatinya itu tanpa disadari oleh dirinya sendiri.

Selain penanda metafora kategori *energy*, terdapat juga penanda metafora berkategori *cosmos* yang terdapat pada kata 空の青さ / *sora no aosa* / birunya langit. Penanda metafora *cosmos* memiliki prediksi khusus yaitu tidak hanya ada, melainkan menempati ruang di jagat raya, dapat diamati oleh panca indra, dan ada karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). Biru pada langit sendiri diartikan oleh Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 31) sebagai:

Because it is the color of the sky, blue is traditionally the color of heaven, of hope, of constancy, of purity, of truth, of the ideal.

Karena warna langit, biru secara tradisional adalah warna surga, harapan, keteguhan, kesucian, kebenaran, dan ideal.

Menurut Ferber, biru pada langit menggambarkan sebuah harapan, kesucian dan sebuah kondisi ideal yang sedang dirasakan. Pada larik di atas birunya langit diartikan sebagai sebuah perasaan kegembiraan yang ideal akan harapan yang diinginkan oleh penyair. Ketidakbahagiaan yang sebelumnya dialami oleh penyair berubah menjadi perasaan bahagia karena pertemuannya dengan seorang gadis dan berharap suatu saat nanti gadis tersebut akan menjadi kekasih hatinya.

- (3) ずっと友達でいるのか？
 もっと特別になるのか？
 聞かせておくれ
 夏だ
Zutto tomodachi de iru no ka?
Motto tokubetsu ni naru no ka?
Kikasete okure

Natsu da

Apakah kita akan selalu menjadi teman?

Apakah kita akan bisa menjadi lebih spesial?

Biarkan aku memastikannya

Inilah musim panas

Pada bait ketiga lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat penanda metafora kategori *being* pada kata 夏 / *natsu* / musim panas. Penanda metafora kategori *being* memiliki prediksi yaitu mencakup konsep atau pengalaman manusia yang abstrak, prediksinya ada walaupun tidak dapat dihayati langsung oleh indra manusia (Wahab, 1991: 78). Musim panas diartikan menurut Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 208) memiliki arti sebagai:

Summer is the most pleasant season, at least in the temperate zone, not only for its warmth but its long days. If one's life is figured as a year, summer is maturity, the full flowering of a man's power, "summer's ardent strength." In Thomson's phrase ("Winter", 1030). Wordsworth imagines Coleridge "with the soul / which nature give to poets, now by thought / matured, and in the summer of its strength" (1805 Prelude 10, 998-1000).

Musim panas adalah musim yang paling menyenangkan, setidaknya di zona yang beriklim sedang, tidak hanya kehangatannya tetapi juga hari-harinya yang panjang. Jika hidup seseorang dianggap sebagai tahun, musim panas melambangkan kedewasaan, sebuah perkembangan dari kekuatan seorang pria, "sebuah kekuatan di musim panas." Dalam frasa Thomson ("Winter", 1080). Wordsworth menggambarkan Coleridge "dengan jiwa / yang telah diberikan alam kepada penyair, sekarang dengan pikiran / secara dewasa, dan di musim panas kekuatan tersebut ada" (1805 prelude 10, 998-1000).

Musim panas merupakan musim yang paling menyenangkan karena kehangatannya dan hari-harinya yang panjang. Selain itu, diartikan juga sebagai sebuah kedewasaan dan sebuah perkembangan dari kekuatan yang dimiliki oleh seorang pria. Dalam bait di atas, musim panas dimaknai sebagai sebuah kegembiraan dari perasaan hati yang sedang dirasakan oleh penyair. Ketertarikan penyair kepada gadis tersebut menjadi salah satu sumber

keberaniannya untuk mencoba mendekat dan berusaha untuk menarik perhatian darinya.

- (4) 君にスカイダイブ
 僕は飛んでみたんだ
 真っ逆さま落ちて行くよ
 まるでスカイダイブ
 風に吹かれるまま
 どこへ行くのだろう
 誰もわからない
Kimi ni sukaidaibu
Boku ha tondemitanda
Massaka sama ochiteyuku yo
Marude sukaidaibu
Kaze ni fukareru mama
Doko he yuku no darou
Dare mo wakaranai
 Terjun bebas kepadamu
 Aku mencoba untuk terbang
 Dan jatuh dengan bebasnya
 Bagaikan terjun bebas
 Yang tertiuip oleh angin
 Kemanakah aku akan pergi
 Tak ada yang mengetahuinya

Pada bait keempat dalam lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat penanda metafota *human* pada kata スカイダイブ / *sukaidaibu* / terjun payung. Penanda metafora kategori *human* memiliki prediksi yaitu kemampuannya untuk berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak dapat dikerjakan oleh anggota kategori yang lainnya (Wahab, 1991: 82). Terjun payung dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 780) memiliki arti:

The sport of jumping from an aircraft and performing acrobatic maneuvers in the air before landing by parachute.

Sebuah olahraga melompat dari pesawat terbang dan melakukan manuver akrobatik di udara sebelum mendarat dengan parasut.

Terjun payung diartikan sebagai sebuah olahraga ekstrem yang dapat memacu adrenalin. Namun, pada bait di atas terjun payung diartikan sebagai sebuah rasa keberanian penyair untuk mencoba mendekati gadis yang membuat dirinya tertarik kepadanya dengan mengalir apa adanya tanpa memikirkan perasaannya akan terbalas atau tidak.

- (6) 何か始まるのだろうか？
 そばを通り過ぎるだけか？
 答えが欲しい
 太陽
Nani ka hajimaru no darou ka?
Soba wo toorisugiru dake ka?
Kotae ga hoshii
Taiyou
 Apakah sesuatu akan dimulai dari sini?
 Ataukan hanya akan terlewat disisiku begitu saja?
 Aku menginginkan jawaban
 Matahari

Pada bait keenam lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada kata 太陽 / *taiyou* / matahari. Penanda metafora kategori *cosmos* memiliki prediksi khusus yaitu tidak hanya ada, tetapi juga menempati ruang di jagat raya, dapat diamati oleh panca indra, dan ada disana karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). Menurut Cirlot dalam *Dictionary of Symbols* (1971:

317) matahari memiliki makna:

'An heroic and courageous force, creative and guiding', this is the core of solar symbolism. The sun on the horizon had long served Egyptians of the Ancient Empire as a means of defining 'brightness' or 'splendour'.

'kekuatan yang heroik dan berani, kreatif dan membimbing' adalah inti dari simbolisme matahari. Matahari di cakrawala telah lama melayani masyarakat Mesir di kekaisaran kuno sebagai sarana untuk mendefinisikan 'kecerahan' dan 'kemewahan'

Matahari dimaknai sebagai sebuah kekuatan, kecerahan maupun sebuah kemewahan. Pada bait di atas, matahari diartikan sebagai penggambaran gadis yang membuat penyair tertarik. Penyair mengharapkan sebuah jawaban dari gadis tersebut atas rasa ketertarikan dirinya kepadanya. Penyair menerima semua keputusan gadis tersebut untuk bersedia menjadi kekasihnya ataupun tidak asalkan gadis tersebut dengan segera menjawab rasa ketertarikan yang dimiliki penyair kepadanya.

- (7) 恋はスカイダイブ
 未来見えなくなって
 雲の中突き破って
 気持ちスカイダイブ
 勇気振り絞って
 君に着地したい
 僕のパラシュートで
Koi ha sukaidaibu
Mirai mienakunatte
Kumo no naka tsukiyabutte
Kimochi sukaidaibu
Yuuki furishibotte
Kimi ni chakuchi shitai
Boku no parashuuto de
 Cinta adalah terjun bebas
 Walaupun masa depan itu belum terlihat
 Aku akan menembus awan-awan itu
 Perasaan adalah terjun bebas
 Dengan mengumpulkan segenap keberanian
 Aku ingin mendarat disisimu
 Menggunakan parasutku

Pada bait ketujuh lirik lagu *Skydiving* di atas, terdapat dua penanda metafora ekosistem medan makna. Pertama, terdapat penanda metafora kategori *cosmos* pada larik 雲の中で突き破って / *kumo no naka de tsukiyabutte* / aku akan menembus awan-awan itu. Penanda metafora kategori *cosmos* memiliki prediksi khusus yaitu tidak hanya ada, tetapi juga menempati ruang di jagat raya,

dapat diamati oleh panca indra, dan ada disana karena jauhnya (Wahab, 1991: 79). Cirlot dalam *Dictionary of Symbols* (1971: 50) mengartikan awan sebagai:

There are two principal aspects to cloud-symbolism: on the one hand they are related to the symbolism of mist, signifying the intermediate world between the formal and the non-formal; and on the other hand they are associated with the 'Upper Waters'-the realm of the antique Neptune.

Ada dua aspek utama simbolisme awan: di satu sisi mereka terkait dengan simbolisme kabut, yang menandakan dunia perantara antara formal dan non-formal; dan di sisi lain adalah sebuah keterkaitan dengan 'Upper Waters'-sebuah dunia antik Neptunus.

Awan dimaknai sebagai sebuah simbolisme kabut yang menandakan segala sesuatu yang menghalangi pandangan. Kata awan pada bait di atas menggambarkan penyair yang akan terus mencoba mendapatkan hati gadis yang membuatnya tertarik apapun hambatan dan rintangan yang akan dialami oleh penyair kedepannya dengan sedikit kekhawatiran yang muncul dipikirkannya. Walaupun begitu penyair mencoba untuk yakin menaruh segala perasaannya ke gadis tersebut dan mencoba untuk menghadapi semua hambatan yang akan diterimanya.

Selanjutnya, terdapat penanda metafora kategori *object* pada larik 僕のパラシュートで / *boku no parashuuto de* / menggunakan parasutku. Penanda metafora *object* memiliki prediksi yaitu benda-benda yang bersifat dapat pecah belah ataupun dapat sobek dan koyak (Wahab, 1991: 80). Dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 593) mengartikan parasut sebagai:

A cloth canopy that allows a person or heavy object attached to it to descend slowly through the air when dropped from a high position.

Sebuah kain kanopi yang memungkinkan seseorang atau benda berat yang menempel padanya untuk membantunya turun secara perlahan-lahan di udara ketika jatuh dari posisi tinggi.

Parasut diartikan sebagai sebuah alat untuk membantu seseorang atau sebuah benda turun secara perlahan ketika jatuh dari ketinggian. Namun, pada bait di atas parasut merupakan sebuah penggambaran usaha yang dilakukan penyair dalam merebut hati gadis tersebut. Penyair mendekatinya secara perlahan untuk mampu menarik perhatiannya terlebih dahulu, lalu mencoba untuk merebut hatinya dan membuat gadis itu menjadi kekasih hatinya.

Lirik lagu *Skydiving* bercerita mengenai ketertarikan penyair kepada seorang gadis. Pertemuannya kepada gadis tersebut membuat penyair dapat melupakan segala kesedihan yang sedang dialaminya. Pada awalnya penyair terpikat dengan rambut *ponytail* milik gadis tersebut, tetapi lambat laun penyair terpikat oleh apapun yang berhubungan dengan gadis tersebut. Penyair mencoba untuk mendekati secara perlahan gadis yang selalu berada dibayangnya tersebut dan mencoba untuk menarik perhatian gadis tersebut. Penyair berharap usaha pendekatannya kepada gadis tersebut dapat membuat hatinya terbuka untuk penyair dan menjadikan dirinya sebagai kekasih hatinya.

4.7 Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu

Gommenne, Smoothie

4.7.1 Citraan pada Lirik Lagu *Gommenne, Smoothie*

- (1) ごめんね スムージー
Yeah! Yeah!
偶然 彼と会って
話してたから
駅のスタンドで せっかく買ったのに
手に持ったまま忘れてた
絶対 溶けてるわ
今ストローで確かめてみたけど

なんか 水っぼくて
 大失敗
Gommenne sumuuji
Yeah! Yeah!
Guuzen kare to atte
Hanashiteta kara
Eki no sutando de sekkaku katta no ni
Te ni motta mama wasureteta
Zettai toketeru wa
Ima sutoroo de tashikamete mita ke do
Nanka mizuppokute
Dai shippai
 Maafkan, Smoothie
 Yeah! Yeah!
 Karena tidak sengaja bertemu
 Dan berbicara dengannya
 Padahal aku sudah membelinya dari stand stasiun
 Aku lupa jika ia masih ada digenggamanku
 Ku yakin ia pasti sudah meleleh
 Sekarang aku mencoba memastikannya dengan sedotan
 Rasanya sedikit mencair
 Sebuah kegagalan besar

Pada bait pertama lirik lagu *Gommenne Smoothie* di atas, terdapat imaji perabaan pada larik 手に持ったまま忘れてた / *te ni motta mama wasureteta* / aku lupa jika ia masih ada digenggamanku. Citraan perabaan pada larik tersebut menggambarkan penyair yang seketika melupakan hubungan percintaan yang sedang dijalaninya dengan seorang laki-laki karena sebuah pertemuan dengan seorang laki-laki lain yang secara tidak sengaja telah membuat dirinya jatuh cinta kepadanya.

Selain imaji perabaan, terdapat juga imaji atau citraan pencecapan yang terdapat pada kalimat 今ストローで確かめてみたけど なんか水っぼくて 大失敗 / *ima sutoroo de tashikamete mita kedo, nanka mizuppokute, daishippai* / sekarang aku mencoba memastikannya dengan sedotan, rasanya sedikit mencair, sebuah kegagalan besar. Citraan pencecapan merupakan bayangan penyair yang

berdasar pada indra pengecap yang membuat seolah-olah pembaca dapat merasakan rasa seperti manis, pahit, asin dan lainnya. Pada larik tersebut, penyair menggambarkan dirinya yang gagal dalam mempertahankan hubungan percintaannya karena cintanya telah berpaling kepada laki-laki yang baru saja ditemuinya. Penyair seketika merasakan hubungan percintaan yang telah dijalin seakan hambar karena dirinya telah menemukan laki-laki lain yang dicintainya.

- (10) Yeah! Yeah!
 かなり時間が経って
 飲んでみたけど
 なんかぬる温くて
 なんか美味しくない
 シャーベットが溶けている
 恋のレガシーね
 最後まで飲まなきゃ
 絶対もったいない
 Yeah! Yeah!
Kanari jikan ga tatte
Nonde mita kedo
Nanka nurukute
Nanka oishikunai
Shaabetto ga toketeiru
Koi no regashii ne
Saigo made nomanakya
Zettai mottainai
 Yeah! Yeah!
 Setelah beberapa waktu berlalu
 Aku mencoba untuk meminumnya
 Rasanya sedikit hangat
 Dan juga tidak enak
 Sorbetnya juga mencair
 Itulah peninggalan cinta, kan?
 Aku harus meminumnya hingga habis
 Sangat memalukan

Pada bait kesepuluh lirik lagu *Gomenne Smoothie* di atas, terdapat imaji atau citraan pengecap pada kalimat ぬるなんか温くて なんか美味しくない / *nanka nurukute, nanka oishikunai* / rasanya sedikit hangat, dan juga tidak enak.

Pada larik tersebut, penyair melalui indra pencecapnya seolah-olah menggambarkan pahit dan hambarnya hubungan penyair dengan kekasihnya sehingga harus berakhir dengan memalukan. Penyair harus menerima kenyataan bahwa dirinya harus mengakhiri hubungan dengan kekasihnya sebagai akibat dari penyair yang lebih memilih mencintai laki-laki lain selain kekasihnya itu sendiri.

4.7.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Gommenne*,

Smoothie

- (1) ごめんね スムージー
 Yeah! Yeah!
 偶然 彼と会って
 話してたから
 駅のスタンドで せっかく買ったのに
 手に持ったまま忘れてた
 絶対 溶けてるわ
 今ストローで確かめてみたけど
 なんか 水っぽくて
 大失敗
Gommenne sumuuji
Yeah! Yeah!
Guuzen kare to atte
Hanashiteta kara
Eki no sutando de sekkaku katta no ni
Te ni motta mama wasureteta
Zettai toketeru wa
Ima sutoroo de tashikamete mita ke do
Nanka mizuppokute
Dai shippai
 Maafkan, Smoothie
 Yeah! Yeah!
 Karena tidak sengaja bertemu
 Dan berbicara dengannya
 Padahal aku sudah membelinya dari stand stasiun
 Aku lupa jika ia masih ada digenggamanku
 Ku yakin ia pasti sudah meleleh
 Sekarang aku mencoba memastikannya dengan sedotan
 Rasanya sedikit mencair
 Sebuah kegagalan besar

Pada bait pertama lirik lagu *Gomenne Smoothie* di atas, terdapat penanda metafora kategori *substance* yang terdapat pada kata *スムージー* / *sumuuji* / sejenis minuman *smoothie*. Penanda metafora *substance* memiliki prediksi selain ada, membutuhkan ruang, bergerak, dan memiliki sifat lembam (Wahab, 1991: 81). *Smoothie* diartikan pada *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 786) sebagai:

A thick, smooth drink of fresh fruit pureed with milk, yogurt, or ice cream; a charming and confident man who is often not sincere.

Sebuah minuman buah segar yang kental dan lembut yang dihaluskan dengan susu, yoghurt, atau es krim; seorang pria menarik dan percaya diri yang sering tidak tulus.

Smoothie pada bait di atas bermakna sebagai seorang pria menarik yang sering tidak tulus. *Smoothie* menggambarkan laki-laki yang sedang menjalin hubungan dengan penyair secara tidak tulus. Penyair mengetahui bahwa laki-laki tersebut tidak dengan tulus menjalin hubungan dengan dirinya, tetapi penyair tetap mempertahankan hubungan tersebut hingga pada suatu hari dirinya bertemu dengan seorang laki-laki lain yang membuat dirinya jatuh cinta. Pertemuan singkatnya dengan laki-laki tersebut membuat penyair merasakan hubungan percintaan yang terjalin terasa hambar dan merasakan sebuah kegagalan dalam mempertahankan hubungan dengan kekasihnya karena rasa cintanya telah berpaling pada laki-laki lain.

- (8) 喉は
 確かに渴いていたんだし
 栄養だって欲しかった
 毎日の習慣なのに
 ほったらかすなんて...
Nodo ha
Tashika ni kawaiteitanda shi

Eiyou datte hoshikatta
Mainichi no shuukan nanoni
Hottarakasu nante...
 Tenggorokan ini
 Pasti akan terasa sangat haus
 Dan juga membutuhkan nutrisi
 Walaupun hal itu adalah sebuah kebiasaan rutin
 Aku tidak memperdulikannya

Pada bait kedelapan lirik lagu *Gomenne Smoothie* di atas, terdapat penanda metafora kategori *human* yang terdapat pada kalimat 喉は 確かに渴いていたんだし 栄養だって欲しかった / *nodo ha tashika ni kawaiteitanda shi, eiyou datte hoshikatta* / tenggorokan ini pasti akan terasa sangat haus, dan juga membutuhkan nutrisi. Penanda metafora *human* memiliki prediksi kemampuannya untuk berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak mungkin dikerjakan oleh anggota kategori lainnya (Wahab, 1991: 82). Nutrisi pada *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 561) memiliki arti sebagai:

A substance that provides nourishment essential for life, growth, and health.
 Zat yang menyediakan nutrisi penting untuk kehidupan, pertumbuhan, dan kesehatan.

Nutrisi pada bait di atas diartikan sebagai sesuatu yang penting untuk kehidupan penyair, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah kebahagiaan. Pada kalimat 喉は 確かに渴いていたんだし 栄養だって欲しかった / *nodo ha tashika ni kawaiteitanda shi, eiyou datte hoshikatta* / tenggorokan ini pasti akan terasa sangat haus, dan juga membutuhkan nutrisi, dimaknai sebagai sebuah kebahagiaan akan dicintai oleh kekasihnya. Penyair menuntut agar kekasihnya selalu memperhatikan dan mencintainya setiap waktu karena selama

dirinya menjalin hubungan dengan kekasihnya, penyair merasa kekasihnya tidak secara tulus mencintai dan memperhatikan dirinya.

- (10) Yeah! Yeah!
 かなり時間が経って
 飲んでみたけど
 なんか^{ぬる}温くて
 なんか美味しくない
 シャーベットが溶けている
 恋のレガシーね
 最後まで飲まなきゃ
 絶対もったいない
 Yeah! Yeah!
 Kanari jikan ga tatte
 Nonde mita kedo
 Nanka nurukute
 Nanka oishikunai
 Shaabetto ga toketeiru
 Koi no regashii ne
 Saigo made nomanakya
 Zettai mottainai
 Yeah! Yeah!
 Setelah beberapa waktu berlalu
 Aku mencoba untuk meminumnya
 Rasanya sedikit hangat
 Dan juga tidak enak
 Sorbetnya juga mencair
 Itulah peninggalan cinta, kan?
 Aku harus meminumnya hingga habis
 Sangat memalukan

Pada bait kesepuluh, terdapat penanda metafora kategori *substance* pada larik シャーベットが溶けている / *shaabetto ga nuketeiru* / sorbetnya meleleh.

Penanda metafora *substance* adalah prediksinya yang ada, membutuhkan ruang, bergerak, dan mempunyai sifat lembam. Sorbet diartikan pada *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 794) sebagai:

A frozen dessert consisting of fruit juice or puree in a sugar syrup.
 Sebuah makanan penutup beku yang terdiri dari jus buah atau sari buah ditambah gula sirup.

Sorbet diartikan sebagai sebuah makanan penutup yang memiliki rasa manis. Pada bait di atas menggambarkan hubungan penyair dengan kekasihnya yang sudah tidak lagi semanis dahulu. Penyair merasakan dirinya yang sudah tidak merasakan kehangatan dan manisnya perasaan dicintai oleh kekasihnya seolah-olah seperti sorbet yang telah mencair. Pada akhirnya, penyair menutup cerita percintaan dengan kekasihnya dan memilih untuk mencintai laki-laki lainnya.

Lirik lagu *Gomenne Smoothie* bercerita tentang penyair yang mencintai laki-laki lain karena kekasihnya tidak tulus dalam mencintai dirinya. Penyair langsung merasakan jatuh cinta dengan laki-laki tersebut pada sebuah pertemuan yang tidak disengaja. Penyair merasa laki-laki tersebut sangat hangat dan dapat membuatnya nyaman karena berbincang dengannya mampu membuat penyair melupakan segalanya hingga dirinya pun lupa sedang menjalin hubungan percintaan dengan kekasihnya. Penyair sadar dirinya tidak dapat menjalin hubungan dengan keduanya. Pada awalnya penyair mencoba untuk bertahan dengan kekasihnya, tetapi semakin lama semakin penyair merasakan dirinya yang sudah tidak bahagia dengan kekasihnya. Akhirnya, penyair memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan kekasihnya dengan alasan dirinya yang lebih menyukai orang lain dibandingkan kekasihnya. Bagi orang lain hal tersebut adalah sebuah keegoisan, tetapi bagi penyair hal tersebut demi kebahagiaan dirinya.

4.8 Citraan dan Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Kimi*

ni Okuru Hana ga Nai

4.8.1 Citraan pada Lirik Lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*

- (1) 白い (白い) 息が (息が)
 道端で話しかけてる
 それは (それは) 言葉じゃなく
 聴こえない心の声さ
Shiroi (shiroi) iki ga (iki ga)
Michibata de hanashi kaketeru
Sore ha (sore ha) kotoba janaku
Kikoenai kokoro no koe sa
 Dengan nafas (nafas) putih (putih)
 Aku berbicara denganmu di tepi jalan
 Itu (itu) bukanlah kata-kata
 Namun suara hati yang tak terdengar

Pada bait pertama lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* di atas, terdapat citraan atau imaji penglihatan pada larik 白い (白い) 息が (息が) 道端で話しかけてる / *shiroi (shiroi) iki ga (iki ga) michibata de hanashi kaketeru* / dengan nafas (nafas) putih (putih), aku berbicara denganmu ditepi jalan. Citraan penglihatan pada larik tersebut menggambarkan suasana musim dingin yang ditandai oleh nafas putih. Penyair sedang berbicara dengan seseorang yang dicintainya pada musim dingin dan merasa jika pembicaraannya tersebut sangat emosional bagi mereka kedua.

- (2) 針葉樹の木立に網の目のように差し込んだ
 微かな光の線が僕たちを照らしている
 もしこの感情が1mmでも動けば
 隠したって伝わる
Shinyouju no kodachi ni ami no me no you ni sashikonda
Kasuka na hikari no sen ga bokutachi wo terashiteiru
Moshi kono kanjou ga ichimiri de mo ugokeba
Kakushitatte tsutawaru
 Bagaikan masuk di antara celah-celah jaring pohon cemara
 Barisan cahaya lemah menyinari kita berdua
 Jika perasaan ini dapat bergerak satu milimeter saja
 Walaupun tersembunyi, pasti tersampaikan

Pada bait kedua lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* di atas, terdapat citraan penglihatan pada larik 針葉樹の木立に網の目のように差し込んだ 微かな光の線が僕たちを照らしている / *shinyouju no kodachi ni ami no me no you ni sashikonda, kasuka na hikari no sen ga bokutachi wo terashiteiru* / bagaikan masuk di antara celah-celah jaring pohon cemara, barisan cahaya lemah menyinari kita berdua. Citraan penglihatan pada bait di atas menggambarkan penyair yang seolah mendapatkan sebuah kehangatan dari sinaran cahaya yang lemah yang dilihatnya. Obrolan penyair dengan seseorang yang dicintainya seolah memberikan kehangatan pada dinginnya cuaca musim dingin, walaupun keduanya tidak dapat mengungkapkan dengan jelas perasaan masing-masing pada obrolan tersebut.

- (6) アスファルトにひらひら舞い降りた雪のひとかけら
 やがては溶けてくように運命は儚いもの
 今この愛しさを避けるように生きれば
 すぐ近くに居られる
Asufaruto ni hirahira maiorita yuki no hito kakera
Yagate ha toketeku you ni unmei ha hakanai mono
Ima kono itoshisa wo sakeru you ni ikireba
Sugu chikaku ni irareru
 Kepingan salju beterbangan dan jatuh di atas aspal
 Takdir adalah sesuatu yang fana bagaikan salju yang akhirnya akan meleleh
 Sekarang aku seolah hidup dengan menghindari cinta ini
 Padahal aku selalu berada didekatnya

Pada bait keenam lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* di atas, terdapat citraan penglihatan pada larik アスファルトにひらひら舞い降りた雪のひとかけら / *asufaruto ni hirahira maiorita yuki no hito kakera* / kepingan salju beterbangan dan jatuh di atas aspal. Penyair menggunakan citraan penglihatan untuk menggambarkan dirinya yang kembali teringat oleh kenangan-kenangan

yang dirinya buat bersama orang yang dicintainya, kenangan tersebut bagaikan fragmen-fragmen salju yang jatuh dikepalanya.

- (8) たった一つ花があり
 友達が見つけたなら
 僕はその幸運を
 きっと(祝い)喜ぶだろう
 たとえ その花に僕も目を奪われ心惹かれても
 裏切れないよ
 遅すぎたんだ その花は彼のもの
Tatta hitotsu hana ga ari
Tomodachi ga mitsuketa nara
Boku ha sono kouun wo
Kitto (iwai) yorokobu darou
Tatoe sono hana ni boku mo me wo ubawarete kokoro hikarete mo
Uragirenai yo
Ososugitanda, sono hana ha kare no mono
 Jika hanya satu bunga
 Yang ditemukan oleh seorang teman
 Maka aku, dengan kebahagiaan itu
 Pasti (akan) turut merayakannya
 Meskipun bunga itu selalu menarik pandangan dan merebut hatiku
 Aku tak akan mengkhianatinya
 Sudah terlambat, bunga itu telah menjadi miliknya

Pada bait kedelapan lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* terdapat citraan penglihatan pada larik *たとえ その花に僕も目を奪われ心惹かれても / tatoe sono hana ni boku mo me wo ubaware kokoro hikarete mo /* meskipun bunga itu selalu menarik pandangan dan merebut hatiku. Citraan penglihatan pada larik tersebut menggambarkan penyair yang sangat mencintai seseorang, tetapi orang tersebut telah menjadi kekasih dari temannya sendiri. Penyair merasa dirinya yang sudah terlambat untuk mengungkapkan perasaannya dan tidak ingin mengkhianati temannya sendiri untuk merebut orang tersebut, walaupun orang yang dicintainya selalu membuatnya dirinya penasaran.

4.8.2 Metafora Ekosistem Medan Makna pada Lirik Lagu *Kimi ni Okuru*

Hana ga Nai

- (4) たった一つ花があり
 誰かへと送るのなら
 僕は迷うことなく
 絶対(君に)届けるだろう
 だけど その花は僕たちが出会う前に摘まれてた
 悲しいけれど
 もうここにはその花が咲いてない
Tatta hitotsu hana ga ari
Dareka he to okuru no nara
Boku ha mayou kotonaku
Zettai (kimi ni) todokeru darou
Dakedo sono hana ha bokutachi ga deau mae ni tsumareteta
Kanashii keredo
Mou koko ni ha sono hana ga saitenai
 Jika hanya ada satu bunga
 Yang harus kuberikan kepada seseorang
 Maka aku tanpa ragu
 Pasti (akan) kuberikan kepadamu
 Namun bunga tersebut telah dipetik sebelum kita berdua bertemu
 Walaupun menyedihkan
 Bunga itu tak akan mekar ditempat ini lagi

Pada bait keempat lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* di atas, terdapat tiga penanda metafora ekosistem medan makna. Pertama, terdapat penanda metafora kategori *living* pada kata 花 / *hana* / bunga. Penanda metafora *living* memiliki prediksi khusus yaitu memusatkan perhatiannya hanya terbatas pada segala macam flora dengan prediksi tumbuh (Wahab, 1991: 81). Bunga menurut Ferber dalam *A Dictionary of Literary Symbol* (2007: 75) diartikan sebagai:

Flowers, first of all, are girls. Their beauty, their beauty's brevity, their vulnerability to males who wish to pluck them – these features and others have made flowers, in many cultures, symbolic of maidens, at least to the male who have set those cultures' terms.

Bunga, pertama-tama, merujuk pada perempuan. Kecantikan mereka, keringkasan keindahan mereka, kerentanan mereka yang membuat para pria ingin memetikinya. Hal-hal tersebut telah membuat bunga, dalam banyak

budaya, melambangkan gadis, setidaknya bagi para pria yang telah menetapkan istilah budaya tersebut.

Bunga melambangkan perempuan. Perempuan yang memiliki sifat-sifat kelembutan, cinta, kasih sayang, kelembutan dan kerentanan kepada pria-pria yang mengharapkan dirinya. Pada larik di atas, bunga dimaknai sebagai lambang perasaan cinta penyair kepada seseorang yang dicintainya. Perasaannya tersebut pasti akan diberikannya tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Selanjutnya, terdapat penanda metafora *human* pada kata 摘まれてた / *tsumareteta* / telah dipetik. Penanda metafora kategori *human* memiliki prediksi yaitu kemampuannya untuk berfikir sehingga ia dapat melakukan berbagai macam perbuatan yang tidak mungkin dapat dikerjakan oleh anggota kategori lainnya (Wahab, 1991: 82). Kata petik diartikan dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 618) sebagai:

Take hold of something and move it; remove a flower or fruit from where it is growing.
Mengambil dan memindahkan sesuatu; memindahkan bunga atau buah dari tempat ia tumbuh.

Petik merupakan aktivitas mengambil dan memindahkan sesuatu yang dilakukan oleh manusia. Pada larik だけどその花は僕たちが会おう前に摘まれてた / *dakedo sono hana ha bokutachi ga deau mae ni tsumareteta* / namun bunga tersebut telah dipetik sebelum kita berdua bertemu, menggambarkan perasaan cinta penyair yang belum tersampaikan kepada orang yang dicintainya, tetapi orang yang dicintainya tersebut telah menjalin hubungan dengan temannya sendiri. Penyair merasa dirinya tidak dengan cepat mengungkapkan

perasaannya sehingga orang yang dicintainya menjalin hubungan bukan dengan dirinya.

Terakhir, pada bait di atas terdapat citraan *living* pada kalimat 花は咲いてない / *hana ga saitenai* / bunga itu tidak akan mekar. Penanda metafora kategori *living* memiliki prediksi yaitu tumbuh, dan memusatkan perhatiannya hanya terbatas pada segala macam flora (Wahab, 1991: 81). Kata mekar diartikan dalam *Pocket Oxford American Dictionary* (2008: 79) sebagai:

Produce flowers, be in flower; the state or period of blooming; a delicate powdery deposit on the surface of fruits or leaves.

Menghasilkan bunga, berbunga; sebuah keadaan atau periode mekar; sebuah endapan dari bubuk halus dipermukaan buah atau daun

Bunga yang mekar diartikan sebagai sebuah perasaan cinta yang tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kebahagiaan. Pada larik もうここにはその花が咲いてない / *mou koko ni ha sono hana ga saitenai* / bunga itu tidak akan mekar di tempat ini lagi menggambarkan perasaan penyair yang sudah mengikhhlaskan orang yang dicintainya menjalin hubungan dengan temannya sendiri dan meneguhkan hatinya supaya perasaan cintanya kepada orang tersebut tidak akan muncul lagi pada dirinya.

Pada keseluruhan makna lirik lagu *Kimi ni Okuru Hana ga Nai* menceritakan tentang kisah percintaan antara penyair dengan seseorang yang harus kandas karena temannya sendiri. Keduanya saling mencintai satu sama lain, tetapi tidak ada yang berani mengungkapkannya dan terpendam begitu saja. Orang yang dicintai oleh penyair sedang menjalin hubungan dengan temannya

sendiri. Namun begitu, penyair berusaha untuk tidak mengganggu hubungan mereka berdua walaupun penyair masih cinta dengan orang tersebut. Penyair ikhlas menerima hal tersebut agar hubungan pertemanannya tidak rusak karena dirinya yang masih cinta dengan kekasih temannya, walaupun sedikit penyesalan penyair karena dirinya tidak dapat mengungkapkan rasa cintanya kepada orang tersebut.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada delapan lirik lagu dalam album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46 yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, ditemukan adanya 31 citraan dengan rincian yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabel Jumlah Citraan dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*

Citraan Judul Lagu	Penglihatan	Pendengaran	Perabaan	Pencecapan	Penciuman	Jumlah
<i>Hadashi de Summer</i> 「裸足で Summer」	5	-	1	-	-	6
<i>Sayonara no Imi</i> 「サヨナラの意味」	5	2	-	-	-	7
<i>Influencer</i> 「インフルエンサー」	1	2	-	-	-	3
<i>Blanco</i> 「ブランコ」	2	1	-	-	-	3
<i>Fuusen wa Ikteiru</i> 「風船は生きている」	1	1	-	-	-	2
<i>Skydiving</i> 「スカイダイビング」	2	1	-	-	-	3
<i>Gommenne, Smoothie</i> 「ごめんね、スムージー」	-	-	1	2	-	3
<i>Kimi ni Okuru Hana ga Nai</i> 「君に贈る花がない」	4	-	-	-	-	4

Total	20	7	2	2	-	31
--------------	-----------	----------	----------	----------	----------	-----------

Berdasarkan tabel di atas, citraan penglihatan merupakan citraan yang paling banyak ditemukan dengan 20 data, selanjutnya citraan pendengaran 7 data, citraan perabaan 2 data dan citraan pencecapan 2 data. Dari total 31 data yang ditemukan, tidak ada satupun ditemukan citraan penciuman. Dari hasil tersebut menunjukkan penyair yang lebih aktif dalam menggunakan indra penglihatan untuk menunjukkan ungkapan rasa cinta dan ketertarikan penyair terhadap seseorang.

Selanjutnya, penyair banyak menggunakan citraan pendengaran dalam bait-bait lirik lagunya. Penyair menggunakan indra pendengarannya untuk menggambarkan perasaan kegelisahan yang sedang dirasakan oleh penyair. Namun, pada beberapa larik yang menggunakan citraan pendengaran juga diartikan sebagai sebuah rasa nostalgia dan ketenangan yang dirasakan oleh penyair.

Berbeda dengan kedua citraan tersebut, citraan perabaan dan citraan pencecapan hanya digunakan masing-masing sebanyak dua kali. Citraan perabaan digunakan oleh penyair untuk menggambarkan kedekatan hubungan yang terjalin antara penyair dengan seseorang yang dicintainya, sedangkan citraan pencecapan digunakan penyair sebagai gambaran kegagalan penyair dalam menjalin hubungan dengan kekasihnya. Pada analisis yang telah dipaparkan, penyair sama sekali tidak menggunakan citraan penciumnya dalam lirik-lirik lagunya.

Selain citraan, ditemukan juga metafora ekosistem medan makna sebanyak 34 data metafora. Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Tabel Jumlah Metafora Ekosistem Medan Makna dalam Album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*

Metafora Judul Lagu	<i>Being</i>	<i>Cosmos</i>	<i>Energy</i>	<i>Substance</i>	<i>Terrestrial</i>	<i>Object</i>	<i>Living</i>	<i>Animate</i>	<i>Human</i>	Jumlah
<i>Hadashi de Summer</i> 「裸足で Summer」	1	1	1	-	-	-	-	-	1	4
<i>Sayonara no Imi</i> 「サヨナラの意味」	1	-	-	-	-	2	-	-	2	5
<i>Influencer</i> 「インフルエンサー」	-	2	2	-	-	1	-	-	-	5
<i>Blanco</i> 「ブランコ」	-	2	-	-	2	1	-	-	-	5
<i>Fuusen wa Ikteiru</i> 「風船は生きている」	-	-	-	-	-	1	-	-	1	2
<i>Skydiving</i> 「スカイダイビング」	1	3	1	-	-	1	-	-	1	7
<i>Gomenne, Smoothie</i> 「ごめんね、スムージー」	-	-	-	2	-	-	-	-	1	3
<i>Kimi ni Okuru Hana ga Nai</i> 「君に贈る花がない」	-	-	-	-	-	-	2	-	1	3
Total	3	8	4	2	2	6	2	-	7	34

Berdasarkan tabel di atas, penciptaan metafora yang dilakukan oleh penyair pada delapan lirik lagu album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* banyak dipengaruhi oleh interaksi penyair dengan benda-benda kosmis (*cosmos*)

sebanyak 8 metafora, selanjutnya interaksi penyair dengan manusia lainnya (*human*) sebanyak 7 metafora. Adapun penciptaan metafora secara berturut-turut dipengaruhi oleh interaksi dengan benda-benda disekitar penyair (*object*) sebanyak 6 metafora, interaksi penyair dengan sumber kekuatan yang ada disekitarnya (*energy*) sebanyak 4 metafora, interaksi penyair dengan suatu konsep yang abstrak (*being*) sebanyak 3 metafora, interaksi penyair dengan sesuatu yang bersifat lembam (*substance*) sebanyak 2 metafora, interaksi manusia dengan segala sesuatu yang terhampar (*terrestrial*) sebanyak 2 metafora, dan interaksi penyair dengan segala macam flora dengan prediksi tumbuh (*living*) sebanyak 2 metafora. Pada hasil analisis yang telah dipaparkan, tidak ditemukan metafora yang tercipta dari interaksi penyair dengan segala macam fauna (*animate*).

Setelah melakukan penelitian tentang citraan dan metafora ekosistem medan makna pada delapan lirik lagu album *Umarete Kara Hajimete Mita Yume* karya Nogizaka46, penulis dapat menyimpulkan makna yang terkandung di dalam keseluruhan lirik lagu yang diteliti. Kedelapan lirik lagu yang menjadi objek penelitian memiliki kesamaan tema yaitu mengenai problematika percintaan yang dialami pada masa remaja seperti patah hati pada lagu *Fuusen wa Ikiteiru*, perasaan cinta terpendam yang tidak dapat diungkapkan pada lagu *Hadashi de Summer* dan *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*, perpisahan dengan seseorang yang sangat dicintai pada lagu *Sayonara no Imi*, ketergantungan terhadap seseorang yang tidak diketahui keberadaannya pada lagu *Influencer*, mengabaikan perasaan cinta orang lain pada lagu *Buranko*, cinta kepada orang

lain selain kekasihnya pada lagu *Gomenne Smoothies*, dan ketertarikan terhadap seorang gadis pada lagu *Skydiving*.

5.2 Saran

Penulis berharap agar penelitian kesusastraan terutama yang berhubungan dengan puisi ataupun lirik lagu dapat lebih berkembang, tidak selalu dengan pendekatan semiotika dan stilistika, tetapi juga menggunakan pendekatan psikologi, sosiologi, ataupun pendekatan lainnya dengan meneliti motivasi penyair ataupun latar belakang penyair dalam melahirkan sebuah karya puisi maupun lirik lagu.

Selain itu, penelitian mengenai citraan dan metafora ekosistem medan makna tidak hanya terdapat dalam lirik lagu saja, tetapi banyak juga terdapat dalam berbagai macam karya sastra. Oleh karena itu, diharapkan akan adanya penelitian yang sejenis dengan menggunakan objek material yang lainnya dan tidak terbatas pada lirik lagu ataupun puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Hermawan Septian. 2019. Ekspresi Metaforis Dalam Antologi Puisi Doa Untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra: 9 Klasifikasi Metafora Perspektif Michael C. Halley. *STILISTIKA*, Vol. 12 (2), 154-163.
- Aoyagi, Hiroshi. 1991. *Island of Eight-Million Smiles: Pop-Idol Performance and The Field of Symbolic Production*. Thesis. Vancouver: University of British Columbia.
- Cirlot, J. E. 1971. *A Dictionary of Symbols Second Edition: Translated from the Spanish by Jake Sage, Foreword by Herbert Read*. United Kingdom: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Ferber, Michael. 2007. *A Dictionary of Literaty Symbols: Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ghofur, Muhammad C.R. 2013. Pemakaian Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “L’Arc~En~Ciel”. *Jurnal Japanology*, 2 (1), 37-44.
- Goo 辞書. _____. 空(そら)の意味.
https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E7%A9%BA_%28%E3%81%9D%E3%82%89%29/#jn-131534. (Diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 13.17).
- Goo 辞書. _____. みちの意味.
<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E3%81%BF%E3%81%A1/#jn-212193>. (Diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 13.02).
- Goo 辞書. _____. ピースサインの意味.
<https://dictionary.goo.ne.jp/word/%E3%83%94%E3%83%BC%E3%82%B9%E3%82%B5%E3%82%A4%E3%83%B3/#jn-182770>. (Diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 13.08).
- Hermawan, Herwin Satria, M. Rusydi Ahmad dan Purwanti. 2019. Majas dan Citraan Dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an Versi Indonesia: Kajian Stilistika. *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 3 (2), 160-170.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Kalimat Metaforis Lirik Lagu Populer*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kao, Ling-Chun. 2012. *Going Worldwide: Marketing Strategy for Japanese Popular Musician to Successfully Enter the U.S. Mainstream Market*. Thesis. Japan: Waseda University.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, Murray dan Rosamund Moon. 2006. *Introducing Metaphor*. New York: Routledge.
- Lakoff, George dan Mark Johnson. 1980. *Metaphors We Live By*. Chichago: The University of Chichago Press.
- Kurniawati, Nova. 2014. Analisis Metafora Ekosistem Medan Makna Berdasarkan Kode Budaya pada Lirik Lagu Pop Jepang Yang Dinyanyikan oleh Hatsune Miku. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Nogizaka46. 2017. *Umarete Kara Hajimete Mita Yume*. Japan: Sony Music Label Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1993. Stile dan Stilistika. *Diksi*, 1 (1), 1–9.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oricon. 2017. 【第50回 オリコン年間ランキング2017】嵐が総合売上5`年連続首位、AKB48 がシングル年間V8 達成!
<https://www.oricon.co.jp/special/50550/4/>. (Diakses pada 24 Juli 2020 pukul 13.25).
- Oxford University Press. 2008. *Pocket Oxford American Dictionary: Second Edition*. Oxford: Oxford University Press.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- RIAJ 日本レコード協会. 2017. ゴールドディスク認定. <https://www.riaj.or.jp/f/data/cert/gd.html#01>. (Diakses pada 24 Juli 2020 pukul 13.43).
- Stage48. 2020. *Nogizaka46*. <http://stage48.net/wiki/index.php/Nogizaka46>. (Diakses pada 24 Juli 2020 pukul 13.36).
- Wahab, Abdul. 1991. *Isu Linguistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (dialihbahasakan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Yoshitaka, Mōri. 2009. J-pop: From The Ideology of Creativity to DIY Music Culture. *Inter-Asia Cultural Studies*, 10 (4), 474-488.
- コトバンク. _____. 裸足・跣 (読み) はだし. <https://kotobank.jp/word/%E8%A3%B8%E8%B6%B3%E3%83%BB%E8%B7%A3-358839>. (Diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 13.02).
- 乃木坂 46 公式サイト. 2012. 乃木坂 46 とは?. <https://www.nogizaka46.com/about/>. (Diakses pada 24 Juli 2020 pukul 13.57).

要旨

本論文のテーマは乃木坂 46 の『生まれてから初めて見た夢』というアルバムにおけるイメージと意味領域の生態系の隠喩である。研究の目的は乃木坂 46 の『生まれてから初めて見た夢』というアルバムの 8 曲の歌詞にあるイメージと意味領域の生態系の隠喩を見つけることと、分析することと、歌詞の意味を理解するためである。この研究が使った 8 曲のタイトルは「裸足で Summer」、「サヨナラの意味」、「インフルエンサー」、「ブランコ」、「風船は生きている」、「スカイダイビング」、「ごめんね、スムージー」、と「君に贈る花がない」である。

乃木坂 46 というのは、現在、一番の日本女性アイドルで大人気である。2011 年 8 月 21 日に秋元康が AKB48 公式ライバルとして結成したアイドルグループである。7 月 2020 年まで 25 枚シングルと 4 枚アルバムをリリースして、3rd の「生まれてから初めて見た夢」タイトルアルバムはこの研究の対象になる。このアルバムを使った理由は歌詞の中にユニックな言葉使いがあるからだ。例えば、「君に贈る花がない」という歌詞の中に誰かのための愛の感情の表情として「花」という隠喩の言葉を使った。

本論文は文献研究という研究方法を使った。文献研究というのは研究の対象と関係がある資料を集めたり、読んだり、理解したりする方法である。

本論文で使用されているイメージの理論は Rachmat Djoko Pradopo が書いた『Pengkajian Puisi』の本である。その本にはイメージが 5 つに分類さ

れて、それは視覚、聴覚、触覚、味覚、嗅覚である。ちなみに、Abdul Wahab が書いた『Isu Linguistik』という本も使用した。その本で Michael C. Haley は、意味領域の生態系の隠喩が9つに分類して、それは存在、宇宙、エネルギー、物質、地勢、物体、植物、動物、と人間である。

『生まれてから初めて見た夢』という歌詞の研究結果には31データのイメージを見つけた。最も多く見つけたイメージは視覚20データ、聴覚7データ、触覚2データと味覚2データである。ちなみに、34データの意味領域の生態系の隠喩を見つけた。最も多く見つけた意味領域の生態系の隠喩は宇宙のカテゴリーは8データ、人間のカテゴリーは7データ、物体のカテゴリーは6データ、エネルギーのカテゴリーは4データ、存在のカテゴリーは3データ、物質のカテゴリーは2データ、地勢のカテゴリーは2データと植物のカテゴリーは2データである。

『生まれてから初めて見た夢』という8曲の歌詞におけるイメージと意味領域の生態系の隠喩を研究した後、歌詞に含まれる意味を理解できるようになった。研究の結果に対して、青春の失恋というテーマは「風船は生きている」の歌詞に表れる。表現できない愛情が込められているというテーマは「裸足で Summer」と「君に贈る花がない」の歌詞に表れる。愛されている人のお別れというテーマは「サヨナラの意味」の歌詞に表れる。どこでも知らない人の頼りというテーマは「インフルエンサー」の歌詞に表れる。他の人の愛情を無視するというテーマは「ブランコ」の歌詞に表

れる。恋人以外他の人への愛の気持ちというテーマは「ごめんね、スージー」の歌詞に表れる。女の子の愛情というテーマは「スカイダイビング」の歌詞に表れる。論文の結論は8曲の中に31データのイメージと34データの意味領域の生態系の隠喩がある。ちなみに、研究対象の8曲の歌詞には青春に経験する恋愛問題という同じテーマがわかるようになった。

1. 裸足で Summer / *Hadashi de Summer*

裸足で Summer Lyrics/秋元康 Music/福森秀敏
Arrangement/APAZZI

いつもの夏と違うんだ
誰も気づいていないけど
日差しの強さだとか
花の色の鮮やかさとか…
何度も季節は巡って
どこかに忘れていたもの
誰かを好きになる
切ない入り口を…
You know…

オレンジ色のノースリーブワンピース
サイドウォークで
太陽が似合うのは君だ
ルイボスティーを飲みながら
なぜ 一人微笑むの？
テーブルの下 さりげなく
サンダル 脱ぎ捨てた

裸足になってどうするつもり？
そのまま どこかへ歩いて行くの？
ねえ 何をしたいんだ？
行動が予測できないよ
他人の目 気にせずに気まぐれで…
そう君にいつも 振り回されて
あざれたり 疲れたり
それでも君に恋をしてる

近くにいつも
大勢いるよ
男友達
その中の一人が僕だ
悔しいけどしょうがない
告白もしてないし
今の距離感 心地いい
普通で楽なんだ

それなら僕も 裸足になって
一緒にどこでも歩いて行くよ
何だって付き合うさ
愛しさが背中を押すんだ
自分の気持ちは隠したまま
そう君といると素直になれる
欲しいものは前にある
いつかはちゃんと話せるかな

いつもの夏と違うんだ
君は気づいていないけど
会っている回数も
触れた指の引っ込め方も…
何度も鏡を見ながら
寝癖も直して来たこと
苦しくなるくらい
すべてがごちない
I know…

Performance
秋元真夏 生田絵梨花 生駒里奈 衛藤美彩 北野日奈子 齋藤飛鳥 桜井玲香 白石麻衣 高山一実
中元日芽香 西野七瀬 橋本奈々未 星野みなみ 堀未央奈 松村沙友理 若月佑美

いつもの夏と違うんだ
誰も気づいていないけど
日差しの強さだとか
花の色の鮮やかさとか…
何度も季節は巡って
どこかに忘れていたもの
誰かを好きになる
切ない入り口を
You know…

オレンジ色のノースリーブワンピ
ース
サイドウォークで
太陽が似合うのは君だ
ルイボスティーを飲みながら
なぜ 一人微笑むの？
テーブルの下 さりげなく

Berbeda dari musim panas biasanya
Bahkan siapapun tidak menyadarinya
Tentang betapa kuatnya sinar matahari
Dan betapa cerah warna-warni
bunga
Entah berapa kali musim telah berlalu
Bahkan telah menjadi sesuatu yang
terlupakan
Saat kau jatuh cinta kepada seseorang
Itulah pintu masuk yang menyakitkan
You know…

Dengan *one piece* tanpa lengan
berwarna oranye
Di sisi jalan raya
Seseorang yang cocok seperti matahari
adalah kau
Sambil meminum teh *rooibos*
Mengapa kau tersenyum sendiri

<p>サンダル 脱ぎ捨てた</p> <p>裸足になってどうするつもり？ そのまま どこかへ歩いて行くの？</p> <p>ねえ 何をしたいんだ 行動が予測できないよ</p> <p>^{ひと}他人の目 気にせずに気まぐれで そう君にいつも 振り回されて あきれたり 疲れたり それでも君に恋をしてる</p> <p>近くにいつも 大勢いるよ 男友達 その中の一人が僕だ 悔しいけどしょうがない 告白もしてないし 今の距離感 心地いい 普通で楽なんだ</p> <p>それなら僕も 裸足になって 一緒にどこでも歩いて行くよ 何だって 付き合うさ 愛しさが背中を押すんだ 自分の気持ちは隠したまま そう君といると素直になれる 欲しいものは前にある いつかはちゃんと話せるかな</p> <p>いつもの夏と違うんだ 君は気づいていないけど 会っている回数も 触れた指の引っ込め方も… 何度も鏡を見ながら 寝癖も直してきたこと 苦しくなるくらい すべてがぎこちない I Know…</p> <p>裸足になってどうするつもり？</p>	<p>Dengan santainya di bawah meja Kau melepaskan sandalmu</p> <p>Apa maksudmu dengan bertelanjang kaki? Kemana kau akan pergi dengan seperti itu? Hei, apa yang kau lakukan Tindakanmu tidak dapat diprediksi Tanpa peduli dengan tatapan orang lain Ya, aku selalu terpengaruh oleh sikapmu Membuatku heran, dan juga melelahkan Namun tetap saja aku mencintai dirimu</p> <p>Selalu banyak disekitarmu Teman laki-laki Yang mendekatimu Seseorang di antaranya adalah diriku Meski menjengkelkan, mau bagaimana lagi Aku pun tidak bisa mengungkapkannya Jarak yang sekarang terasa nyaman Menjadi sesuatu yang biasa</p> <p>Jika begitu aku pun akan ikut bertelanjang kaki Dan pergi kemana pun bersama denganmu Sama seperti sedang berpacaran Cinta memberikanku dorongan dari belakang Menyembunyikan perasaanku yang sebenarnya Ya, aku bisa menjadi jujur denganmu Hal yang ku inginkan ada di hadapanku Apakah suatu saat akan dapat tersampaikan</p> <p>Berbada dari musim panas biasanya Namun kau juga tidak menyadarinya Meski sudah berkali-kali bertemu Dan jari kita saling bersentuhan ini saling menarik</p>
---	---

<p>そのまま どこかへ歩いて行くの？ ねえ 何をしたいんだ？ 行動が予測できないよ ^{ひと} 他人の目 気にせずに気まぐれで… そう君にいつも 振り回されて あきれたり 疲れたり それでも君の恋をしてる</p>	<p>Sambil melihat cermin berulang kali Aku menata rambut yang berantakan ini Perasaanku menjadi menyakitkan Dan semuanya berubah menjadi canggung <i>I know...</i></p> <p>Apa maksudmu dengan bertelanjang kaki? Kemana kau akan pergi dengan seperti itu? Hei, apa yang kau lakukan Tindakanmu tidak dapat diprediksi Tanpa peduli dengan tatapan orang lain Ya, aku selalu terpengaruh oleh sikapmu Membuatku heran, dan juga melelahkan Namun tetap saja aku mencintai dirimu</p>
--	---

2. サヨナラの意味 / Sayonara no Imi

サヨナラの意味

Lyrics/秋元康 Music/杉山勝彦
Arrangement/若田部誠

<p>電車が近づく 気配が好きなんだ 高架線のその下で耳を澄ましてた</p> <p>柱の落書き 数字とイニシャルは 誰が誰に何を残そうとしたのだろう</p> <p>歳月の流れは(歳月の流れは) 教えてくれる(教えてくれる) 過ぎ去った普通の日々が かけがえのない足跡と…</p> <p>サヨナラに強くなれ この出会いに意味がある 悲しみの先に続く 僕たちの未来 始まりはいつだって そう何が終わること もう一度君を抱きしめて 守りたかった 愛に代わるもの</p> <p>電車が通過する 轟音と風の中 君の唇が動いたけど 聞こえない</p>	<p>静寂が戻り 答えを待つ君に 僕は目を見て微笑みながら 頷いた</p> <p>大切なもの(大切なもの) 過ぎかっても(過ぎかっても) 新しい出会いがまた いつかはきさってやってくる</p> <p>サヨナラを振り向くな 追いかけてもしようがない 思い出は 今いる場所に置いて行こうよ 終わることためらって 人は皆立ち止まるけど 僕たちは抱き合ってた 腕を離して もっと強くなる</p> <p>躊躇してた間に 隔は沈む(切なく) 遠くに見える鉄塔 ぼやけてく(確かな距離) 君が好きだけど(君が好きだけど) ちゃんとと言わなくちゃいけない 見つめあった瞳が星空になる</p>	<p>サヨナラは通過点 これからだって何度もある 後ろ手でピースしながら 歩き出せるだろう 君らしく…</p> <p>サヨナラに強くなれ この出会いに意味がある 悲しみの先に続く 僕たちの未来 始まりはいつだって そう何が終わること もう一度君を抱きしめて 本当の気持ち問いかけた 失いたくない 守りたかった 愛に代わるもの</p>
---	---	--

Performance

秋元真夏 生田絵梨花 生駒里奈 伊藤万理華 井上小百合 衛藤美彩 北野日奈子 齋藤飛鳥 桜井玲香 白石麻衣
新内真衣 高山一実 中元日芽香 西野七瀬 橋本奈々未 星野みなみ 堀未央奈 松村沙友理 若月佑美

<p>電車が近づく 気配がすきなんだ 高架線のその下で耳を澄ましてた</p> <p>柱の落書き 数字とイニシャルは 誰が誰に何を残そうとしたのだろう</p> <p>と き 歳月の流れは(と き 歳月の流れは) 教えてくれる(教えてくれる) 過ぎ去った普通の日々が かけがえのない足跡と…</p> <p>サヨナラに強くなれ この出会いに意味がある 悲しみの先に続く 僕たちの未来</p>	<p>Aku menyukai pertanda Saat kereta mulai mendekat Mendengarkannya dari bawah jalur rel kereta ini</p> <p>Pada tiang yang tergambar grafiti Penuh dengan angka dan inisial Untuk siapakah mereka meninggalkan hal tersebut</p> <p>Aliran waktu tersebut (aliran waktu tersebut) Memberitahukan sesuatu (memberitahukan sesuatu) Hari-hari yang telah berlalu itu Adalah jejak yang tidak tergantikan</p> <p>Menjadi kuat karena perpisahan Pasti ada makna dibalik kesedihan ini</p>
--	---

<p> 始まりはいつだって そう何かが終わること もう一度君を抱きしめて 守りたかった 愛に代わるもの 電車が通過する 轟音と風の中 君の唇が動いたけど 聴こえない 静寂が戻り 答え待つ君に 僕は目を見て微笑みながら 頷いた 大切なもの(大切なもの) 遠ざかっても(遠ざかっても) 新しい出会いがまた いつかはきっとやって来る サヨナラに振り向くな 追いかけてもしょうがない 思い出は 今いる場所に置いて行こうよ 終わることためらって 人は皆立ち止まるけど 僕たちは抱き合ってた 腕を離して もっと強くなる 躊躇してた間に 日は沈む(切なく) 遠くに見える鉄塔 ぼやけてく(確かな距離) 君が好きだけど(君が好きだけど) ちゃんと言わなくちゃいけない 見つめあった瞳が星空になる サヨナラは通過点 これからだって何度もある </p>	<p> Ada masa depan kita yang terus berlanjut Dalam permulaan selalu menjadi sesuatu Yang akan segera berakhir Sekali lagi aku ingin memelukmu Itulah cinta Yang ingin terus ku lindungi Kereta pun melintas Diantara suara gemuruh dan angin Meski bibirmu bergerak Aku tak dapat mendengar apapun Kau yang kembali terdiam Menunggu sebuah jawaban Akupun melihat matamu dan tersenyum Sambil mengangguk Meski hal yang berharga (hal yang berharga) Pergi menjauh (pergi menjauh) Tetap saja pertemuan yang baru Suatu saat akan datang kembali Jangan berpaling dari perpisahan Tidak ada gunanya untuk mengejanya Mari kita taruh seluruh kenangan Di tempat sekarang ini Akhir itu selalu membuat cemas Dan membuat semua orang berhenti Kita berdua berpelukan Saling melepaskan tangan Dan menjadi semakin kuat Ketika keragu-raguan terus berlanjut Matahari pun tenggelam (menyakitkan) Dan menara yang terlihat dari kejauhan Menjadi kabur (jarak yang pasti) Walaupun aku mencintaimu (walaupun aku mencintaimu) Aku tidak dapat mengatakannya dengan jelas </p>
--	---

<p> 後ろ手でピースしながら 歩き出せるだろう 君らしく… </p> <p> サヨナラに強くなれ この出会いに意味がある 悲しみの先に続く 僕たちの未来 始まりはいつだって そう何かが終わること もう一度君を抱きしめて 本当の気持ち問いかけた 失いたくない 守りたかった 愛に代わるもの </p>	<p> Mata yang saling memandang ini berubah menjadi langit berbintang </p> <p> Perpisahan adalah titik lewat Dan mulai sekarang akan terus ada Sambil satu tangan dibelakang punggung dan memberikan tanda “<i>peace</i>” Kau akan terus melangkah Seperti dirimu biasanya </p> <p> Menjadi kuat karena perpisahan Pasti ada makna dibalik kesedihan ini Ada masa depan kita yang terus berlanjut Dalam permulaan selalu menjadi sesuatu Yang akan segera berakhir Sekali lagi aku ingin memelukmu Memastikan perasaan yang sebenarnya Aku tak ingin melepaskannya Itulah cinta Yang ingin terus ku lindungi </p>
---	--

3. インフルエンサー / *Influencer*

インフルエンサー

Lyrics/秋元康 Music/すみだしんや
Arrangement/APAZZI

ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)	地球と太陽みたいに 光と影が生まれて 君を探せばかり 距離は縮まらない (HEY!HEY!HEY!)	外見よりもっと深く 恋は内面 覗くことさ 君らしさに溺れてしま 切なさがもの足りない 僕は叫んでいる	ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)
ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)	重力 引力 惹かれて 1から10まで君次第 存在するだけで 影響 与えてる インフルエンサー	自転と公転みたいに 意識と愛が回って 君を想い続ける 宇宙の中心さ (HEY!HEY!HEY!)	ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)
いつだって 知らないうちに 僕は見まわしている(何度も) 君がどこで何をしているか 気になってしまうんだ (落ち着かなくなる)	ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)	どんなに離れていたって 働き掛けるその力 もし君がいなくなったら 僕は僕じゃなくなる インフルエンサー	
声ぐらい掛ければいい 誰もが思うだろう(できない) 君がいる場所がわかったら 僕は地図になるんだ	その他の誰かなんて 全然 興味ないけど(なぜだか) 君が何を考えてるか 知りたくてしょうがない (振り回されてる)	地球と太陽みたいに 光と影が生まれて 君を探せばかり 距離は縮まらない (HEY!HEY!HEY!)	
気配以上 会話未満 恋はいつも余所余所しい 胸騒ぎが聴こえないように 世界から言葉なんか 消えてしまえばいい	ミュージックやファッションとか 映画や小説とか(何でも) お気に入りのもの 手にすれば 時間を共有できるんだ	重力 引力 惹かれて 1から10まで君次第 存在するだけで 影響 与えてる インフルエンサー	

Performance

秋元真夏 生田絵梨花 生駒里奈 伊藤万理華 井上小百合 衛藤美彩 北野日奈子
齋藤飛鳥 宮藤優里 桜井玲香 白石麻衣 新内真衣 高山一実 寺田蘭世 中田花奈
西野七瀬 樋口日奈 星野みなみ 堀未央奈 松村沙友理 若月佑美

ブンブンブン ブンブンブン
ブンブンブン ブンブンブン
インフルエンサー
(HEY!HEY!HEY!)
ブンブンブン ブンブンブン
ブンブンブン ブンブンブン
インフルエンサー
(HEY!HEY!HEY!)

いつだって 知らないうちに
僕は見まわしている (何度も)
君がどこで何をしているか
気になってしまうんだ
(落ち着かなくなる)

声ぐらい掛ければいい
誰もが思うだろう (できない)
君がいる場所がわかったら

Boom boom boom boom boom boom
Boom boom boom boom boom boom
(HEY!HEY!HEY!)
Boom boom boom boom boom boom
Boom boom boom boom boom boom
Influencer
(HEY!HEY!HEY!)

Selalu saja, tanpa disadari
Aku melihat ke sekelilingku (berkali-kali)
Di mana kau berada, apa yang sedang kau lakukan
Membuatku menjadi penasaran
(dan tak bisa tenang)

Yang harus aku lakukan adalah memanggilnya

<p>僕には地図になるんだ</p> <p>気配以上 会話未満 恋はいつも余所余所しい 胸騒ぎが聴こえないように 世界から言葉なんか 消えてしまえばいい</p> <p>地球と太陽みたいに 光と影が生まれて 君を探してばかり 距離は縮まらない (HEY!HEY!HEY!) 重力 引力 惹かれて 1 から 10 まで君次第 存在するだけで 影響 与えてる インフルエンサー</p> <p>ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!)</p> <p>その他の誰かなんて 全然 興味ないけど(なぜだか) 君が何を考えてるか 知りたくてしょうがない (振り回されてる)</p> <p>ミュージックやファッションとか 映画や諸説とか(何でも) お気に入りのもの 手にすれば 時間を共有できるんだ</p> <p>外見よりももっと深く 恋は内面 覗くことさ 君らしさに溺れてしまう 切なさがもの足りない 僕は叫んでいる</p>	<p>Semua orang akan berfikir seperti itu (tak bisa) Jika aku tahu di mana kau berada Itu akan menjadi peta untukku</p> <p>Lebih dari perasaan, namun tidak cukup untuk dituturkan Cinta selalu saja terasa jauh Jika kau tidak dapat mendengar kegelisahanku Bukankah lebih baik jika kata-kata Menghilang dari dunia ini</p> <p>Bagaikan bumi dan matahari Cahaya dan bayangan pun tercipta Aku pun selalu mencarimu Jarak ini tidak pernah mendekat (HEY!HEY!HEY!) Tertarik oleh gaya gravitasi Dari 1 sampai 10, tergantung padamu Hanya keberadaanmu saja Memberikan pengaruh kepadaku <i>Influencer</i></p> <p>Boom boom boom boom boom boom Boom boom boom boom boom boom <i>Influencer</i> (HEY!HEY!HEY!)</p> <p>Orang lain selain dirimu Aku bahkan tidak tertarik kepadanya (entah mengapa) Apa yang sedang kau pikirkan Aku sangat ingin mengetahuinya (membuatku tertarik)</p> <p>Entah itu musik ataupun fashion Maupun film ataupun novel (apapun) Jika dapat mengetahui hal yang kau sukai Aku bisa menghabiskan waktu denganmu</p> <p>Lebih dari penampilan luarmu Cinta itu dilihat hingga ke dalam Aku tenggelam dalam kepribadianmu</p>
--	---

<p> 自転と公転みたいに 意識と愛が回って 君を想い続ける 宇宙の中心さ (HEY!HEY!HEY!) どんなに離れていたって 働き掛けるその力 もし君がいなくなったら 僕は僕じゃなくなる インフルエンサー 地球と太陽みたいに 光と影が生まれて 君を探してばかり 距離は縮まらない (HEY!HEY!HEY!) 重力 引力 惹かれて 1 から 10 まで君次第 存在するだけで 影響 与えてる インフルエンサー ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!) ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン ブンブンブン インフルエンサー (HEY!HEY!HEY!) </p>	<p> Kepedihan dalam hati ini tidaklah cukup Aku pun berteriak Bagaikan rotasi dan revolusi Yang berputar di antara kesadaran dan cinta Aku pun terus memikirkanmu Pusat dari semestaku (HEY!HEY!HEY!) Sejauh apapun kita berpisah Kekuatan itu pasti akan bekerja Jika kau menghilang dari dunia ini Aku tak dapat menjadi diriku sendiri <i>Influencer</i> Bagaikan bumi dan matahari Cahaya dan bayangan pun tercipta Aku pun selalu mencarimu Jarak ini tidak pernah mendekat (HEY!HEY!HEY!) Tertarik oleh gaya gravitasi Dari 1 sampai 10, tergantung padamu Hanya keberadaanmu saja Memberikan pengaruh kepadaku <i>Influencer</i> Boom boom boom boom boom boom Boom boom boom boom boom boom <i>Influencer</i> (HEY!HEY!HEY!) Boom boom boom boom boom boom Boom boom boom boom boom boom <i>Influencer</i> (HEY!HEY!HEY!) </p>
--	---

4. ブランコ / Blanco

ブランコ

Lyrics/秋元康 Music/Hiro Hoashi
Arrangement/Hiro Hoashi

君のことを誤解してたんだ
僕を知らないって思ってたんだ
充分 距離を置いたつもりが
ずっと僕は見られていたのか…
一つ空いた端っこのブランコ
風のように偶然座って
漕ぎ始めてしばらくしてから
「いつもここにいるのね」と言った

恋について考えたことも
君が愛しいって思ったことも
小さなため息に変えたけど
いつか君と話してみたくて…
秋の終わり 紅葉が舞う頃
帰り道に何度も通って
あのベンチで誰かを待ってる
君をいつも遠くで見ていた

もう これからは
言葉なんか何もいらない
前へ後ろへ
僕らはただ空を泳いだ

今 夢の中
時間の河が静かに流れて
たった一つの
ブランコだけがここで揺れてる

ゆらりゆらり 揺れてたから
君の声が夕焼けに
吸い込まれてしまいそうだ
今 僕も
ゆっくりブランコ漕ぎながら
追いつこうとしたよ
あと少し

なぜか今日は さみしそうだ
長い髪がたなびいて
誰かが描くデッサンみたい
一人きり
心はブランコ乗らないまま
歩いているんだね
あの道を…

もう これからは
言葉なんか何もいらない
前へ後ろへ
僕らはただ空を泳いだ

ほら 星空が
このつま先の向こうに広がる
僕でいいなら
このまま一番そばにいるから

Performance

伊藤かりん 伊藤純奈 川後陽菜 川村真洋 斎藤ちはる 斎藤優里 相楽伊織 佐々木琴子 鈴木絢音
寺田蘭世 中田花奈 能登愛未 樋口日奈 山崎怜奈 渡辺みり愛 和田まあや

君のことを誤解してたんだ
僕を知らないって思ってたんだ
充分 距離を置いたつもりが
ずっと僕は見られていたのか…
一つ空いた端っこのブランコ
風のように偶然座って
漕ぎ始めてしばらくしてから
「いつもここにいるのね」と言っ
た

ゆらりゆらり 揺れてたから
君の声が夕焼けに
吸い込まれてしまいそうだ
今 僕も
ゆっくりブランコ漕ぎながら
追いつこうとしたよ
あと少し

Aku rasa telah salah paham denganmu
Aku pikir kau tidak tahu tentang diriku
Walaupun aku berusaha untuk menjaga
jarak denganmu
Namun apakah kau selalu melihatku?
Pada salah satu ayunan yang kosong
Kau tiba-tiba duduk bagaikan
hembusan angin
Dan mulai berayun setelah beberapa
saat
Berkata “kau selalu ada disini ya”

Berayun, berayun dan terus berayun
Suaramu terdengar seperti
Tenggelam oleh matahari tenggelam
Sekarang aku pun
Sembari berayun dengan perlahan
Mencoba untuk mengejarmu
Tinggal sedikit lagi

<p>もう これからは 言葉なんか何もいない 前へ後ろへ 僕らはただ空を泳いだ</p> <p>恋について考えたことも 君が愛しいって思ったことも 小さなため息に変えたけど いつか君と話してみたくて… 秋の終わり 枯葉が舞う頃 帰り道に何度も通って あのベンチで誰かを待ってる 君をいつも遠くで見っていた</p> <p>なぜか今日は さみしそうだ 長い髪がたなびいて 誰かが描くデッサンみたい 一人きり 心はブランコ乗らないまま 歩いているんだね あの道を…</p> <p>ほら 星空が このつま先の向こうに広がる 僕でいいなら このまま一番そばにいるから</p> <p>もう これからは 言葉なんか何もいない 前へ後ろへ 僕らはただ空を泳いだ</p> <p>今 夢の中 時間の河が静かに流れて たった一つの ブランコだけがここで揺れてる</p>	<p>Mulai saat ini Kita tidak memerlukan kata-kata lagi Berayun ke depan dan ke belakang Kita hanya perlu menyelami langit itu</p> <p>Aku juga memikirkan tentang cinta Dan juga memikirkan betapa berharganya dirimu Dengan sedikit helaan nafas Suatu saat aku ingin berbicara denganmu… Di akhir musim gugur, saat dedaunan kering saling beterbangan Melalui jalan pulang ini entah berapa kali Seolah menunggu seseorang di bangku itu Aku selalu melihat dirimu dari kejauhan</p> <p>Mengapa kau terlihat sedih hari ini? Saat rambut panjangmu berkibar Bagaikan sketsa yang digambar oleh seseorang Seorang diri Hatiku ini tidak menaiki ayunan Dan akan terus berjalan Ke jalan itu</p> <p>Lihatlah, langit berbintang itu Mulai meluas dibalik langkah kaki Jika kau bersedia Aku akan tetap berada di sisimu seperti ini</p> <p>Mulai saat ini Kita tidak memerlukan kata-kata lagi Berayun ke depan dan ke belakang Kita hanya perlu menyelami langit itu</p> <p>Sekarang, di dalam mimpi ini Sungai waktu mengalir dengan tenangnya Dan hanya tinggal Satu Ayunan yang berayun disini</p>
--	--

5. 風船は生きている / *Fuusen wa Ikiteiru*

風船は生きている

Lyrics/秋元康 Music/泉佳伸、三好雅太
Arrangement/早川博隆、三好雅太

萎しぼんでいた風船
道の上に落ちてた
そうきつと さっきまで
空を飛んでいたんだらう

元気がない時って
誰もみんなあるよね
この胸のどこかから
エネルギーが 抜けてしまったように…

人生
難しい
大人は
勝手だし
世間は
厳しいし
親とは口も
利かないし
友達 誰とも
心 開かないし
しあわせ
知らぬ間に
萎しぼんで行くよ
何なんだ?

愛が破けて
しゃべりすぎてる
ずっと 溜めた僕の怒りに
背中 丸め 俯うつむきながら
独り言吐き捨てる
そんな自分に
興奮してるそのうちに
感情 膨らみ
強くなって飛べるはず

落ち込むその理由が
何かわかってるなら
穴 空いたその箇所を
頑張って蓋ふればいいだけなのに…

青春は
美しい
現実には
狂おしい
SNS
嘘うそしい
昔は夢も
探したし
だけど 叶わない
やること なんてないし
毎日
やるせない
ああ 生きるって
何なんだ?

人は誰も
考えすぎだ
いつも 肩肘かたひざを張ってないで
もっと 楽やすに息を吐いたら
やさしさに溢れるよ
つらい時には
休んだっていいじゃないか
ベチャンコ潰れて
ダメな僕も僕なんだ

愛は強い
丈夫なんだよ
そんな簡単に破れはしない
ちよつと シュンしゅんとしていただけで
穴が空いた気がするんだ

愛が破けて
しゃべりすぎてる
ずっと 溜めた僕の怒りに
背中 丸め 俯うつむきながら
独り言吐き捨てる
そんな自分に
興奮してるそのうちに
感情 膨らみ
強くなって飛べるはず

Performance

伊藤かりん 伊藤純奈 川後陽菜 川村真洋 斎藤ちはる 相楽伊織 佐々木琴子
鈴木純音 能條愛未 山崎怜奈 渡辺みり愛 和田まあや

萎しぼんでいた風船
道の上に落ちてた
そうきつと さっきまで
空を飛んでいたんだらう

元気がない時って
誰もみんなあるよね
この胸のどこかから
エネルギーが 抜けてしまった
ように…

人生
難しい
大人は
勝手だし
世間は

Balon yang sudah kempes itu
Jatuh di atas jalan ini
Padahal ku yakin sedari tadi
Ia masih terbang di langit

Saat-saat di mana sedang tidak
merasa baik
Semua orang pasti pernah
merasakannya
Seperti energi yang menghilang
begitu saja
Dari suatu tempat di dalam hatiku

Hidup
Itu sulit
Orang dewasa
Itu mementingkan diri sendiri
Dunia

<p> 厳しいし 親とは口も 利かないし 友達 誰とも 心 開かないし しあわせ 知らぬ間に 羨^{しば}んでいくよ 何なんだ？ </p> <p> 愛が破けて しゃべりすぎてる ずっと 溜めた僕の怒りに 背中 丸め 俯きながら 独り言吐き捨てる そんな自分に 興奮してるそのうちに 感情 膨らみ 強くなって飛べるはず </p> <p> 落ち込むその理由が 何かわかってるなら 穴 開いたその箇所を 頑張っ^て塞げばいいだけなのに ... </p> <p> 青春は 美しい 現実 狂おしい SNS 喧^{やか}しい 昔は夢も 探したし だけど 叶わない やること なんてないし 毎日 やるせない ああ 生きるって 何なんだ？ </p>	<p> Itu kejam Aku pun tidak berbicara Dengan orang tua Dan tidak ada Teman satu pun yang terbuka Tanpa disadari Kebahagiaan itu Telah menghilang Apa maksudnya itu? </p> <p> Cinta itu berakhir Dan aku berbicara terlalu banyak Dengan kemarahan yang ku pendam selama ini Sambil membalikkan badan dan menundukkan kepala Aku mengeluarkan ucapanku sendiri Itulah diriku Di saat aku semakin gelisah Membangun perasaan Menjadi lebih kuat dan pasti dapat terbang </p> <p> Jika aku dapat mengetahui alasan Mengapa aku merasa terpuruk Maka aku hanya harus berjuang menutup Lubang yang ada disana, tetapi... </p> <p> Masa muda Itu indah Kenyataan itu Memang gila SNS Itu berisik Dahulu aku juga Mengejar impianku Namun tak terkabul Dan tidak ada yang dapat ku lakukan Setiap hari Terasa menyedihkan Apakah maksud dari Hidup itu? </p> <p> Semua orang, siapapun Terlalu banyak untuk berfikir </p>
---	---

<p>人は誰も 考えすぎだ いつも 肩肘を張ってないで もっと 楽に息を吐いたら やさしさに溢れるよ つらい時には 休んだっていいじゃないか ペチャンコ潰れて ダメな僕も僕なんだ</p> <p>愛は強い 丈夫なんだよ そんな簡単に破れはしない ちょっと シュンとしているだけ 穴が開いた気がするんだ</p> <p>愛が破けて しゃべりすぎてる ずっと 溜めた僕の怒りに 背中 丸め 俯きながら 独り言吐き捨てる そんな自分に 興奮してるそのうちに 感情 膨らみ 強くなって飛べるはず</p>	<p>Janganlah selalu menjadi kaku Jika kau menghembuskan nafas dengan perlahan Maka akan dipenuhi dengan kebaikan Bukankah akan lebih baik untuk beristirahat Di saat-saat yang sulit Aku yang hancur dan tidak berguna Adalah bagian dari diriku juga</p> <p>Cinta itu kuat Dan sangat kokoh Ia tidak akan hancur dengan semudah itu Namun jika kita merasa sedikit di serang Ia bagaikan lubang yang terbuka</p> <p>Cinta itu berakhir Dan aku berbicara terlalu banyak Dengan kemarahan yang ku pendam selama ini Sambil membalikkan badan dan menundukkan kepala Aku mengeluarkan ucapanku sendiri Itulah diriku Di saat aku semakin gelisah Membangun perasaan Menjadi lebih kuat dan pasti dapat terbang</p>
---	---

6. スカイダイビング / Skydiving

スカイダイビング

Lyrics/秋元康 Music/菅井遼司
Arrangement/菅井遼司

いつの間にか 雨は止んでた 空の青さに 気づかなかったよ	旋回するヘリの音に 君の言葉を待っていたから	落下のスピードで 君への想いが伝わるだろう 風の向き次第で 僕の愛は叶うか わかるはず Yeah Yeah Yeah
淡い日差し オープンカフェで ポニーテールの虜になった	何か始まるのだろうか? そばを通り過ぎるだけか? 答えが欲しい 太陽	君にスカイダイブ 僕は飛んでみたんだ 真っ逆さま 落ちて行くよ まるでスカイダイブ 風に吹かれるまま どこへ行くのだろう 誰もわからない
ずっと友達でいるのか? もっと特別になるのか? 聞かせておくれ 夏だ	恋はスカイダイブ 未来 見えなくたって 雲の中 突き破って… 気持ちスカイダイブ 勇気 振り絞って 君に着地したい 僕のパラシュートで…	
君にスカイダイブ 僕は飛んでみたんだ 真っ逆さま 落ちて行くよ まるでスカイダイブ 風に吹かれるまま どこへ行くのだろう 誰もわからない		

Performance

秋元真夏 生田絵梨花 生駒里奈 伊藤万理華 井上小百合 衛藤美彩 北野日奈子
齋藤飛鳥 斉藤優里 桜井玲香 白石麻衣 新内真衣 高山一実 寺田蘭世 中田花奈
西野七瀬 樋口日奈 星野みなみ 堀未央奈 松村沙友理 若月佑美

いつの間にか 雨は止んでた
空の青さに 気づかなかったよ

淡い日差し オープンカフェで
ポニーテールの虜になった

ずっと友達でいるのか?
もっと特別になるのか
答えがほしい
夏だ

君にスカイダイブ
僕は飛んでみたんだ
真っ逆さま 落ちて行くよ
まるでスカイダイブ
風に吹かれるまま
どこへ行くのだろう

Tanpa disadari, hujan pun telah
berhenti
Aku tak pernah menyangka langit akan
sebiru ini

Di kafe terbuka dengan cahaya lemah
matahari
Aku terpikat dengan rambut *ponytail*
milikmu

Apakah kita akan selalu menjadi
teman?
Apakah kita akan bisa menjadi lebih
spesial?
Biarkan aku memastikannya
Inilah musim panas

Terjun bebas kepadamu
Aku mencoba untuk terbang

<p>誰もわからない</p> <p>旋回するヘリの音に 君の言葉を待っていたから</p> <p>何か始まるだろうか？ そばに通り過ぎるだけか？ 答えがほしい 太陽</p> <p>恋はスカイダイブ 未来 見えなくたって 雲の中 突き破って… 気持ちスカイダイブ 勇気 振り絞って 君に着地したい 僕のパラシュートで…</p> <p>落下のスピードで 君への想いが伝わるだろう かぜの向き次第で 僕の愛は叶うか わかるはず Yeah Yeah Yeah</p> <p>君にスカイダイブ 僕は飛んでみたんだ 真っ逆さま 落ちて行くよ まるでスカイダイブ 風に吹かれるまま どこへ行くのだろう 誰もわからない</p>	<p>Dan jatuh dengan bebasnya Bagaikan terjun bebas Yang tertiuip oleh angin Kemanakah aku akan pergi Tak ada yang mengetahuinya</p> <p>Dengan suara baling helikopter yang berputar Aku tetap menunggu kata-kata darimu</p> <p>Apakah sesuatu akan dimulai dari sini? Apakah hanya akan terlewat disisiku saja? Aku menginginkan jawaban Matahari</p> <p>Cinta adalah terjun bebas Walaupun masa depan itu belum terlihat Aku akan menembus awan-awan itu Perasaan adalah terjun bebas Dengan mengumpulkan segenap keberanian Aku ingin mendarat di dirimu Menggunakan parasutku</p> <p>Dengan kecepatan jatuh seperti ini Apakah perasaanku akan tersampaikan padamu? Dengan mengandalkan arah angin Apakah cintaku akan terkabul? Ku rasa dapat mengetahuinya Yeah Yeah Yeah</p> <p>Terjun bebas kepadamu Aku mencoba untuk terbang Dan jatuh dengan bebasnya Bagaikan terjun bebas Yang tertiuip oleh angin Kemanakah aku akan pergi Tak ada yang mengetahuinya</p>
--	--

7. ごめんね、スムージー / *Gomenne, Smoothies*

ごめんね、スムージー

Lyrics/秋元康 Music/YASUSHI WATANABE
Arrangement/YASUSHI WATANABE

<p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 偶然 彼と会って 話してたから 駅のスタンドで せっかく買ったのに 手に持ったまま忘れてた 絶対 溶けてるわ 今 ストローで確かめてみたけど なんか水っぽくて 大失敗</p> <p>誰かのことを好きになると もう他のものなんて 目に入らなくなる</p> <p>全部 そつなくこなすのは無理 そのうちにどれかを失うよ</p> <p>愛は 犠牲を払ってもいいと 覚悟決めなきゃ 掴めない あつと言う間に過ぎて行く 無我夢中の時間</p>	<p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 自分の暮らしで 一番 大事にしていた あんなものとか こんなルールとか どうでもいい ビンと来た 彼と知り合って… わがままにならずに しあわせ 逃げてしまう 好きにさせて</p> <p>1分前は思っていた もう男の子なんか 振り回されない</p> <p>そう決めたことはちゃんとやろうと 誓っても 予定は未定なもの</p> <p>喉は 確かに潤いていたんだし 栄養だって欲しかった 毎日の習慣なのに ほったらかすなんて…</p>	<p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 偶然 彼と会って 話してたから 駅のスタンドで せっかく買ったのに 手に持ったまま忘れてた 絶対 溶けてるわ 今 ストローで確かめてみたけど なんか水っぽくて 大失敗</p> <p>Yeah!Yeah! かなり時間が経って 飲んでみたけど なんか温くて なんか 美味しくない シャーベットが溶けている 恋のレガシーね 最後まで飲まなきゃ 絶対 もったいない Yeah!Yeah! 自分の暮らしで 一番 大事にしていた あんなものとか こんなルールとか どうでもいい ビンと来た 彼と知り合って… わがままにならずに しあわせ 逃げてしまう 勝手だよ スムージー</p>
---	--	---

Performance
伊藤万理華 井上小百合 中元日芽香

<p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 偶然 彼と会って 話してたから 駅のスタンドで せっかく買った のに 手に持ったまま忘れてた 絶対 溶けてるわ 今 ストローで確かめてみたけど 何か水っぽくて 大失敗</p> <p>誰かのことを好きになると もう他のものなんて 目に入らなくなる</p> <p>全部 そつなくこなすのは無理</p>	<p>Maafkan <i>smoothies</i> Yeah!Yeah! Karena tak sengaja bertemu Dan berbicara dengannya Padahal aku sudah membelinya dari <i>stand</i> stasiun Aku lupa jika ia masih ada digengamanku Ku yakin pasti ia sudah meleleh Sekarang aku mencoba memastikannya dengan sedotan Rasanya sedikit mencair Kegagalan besar</p> <p>Jatuh cinta kepada seseorang Dapat membuatmu menghiraukan Hal yang lainnya dari pandanganmu</p>
---	---

<p>そのうちにどれかを失うのよ</p> <p>愛は 犠牲を払ってもいいと 覚悟決めなきゃ 掴めない あっという間に過ぎて行く 無我夢中の時間</p> <p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 自分の暮らしで 一番 大事にしていた あんなものとか こんなルールと か どうでもいい ピンと来た 彼と知り合って… わがままにならなくちゃ しあわせ 逃げてしまう 好きにさせて</p> <p>1分前は思っていた もう男の子なんか 振り回されない</p> <p>そう決めたことはちゃんとやろう と 誓っても 予定は未定なもの</p> <p>喉は 確かに渴いていたんだし 栄養だって欲しかった 毎日の習慣なのに ほったらかすなんて…</p> <p>ごめんね スムージー Yeah!Yeah! 偶然 彼と会って 話してたから 駅のスタンドで せっかく買った のに 手に持ったまま忘れてた 絶対 溶けてるわ</p>	<p>Tak mungkin dapat menggenggam semuanya satu waktu Karena disaat bersamaan pasti sesuatu hal akan hilang</p> <p>Cinta itu Adalah sebuah pengorbanan Yang jika tidak diputuskan ia akan lepas Tanpa disadari waktu berlalu dengan cepat Waktu-waktu tak ingat diri</p> <p>Maafkan <i>smoothies</i> Yeah!Yeah! Di dalam hidupku Hal utama yang paling ku jaga adalah Tentang hal-hal dan aturan-aturan yang kubuat Tak peduli apapun yang terjadi Walaupun mengenal dirinya Aku harus menjadi lebih egois Jika tidak, kebahagiaan akan hilang Melakukannya sesuka hati</p> <p>Aku memikirkannya semenit yang lalu Bahwa aku takkan terpengaruh lagi Oleh lelaki yang seperti ini Ya, aku harus melakukan apa yang aku putuskan Walaupun sumpah itu merupakan Rencana yang tidak pasti</p> <p>Tenggorokan ini Pasti akan terasa sangat haus Dan juga membutuhkan nutrisi Walaupun itu kebiasaan rutin Aku tidak memperdulikannya</p> <p>Maafkan <i>smoothies</i> Yeah!Yeah! Karena tak sengaja bertemu Dan berbicara dengannya Padahal aku sudah membelinya dari <i>stand</i> stasiun</p>
---	--

<p>今 ストローで確かめてみたけど 何か水っぽくて 大失敗</p> <p>Yeah!Yeah! かなり時間が経って 飲んでみたけど なんか温くて なんか 美味しくない シャーベットが溶けている 恋のレガシーね 最後まで飲まなきゃ 絶対 もったいない</p> <p>Yeah!Yeah! 自分の暮らしで 一番 大事にしていた あんなものとか こんなルールと か どうでもいい ピンと来た 彼と知り合って… わがままにならなくちゃ しあわせ 逃げてしまう 勝手だよ スムージー</p>	<p>Aku lupa jika ia masih ada digenggamanku Ku yakin pasti ia sudah meleleh Sekarang aku mencoba memastikannya dengan sedotan Rasanya sedikit mencair Kegagalan besar</p> <p>Yeah!Yeah! Setelah beberapa waktu berlalu Aku mencoba untuk meminumnya Rasanya sedikit hangat Dan juga tidak enak Sorbetnya juga mencair Itulah peninggalan cinta, kan? Aku harus meminumnya hingga habis Sangat memalukan Yeah!Yeah! Di dalam hidupku Hal utama yang paling ku jaga adalah Tentang hal-hal dan aturan-aturan yang kubuat Tak peduli apapun yang terjadi Walaupun mengenal dirinya Aku harus menjadi lebih egois Jika tidak, kebahagiaan akan hilang Terkesan egois, kan? <i>Smoothies</i></p>
---	---

8. 君に贈る花がない / *Kimi ni Okuru Hana ga Nai*

Lyrics/秋元康 Music/Rizz
Arrangement/山田竜平

君に贈る花がない

白い(白い)息が(息が)
道端で話しかけてる
それは(それは)言葉じゃなく
聴こえない心の声さ

針葉樹の木立に網の目のように差し込んだ
微かな光の線が僕たちを照らしている
もしこの感情が1mmでも動けば
隠したって伝わる

僕は君を
君は僕を好きだよ
だけど
無理な願い

たった一つ花があり
誰かへと贈るのなら
僕は迷うことなく
絶対(君に)届けるだろう
だけど その花は僕たちが出会う前に摘まれてた
悲しいけれど
もうここにはその花は咲いてない

同じ(同じ)ことを(ことを)
いつだって思ってるのに
二人(二人)触れないのは
そう誰か傷つけるから

アスファルトにひらひら舞い降りた雪のひとかけら
やがては溶けてくように運命は儚いもの
今この愛しさを避けるように生きれば
すぐ近くに居られる

君は僕を
僕は君を好きでも
ずっと
言えやしない

たった一つ花があり
友達が見つけたなら
僕はその幸運を
きっと(祝い)喜ぶだろう
たとえ その花に僕も目を奪われ心惹かれても…
裏切れないよ
遅すぎたんだ その花は彼のもの

待ち合わせた場所まで二人の世界は続くけど
速く手を振る彼と三人で始まる道
ごちなくなっちゃいけないといつものように
僕は一人微笑む

僕は君を
君は僕を好きだよ
だけど
無理な願い

たった一つ花があり
誰かへと贈るのなら
僕は迷うことなく
絶対(君に)届けるだろう
だけど その花は僕たちが出会う前に摘まれてた
悲しいけれど
もうここには(もうここには)
もうここにはその花は咲いてない

Performance
北野日奈子 寺田蘭世
中田花奈 中元日芽香
堀未央奈

白い(白い)息が(息が)
道端で話しかけてる
それは(それは)言葉じゃなく
聴こえない心の声さ

針葉樹の木立に網の目のように差し込んだ
微かな光の線が僕たちを照らしている
もしこの感情が1mmでも動けば
隠したって伝わる

僕は君を
君は僕を好きだよ
だけど
無理な願い

Dengan nafas (nafas) putih (putih)
Aku berbicara denganmu ditepi jalan
Itu (itu) bukanlah kata-kata
Namun suara hati yang tak terdengar

Bagaikan masuk diantara celah-celah
jaring pohon cemara
Barisan cahaya lemah menyinari kita berdua
Jika perasaan ini dapat bergerak 1mm
saja
Walaupun tersembunyi, pasti
tersampaikan

Aku mencintaimu
Dan kau mencintaiku
Tetapi
Itu adalah harapan yang mustahil

<p>たった一つ花があり 誰かへと贈るのなら 僕は迷うことなく 絶対（君に）届けるだろう だけど その花は僕たちが出会う 前に摘まれてた 悲しいけれど もうここにはその花が咲いてない</p> <p>同じ（同じ）ことを（ことを） いつだって思ってるのに 二人（二人）触れないのは そう誰か傷つけるから</p> <p>アスファルトにひらひら舞い降り た雪のひとかけら やがては解けてくように運命は儚^{はかな} いもの 今この愛しさを避けるように生き れば すぐ近くに居られる</p> <p>君は僕を 僕は君を好きでも ずっと 言えやしない</p> <p>たった一つ花があり 友達が見つけたなら 僕はその幸運を きっと（祝い）喜ぶだろう たとえ その花に僕も目を奪われ 心惹かれても… 裏切れないよ 遅すぎたんだ その花は彼のもの</p> <p>待ち合わせた場所まで二人の世界 は続くけど 遅くで手を振る彼と三人で始まる 道</p>	<p>Jika hanya ada satu bunga Yang harus ku berikan kepada seseorang Maka tanpa ragu Pasti (akan) kuberikan kepadamu Namun bunga itu telah dipetik sebelum kita berdua bertemu Walaupun menyedihkan Bunga itu tak akan mekar ditempat ini lagi</p> <p>Hal (hal) yang sama (yang sama) Selalu saja terpikirkan olehku Kita (kita) tak boleh bersentuhan Karena akan ada seseorang yang terluka</p> <p>Kepingan salju beterbangan dan jatuh diatas aspal Takdir adalah sesuatu yang fana bagaikan salju yang akhirnya akan meleleh Sekarang aku seolah hidup dengan menghindari cinta ini Padahal aku selalu berada didekatnya</p> <p>Meski kau mencintaiku Dan aku mencintaimu Namun aku selalu Tak bisa mengungkapkannya</p> <p>Jika hanya ada satu bunga Yang ditemukan oleh seorang teman Maka aku, dengan kebahagiaan itu Pasti (akan) turut merayakannya Meskipun bunga itu selalu menarik pandangan dan juga merebut hatiku Aku tak akan mengkhianatinya Sudah terlambat, bunga itu telah menjadi miliknya</p> <p>Sampai ketempat tujuan bertemu Dunia kita berdua masih berlanjut Hingga ia melambaikan tangan dari kejauhan, kita mulai jalan bertiga</p>
--	---

<p> ぎこちなくなっちゃいけないとい つものように 僕は一人微笑む 僕は君を 君は僕を好きだけど だけど 無理な願い たった一つ花があり 誰かへと贈るのなら 僕は迷うことなく 絶対（君に）届けるだろう だけど その花は僕たちが出会う 前に摘まれてた 悲しいけれど もうここには（もうここには） もうここにはその花が咲いてない </p>	<p> Seperti biasanya, situasi berubah menjadi canggung Aku hanya bisa tersenyum sendiri Aku mencintaimu Dan kau mencintaiku Tetapi Itu adalah harapan yang mustahil Jika hanya ada satu bunga Yang harus ku berikan kepada seseorang Maka tanpa ragu Pasti (akan) kuberikan kepadamu Namun bunga itu telah dipetik sebelum kita berdua bertemu Walaupun menyedihkan Bunga itu takkan mekar (bunga itu takkan mekar) Bunga itu tak akan mekar ditempat ini lagi </p>
---	---

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : Yoedi Setiawan
NIM : 13050116130023
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 13 Februari 1998
Alamat : Sindang Panon Regency F2/12, Ds. Sindang Panon,
Kec. Sindang Jaya, Kab. Tangerang, 15560
E-mail : yoedisetiawan1998@gmail.com /
yoedisetiawan@outlook.com
Nama Orangtua : Warsito & (Alm.) Partiah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Universitas Diponegoro (2016 – 2020)
2. SMA Negeri 15 Tangerang (2013 – 2016)
3. SMP Negeri 12 Tangerang (2010 – 2013)
4. SD Negeri Gembor 06 (2004 – 2010)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Staff Muda Bidang Bakat dan Budaya HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Undip | 2017
2. Kepala Bidang Bakat dan Budaya HMPS Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Undip | 2018